



**TUGAS AKHIR - DV 184801**

**PERANCANGAN BUKU TUTORIAL SULAM KRISTIK  
UNTUK FESYEN WANITA BERTEMA BUNGA  
INDONESIA**

**DELLA NOVITA FAUZIAH  
NRP 0831154000032**

**Dosen Pembimbing  
Senja Aprela Agustin, S.T, M.Ds  
NIP. 197830410 200604200 1**

**PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK – DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2019**





TUGAS AKHIR – DV 184801

**PERANCANGAN BUKU TUTORIAL SULAM KRISTIK  
UNTUK FESYEN WANITA BERTEMA  
BUNGA INDONESIA**

**DELLA NOVITA FAUZIAH**

NRP. 08311540000032

Dosen Pembimbing :

**SENJA APRELA AGUSTIN, S.T, M.Ds**

NIP. 197830410 200604 200 1

**PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK – DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
2019**



FINAL ASSIGNMENT – DV 184801

**CROSS STITCH TUTORIAL BOOK DESIGN FOR  
WOMEN FASHION WITH  
INDONESIAN FLOWERS THEME**

**DELLA NOVITA FAUZIAH**

NRP. 08311540000032

Counsellor :

**SENJA APRELA AGUSTIN, S.T, M.Ds**

NIP. 197830410 200604 200 1

**INDUSTRIAL DESIGN PROGRAMME - VISUAL COMMUNICATION DESIGN  
FACULTY OF ARCHITECTURE, DESIGN, AND PLANNING  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**Perancangan Buku Tutorial Sulam Kristik untuk Fesyen Wanita**  
**Bertema Bunga Indonesia**

**TUGAS AKHIR (DV 184801)**  
Disusun untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)  
pada  
Program Studi S-1 Desain Produk – Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

**Della Novita Fauziah**  
**NRP 0831154000032**

Surabaya, 02 Agustus 2019  
Periode Wisuda 120 (September 2019)

Mengetahui,  
Kepala Departemen Desain Produk

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



**Ellya Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.**

**NIP. 19751014 200312 2001**

**Senia Aprela Agustin, ST., MDS.**

**NIP. 197830410 200604 2001**



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswa Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas:

Nama : **Della Novita Fauziah**

NRP : **0831154000032**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN BUKU TUTORIAL SULAM KRISTIK UNTUK FESYEN WANITA BERTEMA BUNGA INDONESIA”** adalah:

1. Orisinil dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik di lingkungan ITS, universitas lain ataupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 29 Juli 2019

Yang membuat pernyataan


Della Novita Fauziah

0831154000032

# **PERANCANGAN BUKU TUTORIAL SULAM KRISTIK UNTUK FESYEN WANITA BERTEMA BUNGA INDONESIA**

DELLA NOVITA FAUZIAH

NRP: 08311540000032

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

## **ABSTRAK**

Sulam kristik merupakan salah satu seni kriya tekstil yang sudah dikenali dan digemari sebagai hobi oleh masyarakat Indonesia. Namun faktanya, kegiatan menyulam tersebut bagi sebagian masyarakat Indonesia, terutama wanita dewasa muda saat ini adalah hal yang membosankan dan cenderung dianggap sebagai kegiatan yang hanya dilakukan oleh kaum lanjut usia. Oleh karena itu tujuan penulis adalah untuk mengembangkan pola sulam kristik dengan implemetasi yang berbeda, yaitu pada produk fesyen wanita dengan objek sulam bunga Indonesia. Pada perancangan ini objek yang dipilih adalah bunga Indonesia yang memiliki nilai sebagai Identitas bangsa.

Perancangan buku visual ini menggunakan beberapa metodologi penelitian diantaranya analisis komparatif, *visual exploration*, *marketing research*, studi eksisting dan literatur. Data yang didapat kemudian disimpulkan untuk mendapatkan sebuah konsep desain dan konten buku yang sesuai. Konsep perancangan ini adalah “*Attractive Fashion Cross Stitch*” yang dapat diartikan sebagai sulam kristik yang atraktif pada produk fesyen wanita.

Dari hal tersebut merupakan sebuah peluang untuk merangkul kembali sulam kristik yang dianggap sebagai kegiatan lampau untuk kembali digemari sebagai hobi kekinian. Hasil luaran dari perancangan ini adalah buku tutorial dengan konten meliputi informasi mengenai bunga Indonesia, tutorial singkat sulam kristik, hasil eksplorasi desain pola, serta berbagai contoh implementasi pola sulam kristik yang telah dibuat pada produk fesyen wanita dewasa muda.

**Kata kunci:** *buku tutorial, sulam kristik, bunga Indonesia*

# **CROSS STITCH TUTORIAL BOOK DESIGN FOR WOMEN FASHION WITH INDONESIAN FLOWERS THEME**

DELLA NOVITA FAUZIAH

NRP: 0831154000032

Visual Communication Design

Departement of Product Design

Faculty of Architecture, Design, and Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

## ***ABSTRACT***

Cross stitch embroidery is one of the senior craft arts that has been recognized and favored as a hobby by the people of Indonesia. But in fact, this embroidering activity for most Indonesians, more young adult women today is complicated and tends to be considered an activity only carried out by the elderly. Therefore the aim of the author is to develop a pattern of cross stitch embroidery with different implementations, namely on women's products with Indonesian flower embroidery objects. In this design the chosen tourist object is Indonesian interest which has value as a national identity.

The design of this visual book uses several comparative analysis research methods, visual exploration, marketing research, existing studies and literature. The data obtained is then concluded to get the design concept and appropriate book content. This design concept is "Attractive Stitch Cross Mode" which can be interpreted as cross stitch that can be used on women's fashion products.

From this it is an opportunity to embrace the christian which is considered as an old hobby to like as a hobby. The results of this tutorial are tutorial books with content containing brief information about Indonesian flowers, a short tutorial on cross stitch, the results of explorations of cross stitch designs, and various examples of the application of cross stitch patterns that have been made for the products of young pregnant women.

***Keywords:*** *reference book, cross stitch, Indonesian flowers*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Tutorial Sulam Kristik untuk Fesyen Wanita Bertema Bunga Indonesia”

Kelancaran dalam pengerjaan tugas akhir tidak luput dari bantuan beberapa pihak. Penulis berterimah kasih sebesar-besarnya kepada pihak terkait:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Yetty Ismindarwati dan Bapak Agus Supriandono yang selalu memberikan dukungan serta do'a setiap harinya.
2. Ibu Senja Aprela Agustin selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan semua panduan dalam pengerjaan Tugas Akhir dan juga seluruh dosen penguji saya atas kritik serta saran.
3. Bapak Dedek selaku petani anggrek , Ibu Dyah dan Ibu Yuli sekalu pengeraji sulam yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data terkait perancangan ini.
4. Safri Arisa, Nike Jho, Rafida Kusumawati, Danika Clara, Titin Anggun, Fariz Samanha, Raisha Suci Hadi, Juno Rahman, Fatur Rohman, Safira Dwi, Fajar Satria, Mylla Sunaya, Dimas Eryzal dan seluruh teman-teman penghuni Ruang Tugas Akhir 304 yang tidak dapat penulis sebut satu-satu yang telah membantu, menemani dan memotivasi penulis selama perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir ini selesai.
5. Seluruh dosen dan karyawan Despro Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Demikian laporan Tugas Akhir ini telah disusun, diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Penulis menerima sepenuhnya kritik serta saran yang diberikan.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vi
BAB I 1	
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	4
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Tujuan .....	5
1.6 Manfaat .....	5
1.7 Ruang Lingkup.....	6
1.8 Sistematika Penulisan Laporan .....	7
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.2 Tinjauan tentang sulam kristik .....	9
2.2.1 Sulam Kristik .....	9
2.2.2 Cara Membuat Kruistik.....	9
2.2.3 Bahan dan peralatan .....	11
2.2.4 Tinjauan tentang Pola pada Desain Ragam Hias .....	13
2.3Jenis – jenis Pola / Motif pada Ragam Hias.....	15
2.5 Tinjauan Buku Tutorial .....	17
2.6 Tinjauan Teori tentang Elemen Visual .....	18
2.6.1 Grid .....	18
2.6.2 Elemen Penyusunan Buku .....	22
2.6.3 Elemen Teks.....	23
2.6.4 Elemen visual.....	26
2.6.5 Elemen tidak terlihat .....	30
2..6.6 Infografis .....	30
2.6.7 Tipografi .....	32
2.7 Studi Eksisting .....	33
2.7.1 <i>Attractive Cross Stitch Designs</i> .....	33
2.7.2 Canna Kristik .....	34
2.7.3 <i>DMC Magic Paper youtube video</i> .....	37
BAB III .....	39

METODOLOGI PENELITIAN .....	39
3.1 Diagram Alur Riset.....	39
3.2 Metode Penelitian.....	40
3.2.1 Tujuan Penelitian.....	40
3.2.2 Target Segmen.....	40
3.3 Metode pengumpulan data.....	41
3.3.1 Visual Exploration.....	41
3.3.2 Marketing Research.....	42
3.3.3 Analisis Komparatif.....	42
3.3.4 Studi Eksisting dan Literatur .....	42
3.4 Alur Perancangan .....	43
3.5 Protokol riset.....	43
3.5.1 Observasi .....	44
3.5.2 <i>Depth Interview</i> .....	44
3.6 Jadwal .....	52
BAB IV.....	53
HASIL PENELITIAN .....	53
4.1 Analisa .....	53
4.2 Observasi lapangan.....	53
4.2.1 Bunga Indonesia (Hasil Wawancara) .....	54
4.3 Explorasi desain 1 .....	61
4.3.1 Stilasi bunga Indonesia .....	61
4.3.2 Digitalisasi bunga Indonesia.....	63
4.4 <i>Expert Interview 1</i> .....	64
4.4.1 <i>Indepth Interview</i> dengan pengerajin kristik .....	64
4.5 Studi Experimental 2 .....	65
4.5.1 Stilasi bunga Indonesia jenis anggrek.....	65
4.5.2 Digitalisasi bunga Indonesia.....	67
4.6 <i>Indepth Interview 2</i> .....	72
4.6.1 <i>Indepth Interview</i> dengan pengerajin kristik .....	72
4.7 Studi experimental 3 .....	73
4.7.1 Experimen simbol pada pola .....	73
4.7.2 Susunan simbol pada pola .....	74
4.8 <i>Indepth Interview 3</i> .....	74
4.8.1 <i>Indepth Interview</i> dengan pengerjin kristik .....	74

4.9 Kuesioner .....	76
4.10 Analisis komparatif .....	81
4.11 Prototyping.....	81
<b>BAB V.....</b>	<b>85</b>
<b>KONSEP DESAIN .....</b>	<b>85</b>
5.1 Deskripsi Perancangan.....	85
5.2 Konsep Desain .....	85
5.3 Big Idea.....	87
5.4 Luaran Perancangan.....	88
5.5 Kriteria Desain .....	88
5.5.1 Batasan konten pada buku.....	88
5.5.2 Layout .....	90
5.5.3 Tipografi.....	91
5.5.5 Gaya Bahasa dan Penulisan .....	93
5.5.6 Tone Warna Buku .....	94
5.7 Proses Desain .....	94
5.7.1 Pola Sulam Kristik 6 Jenis Bunga Indonesia .....	94
5.7.2 Layout Buku.....	95
5.6.3 Fotografi.....	97
5.6.4 Ilustrasi.....	98
5.7 Alternatif Desain .....	99
5.7.1 Eksplorasi pola sulam kristik .....	99
5.8 Alternatif desain layout .....	100
5.9 Desain Akhir .....	102
5.9.1 Elemen visual.....	102
5.9.2 Layout Buku Tutorial.....	104
5.10 Spesifikasi buku .....	108
5.11 Pengembangan bisnis .....	108
5.11.1 Rancangan Anggaran Biaya.....	108
5.12 Konsep pengembangan .....	111
5.12.1 Media pengembangan .....	111
5.12.2 Media pendukung.....	111
<b>BAB VI.....</b>	<b>113</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
6.1 Kesimpulan .....	113

6.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN .....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh pola tunggal pada ragam hias .....	13
Gambar 2 Contoh pola ulang himpunan .....	14
Gambar 3 Contoh pola ulang menyeluruh .....	14
Gambar 4 Contoh Stilasi Tumbuh-tumbuhan pada ragam hias .....	15
Gambar 5 Contoh Stilasi Tumbuh-tumbuhan pada ragam hias .....	16
Gambar 6 Contoh Stilasi Manusia pada ragam hias .....	16
Gambar 7 Contoh Stilasi Benda alam pada ragam hias .....	17
Gambar 8 Contoh Stilasi Benda alam pada ragam hias .....	17
Gambar 9 Kompenen penyusun grid .....	19
Gambar 10 referensi single-coloumn grid .....	20
Gambar 11 two-coloumn grid .....	20
Gambar 12 Multicoloumn grid .....	21
Gambar 13 modular grid .....	21
Gambar 14 Hierarchical grid.....	22
Gambar 15 Referensi headline .....	23
Gambar 16 Referensi deck.....	24
Gambar 17 Referensi folios .....	24
Gambar 18 Referensi panel.....	25
Gambar 19 Referensi imagery .....	25
Gambar 20 contoh fashion fotografi .....	27
Gambar 21 contoh still life photography .....	27
Gambar 22 Flatlay photography .....	28
Gambar 23 Digital Imaging .....	29
Gambar 24 Referensi ilustrasi.....	29
Gambar 25 Referensi timeline infographic.....	31
Gambar 26 Referensi statistical infographic .....	31
Gambar 27 Referensi infografis peta .....	31
Gambar 28 Infografis .....	32
Gambar 29 Buku referensi kristik.....	33
Gambar 30 Buku Referensi Kristik.....	34



Gambar 31 Buku Referensi Kristik .....	34
Gambar 32 Referensi Kristik pada Magic Paper .....	37
Gambar 33 Diagram Alur Riset .....	39
Gambar 34 Foto Bersama ketua PAI .....	54
Gambar 35 Stilasi <i>Dendrobium macrophyllum</i> .....	61
Gambar 36 Stilasi <i>Dendrobium macrophyllum</i> .....	62
Gambar 37 Stilasi <i>Paphiopedilum chamberlainianum</i> .....	62
Gambar 38 diskusi dengan Ibu Dyah .....	64
Gambar 39 sketsa vanda foetida .....	66
Gambar 40 sketsa vanda foetida .....	66
Gambar 41 Sketsa <i>Phalaenopsis bellina</i> .....	67
Gambar 42 sketsa <i>Phalaenopsis amboinensis</i> .....	67
Gambar 43 simbol pada pola vanda foetida .....	74
Gambar 44 indepth interview Ibu Dyah .....	74
Gambar 45 eksperimen simbol pada pola kristik .....	75
Gambar 46 Persentase usia responden .....	76
Gambar 47 Persentase pekerjaan responden .....	76
Gambar 48 Persentase penghasilan responde .....	77
Gambar 49 Persentase pengetahuan sulam kristik responden .....	77
Gambar 50 Persentase sulam kristik responden .....	78
Gambar 51 Persentase kecenderungan responden .....	78
Gambar 52 Persentase ketertarikan buku .....	79
Gambar 53 Persentase ketertarikan pada apparel .....	79
Gambar 54 Persentase pemilihan apparel .....	80
Gambar 55 Draft buku .....	82
Gambar 56 Draft buku instruksi .....	82
Gambar 57 draft buku tutorial .....	82
Gambar 58 draft buku informasi .....	83
Gambar 59 Draft buku intro .....	83
Gambar 60 Bagan konsep desain .....	86
Gambar 61 Alur konten buku tutorial .....	89
Gambar 62 Layout buku tutorial .....	90

Gambar 63 Tipografi.....	91
Gambar 64 Tipografi.....	92
Gambar 65 Tipografi.....	92
Gambar 66 Polas sulam kristik bunga Indonesia .....	95
Gambar 67 Sketsa digital layout buku .....	96
Gambar 68 Sketsa layout buku .....	96
Gambar 69 Sketsa layout buku .....	97
Gambar 70 Fashion photography .....	97
Gambar 71 Flatty photography .....	98
Gambar 72 Digital Imaging .....	98
Gambar 73 Ilustrasi pixalate .....	98
Gambar 74 Ilustrasi pada panduan.....	99
Gambar 75 ilurasi tambahan .....	99
Gambar 76 Alternatif desain pola .....	100
Gambar 77 Alternatif layout desain 1 .....	101
Gambar 78 Alternatif lauout desain 2 .....	101
Gambar 79 Alternatif layout desain 3 .....	102
Gambar 80 kickers .....	102
Gambar 81 Deck .....	103
Gambar 82 Cover depan buku tutorial.....	103
Gambar 83 Cover depan buku tutorial.....	104
Gambar 84 Layout daftar isi dan instruksi.....	104
Gambar 85 Layout instruksi bab 1 .....	105
Gambar 86 Layout konten bab 2.....	105
Gambar 87 Layout deck.....	105
Gambar 88 Layout halaman tutorial .....	106
Gambar 89 Layout konten bab 3 .....	106
Gambar 90 Layout konten bab 4.....	106
Gambar 91 Layout konten pada bab 5 .....	107
Gambar 92 Layout instruksi.....	107
Gambar 93 Layout pada bab 6 .....	107
Gambar 94 Buku tutorial sulam kritik .....	108

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan buku tutorial sulam.....	35
Tabel 2 Jadwal.....	52
Tabel 3 digitalisasi bunga Indonesia.....	63
Tabel 4 digitalisasi bunga Indonesia.....	68
Tabel 5 simbol.....	73
Tabel 6 analisis komparator.....	81
Tabel 7 kategori font.....	92

*Halaman ini sengaja dikosongkan*





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Seni menyulam di Indonesia mulai digemari pada saat zaman kolonial Belanda. Jenis sulam yang paling digemari saat itu adalah sulam kristik dari Bahasa belanda *kruissteek* yang berarti seni menyulam dengan tangan dengan menyilangkan benangnya, sehingga membentuk bentuk “x” hingga menjadi suatu pola tertentu. Sulam kristik merupakan seni kerajinan tangan dalam golongan kriya tekstil, kata kriya bisa juga disepadankan dengan kata *craft* yang berarti pekerjaan, *damel*, perbuatan atau membuat. Suatu kegiatan yang umumnya dekat dengan proses kreatif (*hand power* dan *mind power* William Moris dan John Ruskin) seperti proses mengetahui (*knowing*), menjelajah (*exploring*), merancang (*designing*) atau membuat (*making*) yang mengandung nilai estetik (*beautifying*) juga nilai sosial-budaya (lihat: Gustami,1992; Irianto,2000; Haldani dkk., 2008). Sulam kristik sebagaimana diartikan dimana suatu titik jahit memiliki warna, susunan warna-warna tersebut membentuk suatu pola gambar tertentu. Setiap jahitan dihitung di setiap arah dan tepat titiknya sehingga sulam kristik biasanya memiliki referensi lembar rancangan/patokan/ panduan dalam membuat suatu pola jahitan. Dari referensi tersebut akan diketahui warna yang seharusnya disulam pada pola kain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, mengembangkan pola-pola baru pada sulam kristik merupakan sebuah inovasi dalam seni kriya untuk membuat variasi pola pada sulam dalam hal ini khususnya pola pada sulam kristik. Pada perancangan ini penulis mengembangkan pola sulam dengan objek flora khususnya pada bunga. Pemilihan objek bunga dalam perancangan ini dipilih berdasarkan pertimbangan secara umum bunga yang dilambangkan sebagai simbol keindahan serta bentuk dan warnanya yang bermacam-macam menjadikan bunga sebagai salah satu objek alam yang paling banyak dieksplorasi dan diabadikan sebagai karya seni baik pada lukisan, foto maupun karya-karya pada kerajinan tangan<sup>1</sup> dan juga referensi pola sulam kristik dalam hal ini khususnya pada bunga kebanyakan merupakan pola dengan nuansa eropa yaitu pola dengan karakteristik mawar dan tulip yang paling banyak dijumpai, hal ini didasari pada

---

<sup>1</sup> [www.kompasiana.com/adica.wirawan/597c5f9142fdd3443e38a8b2/di-dalam-seni-bunga-yang-fana-menjadi-abadi](http://www.kompasiana.com/adica.wirawan/597c5f9142fdd3443e38a8b2/di-dalam-seni-bunga-yang-fana-menjadi-abadi)

sulam kristik yang datang dari Belanda<sup>2</sup>. Sehingga pada perancangan ini penulis akan mengembangkan pola sulam kristik dengan objek bunga Indonesia yang akan disusun kedalam sebuah buku tutorial sulam kristik. Di Indonesia sendiri ada bermacam macam jenis bunga, menurut pengelompokannya terdapat jenis bunga berdasarkan fungsi pengobatan, ragam hias hingga rempah-rempah dan beberapa diantaranya memiliki nilai-nilai sebagai sebuah identitas yang melekat pada keseharian masyarakat Indonesia seperti :

1. Bunga Melati, secara umum dimaknai sebagai simbol pernikahan pada adat Jawa dan Sunda
2. Bunga Kenanga, banyak digunakan pada upacara pemakaman
3. Bunga Wijaya Kusuma, dimaknai sebagai simbol kesatriaian seorang raja
4. Bunga Sedap Malam, dimaknai sebagai simbol kebarharuan pada hari raya
5. Bunga Sepatu, disebut sebagai bunga pagar karena banyak dibudidayakan sebagai tanaman hias.
6. Bunga Anggrek, sebagai bunga yang memiliki kesan mewah dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia kelas atas.

Bunga anggrek di Indonesia memiliki banyak spesies, 10 diantaranya merupakan anggrek endemik Indonesia, seperti : *Ascocentrum minatum*, *Vanda foetida*, *Paphiopedilum kolopakingii*, *Dendrobium Lasianthera*, *Paraphalaenopsis laycockii*, *Phalaenopsis Bellina*, *Rhynchostylis retusa*, *Phalaenopsis amboinensis*, *Coelogyne pandurate* dan *Grammatophyllum speciosum*.

Dari sepuluh bunga yang disebutkan diatas, penulis memilih 5 spesies anggrek yang merupakan spesies endemik Indonesia dipilih berdasarkan ragam warna yang berbeda pada bunga anggrek, dimana warna-warna pada bunga anggrek memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat Indonesia. 5 diantaranya yaitu : *Vanda foetida*, *Phalaenopsis amboinensis*, *Dendrobium lasianthera*, *Phalaenopsis bellina*, dan *Coelogyne pandurate*. Dari 6 jenis bunga yang telah disebutkan diatas, penulis memilih spesies anggrek lebih banyak dibandingkan dengan jenis bunga yang lain dikarenakan spesies anggrek Indonesia merupakan terbanyak kedua didunia, hal ini menjadi nilai lebih dari spesies anggrek khususnya anggrek endemik Indonesia.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara mendalam dengan ibu Dyah selaku pengerajin kristik

Sementara itu kegiatan menyulam bagi sebagian masyarakat Indonesia, terutama kaum wanita dewasa muda adalah hal yang membosankan dan cenderung dianggap sebagai kegiatan yang hanya dilakukan oleh kaum lanjut usia.<sup>3</sup> Sulam kristik khususnya, yang selama ini hanya di implementasikan pada kain strimin sehingga karya dari sulam kristik lebih banyak dihasilkan sebagai *home décor* dan lukisan dinding menjadikan sulam kristik sebagai kegiatan yang sudah tertinggal oleh zaman.<sup>4</sup> Namun dewasa ini berbagai media baru seperti *water soluble paper*, yaitu kertas *stabilizer* yang digunakan untuk menjahit dan mudah larut dalam air telah memungkinkan untuk menyulam kristik pada implementasi yang berbeda, ada pula kertas karbon yang digunakan untuk menyalin gambar sehingga dalam hal ini pola sulam kristik akan dapat disulam tidak hanya pada kain strimin saja. Sehingga pada perancangan ini penulis memanfaatkan medium *water soluble paper* dan kertas karbon untuk mengimplementasikan pola sulam kristik pada produk fesyen wanita oleh wanita dewasa muda dewasa ini.

Fashion terutama busana, merupakan sisi kehidupan masyarakat yang saat ini sedemikian penting sebagai salah satu indikator bagi muncul dan berkembangnya gaya hidup (*life style*) (Featherstone, 2001: 197). Fesyen bukan hanya sekedar kebutuhan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, namun lebih dari itu fesyen menjadi salah satu gaya hidup untuk mengekspresikan diri serta bentuk komunikasi dari pemakainya yang memberikan implikasi bagi penggunaan fesyen dalam kaitannya dengan bagaimana orang mengkomunikasikan nilai, status, kepribadian, identitas, dan perasaan kepada orang lain.<sup>5</sup> Sehingga dalam perancangan ini penulis mencoba menghadirkan produk fesyen yang berbeda yaitu dengan memadupadankan sulam kristik dengan pola bunga-bunga Indonesia khususnya yang memiliki identitas dan nilai-nilai yang melekat pada masyarakat Indonesia dengan produk fesyen wanita. Oleh karenanya tujuan dalam perancangan ini adalah untuk menghadirkan kembali sulam kristik melalui implementasi pada fesyen wanita dewasa muda sehingga diharapkan sulam kristik dapat diterima kembali sebagai kegiatan atau hobi yang tidak hanya dilakukan oleh kaum lanjut usia saja.

---

<sup>3</sup> [wartakota.tribunnews.com/2018/08/31/media-dan-teknik-sulam-makin-bervariasi-dan-bermanfaat-mengontrol-emosi?page=2](http://wartakota.tribunnews.com/2018/08/31/media-dan-teknik-sulam-makin-bervariasi-dan-bermanfaat-mengontrol-emosi?page=2)

<sup>4</sup> Hasil wawancara mendalam dengan ibu Dyah selaku pengerajin kristik

<sup>5</sup> [www.popbela.com/fashion](http://www.popbela.com/fashion)

Dalam perancangan ini media yang akan dibuat adalah “ BUKU TUTORIAL SULAM KRISTIK PADA FESYEN WANITA BERTEMA BUNGA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS BANGSA.” Buku dalam perancangan ini berisi pola – pola yang dikembangkan berdasarkan karakteristik visual dari bunga yang memiliki nilai-nilai sebagai identitas bangsa. Keunggulan dari perancangan buku tutorial ini adalah cara pengenalannya melalui desain pola pada sulam kristik yang dibuat pada bentuk karakteristik bunga Indonesia serta media sulam kristik yang diimplementasikan pada produk fesyen wanita serta bentuk lamanya pada kain strimin. Dalam pengembangan pada media fesyen penulis menambahkan halaman khusus berisikan pola-pola kristik bunga Indonesia dimana nantinya oleh *target audiens* yang merupakan wanita dewasa muda untuk dapat langsung di implementasikan pada prosuk fesyen mereka dengan intruksi yang ada pada buku tutorial ini. Informasi – informasi yang akan ada di dalam buku tersebut adalah keunikan dan nilai identitas bangsa pada bunga tersebut dan di harapkan buku tutorial sulam kristik dengan pola bunga Indonesia ini dapat memperbanyak pengembangan variasi referensi pola – pola pada sulam kristik dan media implementasinya.

## 1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam perancangan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pola sulam kristik pada objek bunga masih didominasi oleh pola mawar, tulip dan objek yang bernuansa Belanda. Mengingat sulam kristik yang berasal dari Belanda, sementara itu jenis macam bunga di Indonesia jumlahnya melimpah, oleh karenanya merupakan sebuah pengembangan untuk mengeksplorasi karakter visual bunga Indonesia pada pola sulam kristik.
2. Sulam kristik dianggap sebagai kegiatan atau hobi yang hanya dilakukan oleh kaum lanjut usia saja. Karena sulam kristik memerlukan kesabaran dalam proses pengerjaannya dimana pada saat ini segala sesuatu dikerjakan dengan cepat, sehingga sulam kristik saat ini bisa dijadikan sebagai media *self healing* terutama dalam perancangan ini adalah wanita dewasa muda.
3. Media sulam kristik selama ini implementasi terbatas pada kain strimin saja. Pada umumnya banyak implementasi sulam kristik terdapat pada *home décor* dan hiasan dinding atau lukisan oleh karenanya untuk merangkul sulam kristik agar kembali digemari sebagai hobi memelurkan sesuatu yang dekat pada masa kini. Dalam

perancangan ini produk fesyen wanita dipilih oleh penulis sebagai objek implementasi yang sesuai dengan target dalam perancangan ini yaitu wanita dewasa muda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kesimpulan dari permasalahan tersebut rumusan masalah pada perancangan ini, yaitu : “ Bagaimana merancang buku tutorial sulam kristik untuk fesyen wanita dengan tema bunga Indonesia? “

## **1.4 Batasan Masalah**

Dari kesimpulan dalam rumusan masalah diatas, ditetapkan Batasan-batasan masalah pada perancangan ini, meliputi :

1. Permasalahan yang akan diselesaikan dalam perancangan ini berkaitan dengan penciptaan dan eksplorasi pola sulam kristik bunga Indonesia.
2. Konten yang terdapat dalam buku tutorial ini meliputi informasi singkat mengenai macam-macam bunga Indonesia, hasil eksplorasi pola sulam kristik pada bunga Indonesia, serta contoh implementasi pola sulam kristik pada produk fesyen wanita terutama wanita dewasa muda.
3. Fokus media yang digunakan berupa buku tutorial dalam bentuk cetak.

## **1.5 Tujuan**

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Mengembangkan buku tutorial sulam kristik
2. Mengembangkan pola sulam kristik dengan karakteristik visual bunga yang memiliki nilai sosial budaya di Indonesia
3. Sebagai medium untuk menghadirkan kembali sulam kristik pada dewasa muda khususnya wanita

## **1.6 Manfaat**

### **1. Bagi perkembangan sulam kristik**

- a. Mengembangkan media implementasi sulam kristik pada produk fesyen wanita dewasa muda.
- b. Mendapatkan referensi pola sulam kristik bunga Indonesia yang dapat terus dikembangkan.

## **2. Bagi institusi**

- a. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

## **3. Bagi akademik**

- a. Sarana berkarya yang baik bagi mahasiswa desain komunikasi visual untuk mengkombinasikan ilmu yang telah didapat dengan hobi.
- b. Menambah *literature* tentang sulam kristik terutama pada implementasi pengembangannya pada produk fesyen wanita.
- c. Sebagai upaya untuk merangkul kembali sulam kristik melalui buku tutorial.

### **1.7 Ruang Lingkup**

Studi untuk merancang buku tutorial sebagai sarana merangkul kembali sulam kristik dengan implementasi pada produk fesyen wanita, yaitu :

1. Studi mengenai sulam kristik yang baik secara mendalam, mulai dari asal usul, teknik pembuatan, ragam hias, komponen, pola secara umum serta studi pada implementasi baru.
2. Studi mengenai buku tutorial dan juga tutorial yang bisa memberikan informasi yang sesuai dengan *target audiens* sehingga mudah dipahami.
3. Studi tentang jenis bunga Indonesia terpilih ( bunga melati, bunga kenanga, bunga sedap malam, bunga wijaya kusuma, bunga sepatu dan bunga anggrek) .
4. Studi tentang komponen dalam penyusunan buku yang meliputi layout, warna, tipografi, piktogram dan fotografi yang sesuai.



## 1.8 Sistematika Penulisan Laporan

### BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah yang menjadi pokok perancangan buku tutorial sulam kristik dan pengembangan pada pola sulam kristik dengan objek bunga Indonesia, dari uraian tersebut langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah, menentukan batasan-batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup dari perancangan ini, dan sistematika perancangan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka berisi landasan teori untuk dalam pengerjaan proses penyusunan buku tutorial sulam lalu kristik dan konten yang ada didalamnya. Kemudian penulis mengkaji studi eksisting dan komparator yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan yang diterapkan dalam perancangan buku tutorial sulam kristik pada fesyen wanita ini dan menganalisa tentang pengembangan pola sulam kristik terutama pada pengembangannya terhadap karakteristik visual bunga Indonesia.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian merupakan rencana berpikir penulis dalam proses perancangan yang dilakukan dalam perancangan buku tutorial sulam kristik pada fesyen wanita ini melalui metodologi-metodologi penelitian yaitu, studi eksisting dan literatur, analisis komparatif, *marketing research*, *visual exploration* dengan metode-metode penelitian meliputi , observasi, eksplorasi desain, serta *expert review*. Kemudian melakukan analisis hasil penelitian sehingga akan menyesuaikan dengan kebutuhan dalam perancangan buku tutorial sulam kristik pada fesyen wanita ini.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian berisi analisis yang didapat dari data-data hasil penelitian yang telah dilakukan dalam proses perancangan melalui metodologi-metodologi penelitian yang telah ditetapkan. Data-data yang didapat baik primer ataupun sekunder kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan perancangan ini untuk mendapatkan *draft* konsep desain yang sesuai.

## BAB V KONSEP DESAIN

Pada bab konsep desain membahas mengenai konsep buku tutorial sulam kristik pada fesyen wanita yang dibuat berdasarkan analisis yang dihasilkan di bab analisa hasil penelitian sehingga penulis mendapatkan konsep akhir dalam perancangan ini . Konsep desain dimulai dari perancangan visualisasi konsep hingga penentuan komponen desain yang sesuai dengan *target audiens*, yang kemudian dapat dilanjutkan pada pembuatan alternatif desain hingga terpilih desain final.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kesimpulan dan saran berisi mengenai tentang hal-hal yang sudah dilaksanakan oleh penulis dalam pengerjaan pada perancangan buku tutorial sulam kristik pada fesyen wanita , kendala yang dialami selama proses perancangan ini hingga desain akhir buku tutorial ini yang kemudian disimpulkan pada bagian kesimpulan. Sedangkan bagian saran berisi tentang program pengembangan yang disarankan dilakukan dalam penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.2 Tinjauan tentang sulam kristik**

##### **2.2.1 Sulam Kristik**

Kruistik adalah salah satu bentuk tertua dari kerajinan sulam (kerajinan bordir), dan dapat ditemukan di seluruh dunia. Hasil kerajinan kruistik seperti pakaian yang dihias dengan kruistik, khususnya dari benua Eropa dan Asia dijadikan benda pameran di berbagai museum etnologi di seluruh dunia.

Kerajinan sulam sangat populer di kalangan rakyat Eropa Timur dan Eropa Tengah. Ciri khas kerajinan sulam mereka adalah pola geometris dan tusuk silang dua dimensi (bayang-bayang benda tidak dibuat) dengan benang hitam dan merah di atas kain linen. Hasil kerajinan kruistik tertua yang diketahui orang di Amerika Serikat adalah sulaman kruistik asal tahun 1653 yang disimpan di Pilgrim Hall, Plymouth, Massachusetts. Sulaman tersebut adalah hasil karya Loara Standish, anak perempuan dari Kapten Myles Standish. Untuk membuatnya diperlukan kain yang memiliki kotak-kotak (lubang-lubang) dalam ukuran yang sama, horizontal maupun vertikal. Oleh karena itu, hasil jahitan terlihat seperti pola-pola persegi dengan ukuran yang sama.

##### **2.2.2 Cara Membuat Kruistik**

Tinjaun mengenai sulam kristik pada proses penyusunan ini memiliki kajian-kajian mengenai sulam kristik mulai dari bahan, alat dan cara menyulam kristik.

#### **1. Menyulam Kristik**

Secara garis besar menyulam kristik dimulai dengan silang jahitan pada bagian tengah kain strimin untuk memastikan pola yang dibuat tidak melenceng terlalu ke kiri, kanan, atas, atau bawah. Setelah itu penyulam dapat melihat bagian tengah dari proses penjahitan sebelumnya dengan melihat tanda panah di tengah batas tepi pola atas, bawah, dan samping kiri-kanan. Bila tidak ada instruksi langsung pada kain, dapat memperhatikan penomoran baris dan kolom yang ada pada patokan atau rancangan. Pada bagian tengah kain, penyulam dapat menentukannya dengan cara sederhana, yaitu melipat kain menjadi dua bagian lalu melipat pertengahannya hingga membekas garis lipatan. Hal ini bukan satu-satunya cara yang bisa

dilakukan ada cara lain dalam menyulam kristik yaitu memulai dari kanan atas, kiri bawah, kanan bawah, atau titik manapun pada kain, kemudian memastikan pilihan tersebut paling tepat untuk memulai menyulam sehingga pola sulam dapat terwujud tepat di kain.

Pada proses menyulam kristik langkah awal agar seluruh hasil silangan terlihat rapi tidak diperlukan membuat simpul pada saat akan memulainya untuk mencegahnya terlepas. Selain menjadikan kristik tidak rata, membuat simpul relatif lebih lama waktunya dan seringkali jahitan silang yang sudah jadi bisa lebih muda terlepas. Untuk benang selanjutnya, tidak ada langkah lebih lanjut hanya dengan menyelipkan benang yang panjang secukupnya di jahitan belakang sebelum mulai membuat silangan di bagian depan.

#### **a. Cara menyulam**

Tahap-tahap pengerjaan sulam kristik terbagi menjadi beberapa langkah seperti, Pertama membuat tiap silangan utuh sebelum melanjutkan ke silangan berikutnya, Kedua, membuat sebaris atau sekolom paruh-silangan dengan satu arah (\\\\\\\\) baru kemudian menyimpannya dengan arah sebaliknya (//////).

Untuk membuat silangan dengan arah yang sama, dan bila ada area berwarna sama cukup jauh letaknya, menghindari untuk menggabungkan penjahitannya (tanpa memutus benang, melainkan melanjutkan dengan menyebakan untaian benang cukup panjang di bagian belakang). Hal ini bukan saja membuat bagian belakang kristik lumayan berantakan, tapi juga lebih boros benang, dan dapat saja untaian benang tersebut terlihat dari celah kain di bagian depan. Lebih baik memotong benang (setelah menyelipkan sedikit di tiga sampai lima jahitan belakang) dan memulai area jahitan yang berikutnya secara normal).

#### **b. Tahap akhir**

Setelah penyulaman kristik selesai sesuai patokan atau pola yang ada, langkah selanjutnya adalah mencuci kristik di air dingin serta mengeringkannya dengan menekan-kankan kristik secara terbalik (bagian atas di bawah) pada selembar handuk/kain untuk menyerap air. Untuk membuat tampilan jahitan lebih rapi saat kain masih lembab penyulam bisa meletakkan kristik di antara lipatan handuk lembut dan menyetriknya hingga kering.

### 2.2.3 Bahan dan peralatan

#### a. Kain

Kain yang tepat digunakan untuk membuat sulaman kristik adalah kain yang memiliki jenis anyaman tunggal, berbentuk kotak-kotak dalam berbagai ukuran. Jenis kain yang paling umum untuk kristik adalah kain strimin, kain aida, dan kain linen. Kain aida memiliki kotak-kotak per inci yang dapat dihitung: 8, 11, 14, 16, dan 18 kotak per inci. Satu kotak berarti satu jahitan yang membentuk huruf X. Jumlah helai benang untuk satu jahitan bergantung ukuran kain dan selera. Tusuk silang di kain strimin 11 kotak per inci misalnya, memakai 3 helai benang, sementara di kain strimin 14 memakai 2 helai benang. Dalam menentukan ukuran sebaiknya menyisakan ukuran untuk dijadikan sebagai pinggiran.

#### b. Jarum

Jarum yang digunakan untuk menyulam kristik adalah jarum dengan lubang besar dengan ujung kuning/emas yang bisa memuat minimal 3 helai benang sulam. Penggunaan jarum juga tergantung dengan besarnya kotak anyaman kain yang digunakan. Jika patokan anyaman pada kain kecil, menggunakan jarum kecil. Begitu pula sebaliknya, jika patokan anyaman pada kain besar dan tebal, menggunakan jarum yang lebih besar.

#### c. Benang Sulam

Benang yang akan bisa menggunakan benang apa saja namun lebih baik untuk menggunakan benang khusus menyulam atau bisa menggunakan benang jahit. Ada beberapa jenis benang yang digunakan sebagai referensi pada perancangan buku tutorial ini antara lain :

- ***Soft Embroidery Cotton***

Benang matt yang berat, sedikit dipelintir dengan penampilm lembut dan halus. Cocok untuk dijahit pada kanvas dan kain yang bertekstur kasar.

- ***Pearl Cotton***

*Pearl Cotton* adalah benang yang dipintal dengan *finishing* mengkilap. Biasanya dalam bentuk kumparan atau pada gulungan. *Pearl cotton* no. 3 adalah yang terberat dan no. 5 (*medium weight*) adalah yang paling umum. No. 8 (*fine*) hingga no. 12 (*very fine*) juga umum digunakan untuk benang sulam. Benang jenis *pearl cotton*

tidak bisa dibagi menjadi helaian. Pearl cotton dapat membuat jahitan yang kuat dan tajam dengan *outline* yang jelas.

- ***Silky threads***

Seperti benang jenis *cotton floss*, benang ini dapat dipisahkan menjadi empat hingga 6 helai dalam satu kumparan atau gulungan. Tampilan kemilau sutra menambah sentuhan kemewahan pada setiap sulam dan kain.

- ***Cotton Embroidery Floss***

Satu kumparan biasanya terdiri dari enam untaian yang dililitkan menjadi satu. Dapat digunakan berapa helai saja untuk menyulam, benang jenis ini merupakan salah satu yang paling fleksibel. *Cotton floss* tersedia dalam ratusan warna polos, serta efek teduh dan acak. Benang jenis ini adalah yang paling populer, berguna untuk banyak jenis bordir mulai dari kristik hingga *freestyle*.

- ***Viscose Rayon Threads***

Benang jenis ini merupakan benang imitasi dari benang *silk thread*, dijual dalam bentuk kumparan atau gulungan. Terkadang benang ini sulit untuk diatur, tetapi memiliki kemilau yang ini dan ketebalan warna.

**d. Bidal (tudung jari)**

Bidal tidak selalu diperlukan dalam menjahit namun bidal dapat membantu dalam proses menjahit agar lebih efisien dan cepat.

**e. Gunting**

Dalam proses menyulam kristik ada dua jenis gunting yang dijadikan referensi pada buku tutorial dalam perancangan ini yaitu gunting kecil dan tajam untuk memotong benang dengan rapi dan gunting besar untuk memotong kain sulam.

**f. Pin**

Untuk merakit sulam, pin jahit diperlukan untuk *blocking*, jenis pin yang menjadi referensi dalam buku tutorial dalam perancangan ini adalah *T-pins*, *push pin* dan pin dengan ujung besar.

**g. Ring sulam**

Sebuah ring sulam terdiri atas dua ring dengan satu ring pas didalam ring yang lain. Penyesuaian skrup memungkinkan menyesuaikan ring dengan ketebalan kain

apapun. Ring merupakan alat yang sangat berguna dalam proses menyulam dalam mengunci pola sulam dalam kain agar tidak terjadi reposisi.

#### **2.2.4 Tinjauan tentang Pola pada Desain Ragam Hias**

Buku mengenai pola pada desain ragam hias adalah buku yang berisikan sejumlah gambar pola. Buku mengenai pola pada desain pada umumnya dilengkapi dengan penjelasan verbal akan pola yang bersangkutan. Penjelasan yang ada di dalam buku bertujuan untuk menjelaskan berbagai unsur visual dalam buku pola pada desain itu sendiri seperti pemilihan warna, arti komposisi, garis, bentuk, dan lain-lain. Pada umumnya, teks pada buku pola pada desain juga menyertakan objek yang menjadi acuan atau inspirasi dalam pembuatan motif tersebut beserta penjelasannya. Berdasarkan literasi yang didapat, pola pada ragam hias dibagi menjadi 3 golongan yaitu:

##### **1. Pola ulang tunggal (*pattern*)**

Pola tunggal (*pattern*) merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kerajinan, khususnya kerajinan menggunakan bahan kain atau pada bidang tekstil. Maksud dari pola tunggal adalah sebuah pola dalam kerajinan yang berdiri sendiri atau hanya memiliki satu pola itu saja dalam kerajinan ragam hias.



Gambar 1 Contoh pola tunggal pada ragam hias

(Sumber : brainly.co.id )

## 2. Pola ulang himpunan (*assemblage*)

Pola ulang himpunan (*assemblage*), merupakan pola yang tiap bagian merupakan suatu kelompok dan kumpulan dari beberapa bentuk atau unsur yang masih bersifat satu kesatuan hingga membuatnya menjadi pola dalam satu bentuk. Contohnya pada pola kristik dengan visual kumpulan mawar yang disertai oleh daun dan batangnya.

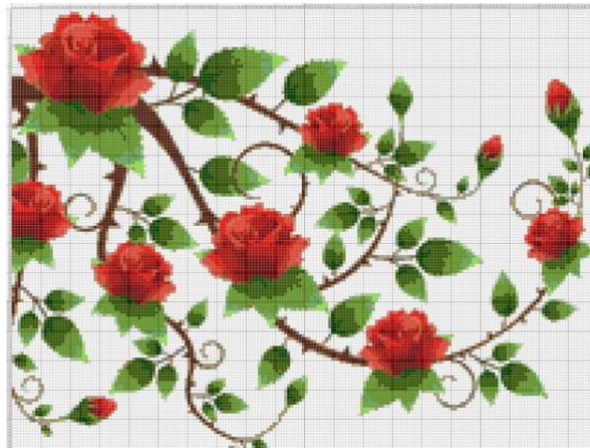


Gambar 2 Contoh pola ulang himpunan

(Sumber : brainly.co.id )

## 3. Pola ulang menyeluruh

Pola ulang menyeluruh yaitu ragam hias dengan kombinasi-kombinasi ulangan disertai dengan menambahkan bentuk lain yang tidak tercakup dalam kelompok tanpa merusak bentuk pokok dari ragam hias tersebut. Pola pada ragam hias biasanya terdiri atas ragam hias pokok, ragam hias pendukung, dan ragam hias isian atau pelengkap.



Gambar 3 Contoh pola ulang menyeluruh

( Sumber : brainly.co.id )



### 2.3 Jenis – jenis Pola / Motif pada Ragam Hias

Desain motif dapat juga dibagi dalam beberapa jenis yaitu :

#### 1. Stilasi Tumbuh-tumbuhan pada ragam hias.

Penggambaran bentuk tumbuh-tumbuhan dalam ragam hias dilakukan dengan berbagai cara baik natural maupun stilasi sesuai dengan keinginan dan hasil eksplorasi pembuatnya, demikian juga dengan jenis tumbuhan yang dijadikan obyek bisa jadi berbeda karakter dan unsur lainnya tergantung dari lingkungan tempat motif tersebut diciptakan. Motif/pola tumbuhan yang merupakan hasil rangkaian dan karangan yang dibuat sedemikian rupa menjadi bentukan baru namun tetap dapat dikenali karakternya sebagai jenis tumbuhan/tanaman tertentu.



Gambar 4 Contoh Stilasi Tumbuh-tumbuhan pada ragam hias

( Sumber : alexandrafarms.com )

#### 2. Stilasi Binatang pada ragam hias.

Penggambaran binatang pada ragam hias merupakan hasil eksplorasi dari stilasi binatang yang ada, sedikit sekali ditemui bentuk binatang asli yang tercipta dalam ragam hias, namun hasil rangkaian dan stilasi tersebut masih mudah dikenali pada bentuk dan jenis binatang yang dieksplorasi karakter visualnya, dalam visualisasinya bentuk binatang terkadang hanya diambil pada bagian tertentu dan dikombinasikan dengan motif lain.



Gambar 5 Contoh Stilasi Tumbuh-tumbuhan pada ragam hias

( Sumber : fasnina.com )

### 3. Stilasi Manusia pada ragam hias

Manusia adalah salah satu objek dalam eksplorasi motif dan pola yang mempunyai beberapa unsur, baik secara terpisah seperti kiasan atau topeng, maupun tergambar utuh seperti bentuk-bentuk dalam pewayangan



Gambar 6 Contoh Stilasi Manusia pada ragam hias

( Sumber : faktaandmitos.com )

### 4. Stilasi Benda alam pada ragam hias

Motif benda-benda alami seperti batu, air, angkasa dan lainnya dalam penciptaannya biasanya dirangkai dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu motif dengan karakter tertentu sesuai dengan sifat benda yang diekspresikan dengan

mempertimbangkan unsur-unsur yang ada serta asas estetika. Misalnya dalam contoh berikut yaitu motif awan yang digubah dan disusun sebagai motif berulang yang penuh.



Gambar 7 Contoh Stilasi Benda alam pada ragam hias

( Sumber : brainly.co.id )

## 5. Pola/ motif kreasi/ khayali pada ragam hias

Merupakan bentuk-bentuk ciptaan yang tidak terdapat pada alam nyata seperti motif yang berbentuk makhluk ghaib, raksasa, dewa dan benda-benda ajaib. Bentuk ragam hias khayali adalah merupakan hasil daya dan imajinasi manusia atas persepsinya, motif mengambil sumber ide diluar dunia nyata



Gambar 8 Contoh Stilasi Benda alam pada ragam hias

( Sumber : infobatik.id )

### 2.5. Tinjauan Buku Tutorial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku berarti lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong, sedangkan visual adalah dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan. Sehingga secara garis besar buku tutorial merupakan media

pembelajaran ataupun pengenalan terhadap konten melalui langkah-langkah yang berurutan sehingga dalam penyampaianya melalui elemen-elemen visual, seperti gambar, potongan film, atau display yang digunakan untuk mengilustrasikan atau melengkapi sesuatu guna melengkapi informasi yang akan disampaikan sehingga dapat tersampaikan secara runtut dan dapat diterima dengan baik.

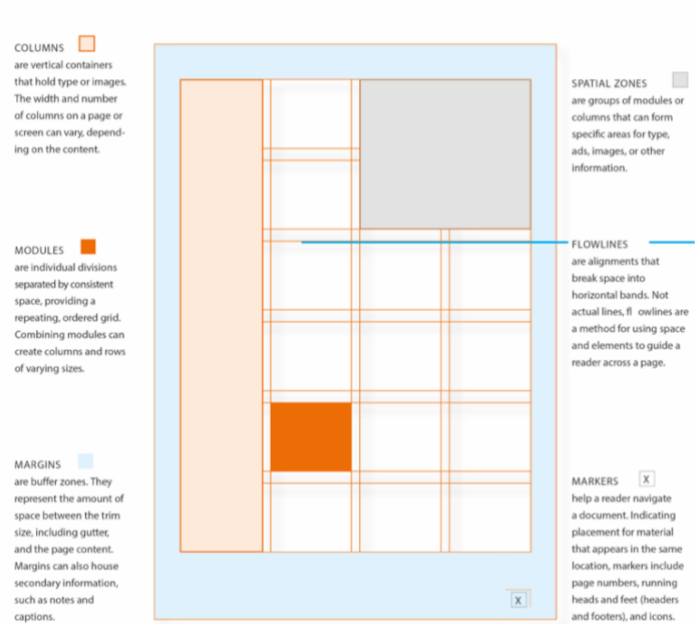
## **2.6 Tinjauan Teori tentang Elemen Visual**

Desain yang baik adalah desain yang selalu dapat mengkomunikasikan sebuah pesan yang ingin disampaikan (Hay, 2015). Dalam penyusunan sebuah desain, diperlukan elemen-elemen visual yang akan membantu mengkomunikasikan maksud dan informasi dari sebuah perancangan. Desain memiliki prinsip-prinsip tertentu dan yang perlu diperhatikan dalam komposisi yaitu: *unity, balance, emphasis, rhythm, scale and proportion* (Lauer dan Pentak, 2015). Prinsip-prinsip dasar tersebut akan berpengaruh pada pengembangan perancangan sebuah desain yang nantinya akan menghasilkan karya yang dapat dinikmati secara visual.

### **2.6.1 Grid**

Salah satu elemen yang tidak lepas dalam penyusunan layout sebuah buku adalah grid. Grid adalah cara mendasar dalam desain sebagai panduan untuk memposisikan beberapa elemen yang digunakan dalam desain (Ambrose dan Harris, 2007). Grid digunakan untuk mengorganisir ruang dan informasi bagi pembaca dimana grid berfungsi memetakan rencana keseluruhan projek. (Tondreau,2009) Tujuan dari grid adalah membantu desainer memilih bagaimana menyusun elemen-elemen dalam setiap halaman, dengan membatasi pilihan yang ada. Disamping itu, grid adalah sebuah sistem untuk membawa kesatuan dalam sebuah desain, penggunaan grid membuat desain tampak serasi bahkan ketika konten dalam setiap halaman berbeda satu dengan lainnya (Newark,2002)

Dalam grid, ada komponen-komponen utama seperti *margins, markers, columns, flowlines, spatial zones dan modules* yang memiliki fungsi masing-masing dalam penyusunan grid

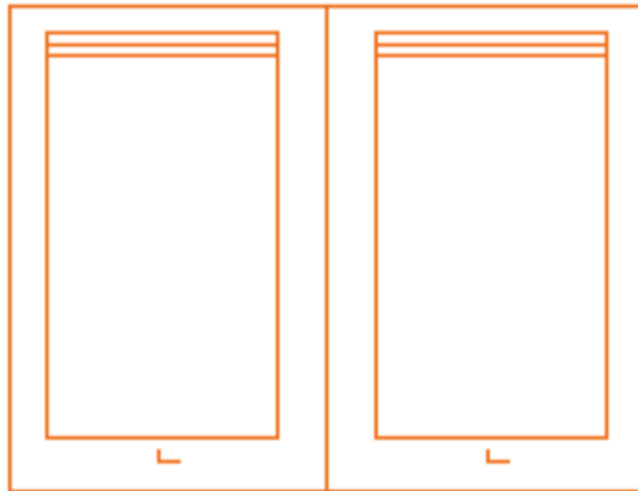


Gambar 9 Komponen penyusun grid  
(Sumber: Tondreau,2009)

Ada beberapa struktur dasar grid, sesuai dengan kegunaan dalam membedakan informasi yang akan disampaikan diantaranya (Tondreau, 2009):

- ***Column Grid System***

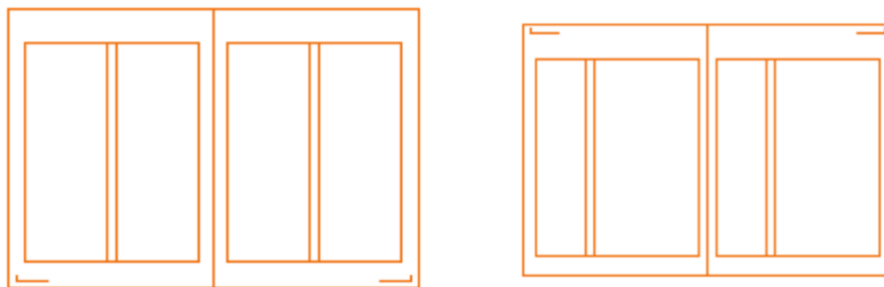
Column grid adalah sebuah sistem pada *layouting* dalam membagi halaman menjadi kolom-kolom secara vertical dalam jumlah bagian tertentu. Dalam pembagian column grid yang paling banyak dijumpai ada tiga macam yaitu *single-column grid*, *two-column grid* dan *multicolumn grid*. Single-column grid yaitu tampilan grid dengan satu kolom dalam satu halaman. Single-column grid biasanya digunakan pada teks narasi (memiliki banyak informasi yang berkelanjutan) seperti essay, laporan, atau buku. Secara umum *single-column grid* adalah tampilan grid dengan halaman yang dipenuhi oleh teks.



Gambar 10 referensi single-coloumn grid  
(Sumber: Tondreau,2009)

- **Two-coloumn grid**

*Two-coloumn grid* digunakan untuk mengorganisir banyaknya teks atau menyajikan informasi yang berbeda di kolom yang berbeda. *Two-coloumn grid* dapat disusun dalam *space* dengan ukuran lebar yang sama ataupun berbeda sama sekali. Dalam proporsi yang ideal, satu dari dua atau lebih kolom akan lebih lebar dari kolom yang lain, pada idealnya adalah dua kali dari kolom yang lebih sempit.

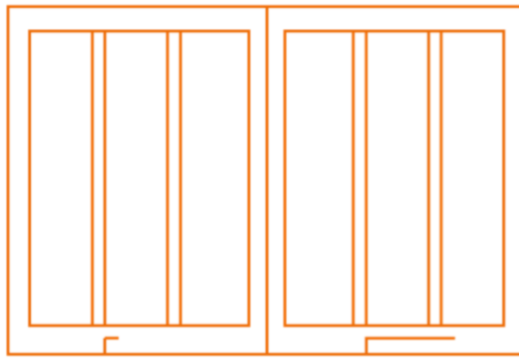


Gambar 11 *two-coloumn grid*  
(Sumber: Tondreau,2009)

- **Multicoloumn grid**

*Multicoloumn grid* adalah grid yang lebih fleksible dari *singe-coloumn grid* maupun *two-coloumn grid* dengan menggabungkan dengan kombinasi lebar kolom yang bervariasi dalam setiap halamannya. *multicoloumn grid* ini banyak ditemui pada majalah atau website.

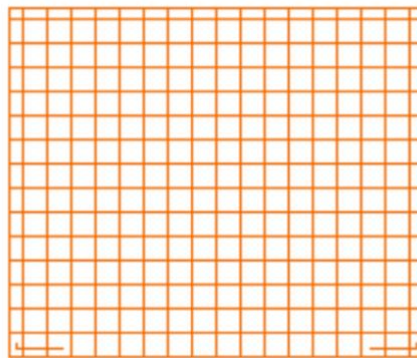




Gambar 12 *Multicoloumn grid*  
(Sumber: Tondreau,2009)

- ***Modular Grids***

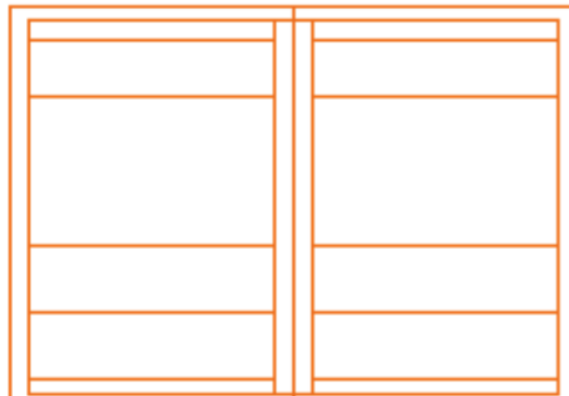
Modular grid adalah jenis grid yang paling sesuai untuk digunakan pada jenis informasi yang kompleks terdiri dari satu ataupun banyak elemen visual seperti ilustrasi, fotografi, teks, dan lain sebagainya yang biasanya ditemukan di koran, kalender maupun tabel. Jenis grid ini mengombinasikan kolom baik secara vertikal maupun horizontal.



Gambar 13 *modular grid*  
(Sumber: Tondreau,2009)

- ***Hierarchical Grids***

*Hierarchical Grids* adalah sistem grid dengan pembagian halaman menjadi bagian-bagian tertentu. Pembagian grid pada sistem ini banyak ditemukan dengan membagi kolom-kolom secara horizontal.



Gambar 14 *Hierarchical grid*

(Sumber: Tondreau,2009)

## 2.6.2 Elemen Penyusunan Buku

Agar sebuah buku memiliki fungsi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan utamanya dimana stuktur buku harus memiliki anatomi konten yang baik. Untuk dapat menyampaikan konten buku, diperlukan sebuah tinjauan struktur dasar konten pada media cetak. Berikut merupakan isi struktur konten dari sebuah buku :

### A. *Cover*

Cover merupakan bagian palingdepan yang menjadi wajah utama dari sebuah buku yang secara fungsi untuk melindungi isi buku. Cover tersusun atas nama buku dari sebuah media publikasi. Secara fungsi cover adalah salah satu hal utama untuk menarik audiens sehingga diharapkan dapat terpengaruhi untuk membaca.

### B. *Content page*

Content page atau yang biasa disebut sebagai halaman daftar isi akan selalu ada pada setiap bentuk publikasi, baik buku, majalah ataupun media cetak lainnya. Dalam menyusun sebuah halaman daftar isi, harus terbaca dengan jelas oleh target audiens karena memuat informasi yang beresensi.

### C. *Front section*

Front section adalah halaman sambutan, biasanya memuat teks berupa berupa kata sambutan penulis. Front section dapat ditemukan pada halaman utama sebelum audiens memasuki halaman konten utama.



#### **D. Back sections**

Pada penyusunan majalah atau dalam perancangan ini adalah buku tutorial, biasanya berbentuk daftar kontributor dan sebagainya. Dalam penyusunan lainnya *back sections* dapat berupa glossarium, index, atau kredit foto.

#### **E. Section opener**

*Section opener* adalah halaman pembuka dalam setiap sub bab pada buku. Dalam merancang bagian ini, elemen yang ada harus dapat menarik audiens agar tertarik dan bersifat *eye-catching* dan sedikit menggunakan elemen tipografi. Secara fungsi bagian ini berfungsi sebagai pembatas ataupun pembagian bab agar terlihat jelas pada batasnya.

### **2.6.3 Elemen Teks**

#### **A. Judul (*headline*)**

Dalam suatu penulisan dalam susunan buku biasanya diawali dengan sebuah atau terdiri atas susunan kata yang disebut judul. Ukuran font pada judul relatif lebih besar dibanding tulisan lain. Selain difungsikan agar menarik perhatian audiens, hal ini juga berfungsi membedakan judul dengan elemen acak lainnya.



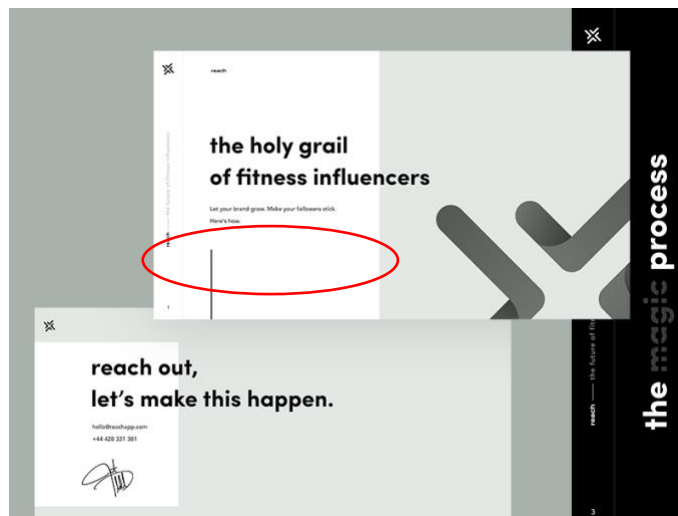
Gambar 15 Referensi *headline*

(Sumber: [www.dribbble.com/shots/2589571](http://www.dribbble.com/shots/2589571))

#### **B. Deck/ Lead/ Taiching**

Merupakan gambaran singkat tentang apa yang dibicarakan dalam *body text*, biasanya terletak di antara judul dan *body text*. *Deck* juga biasa disebut dengan intro. Struktur elemen *deck* sangat berhubungan dengan judul. Pada fungsinya, berguna untuk

memberikan informasi kepada audiens mengenai konten yang akan dibahas dan sebagai jembatan, yang disusun secara visual atau tekstual, sebelum memasuki bagian *body copy*.



Gambar 16 Referensi *deck*

(Sumber: [www.dribbble.com/shots/4020632-pitch-deck-draft](http://www.dribbble.com/shots/4020632-pitch-deck-draft))

### C. *Folios*

*Folios* adalah bagian *layouting* dalam sebuah susunan buku yang terdiri atas nomor halaman, judul buku, dan terkadang berisi judul bab. *Folios* dapat sangat membantu audiens dalam navigasi dalam sebuah konten pada buku untuk dengan lebih cepat mencari informasi yang dibutuhkan. Penyusunan *folios* pada penulisan biasanya menggunakan huruf lebih kecil dari konten utama pada sebuah halaman.

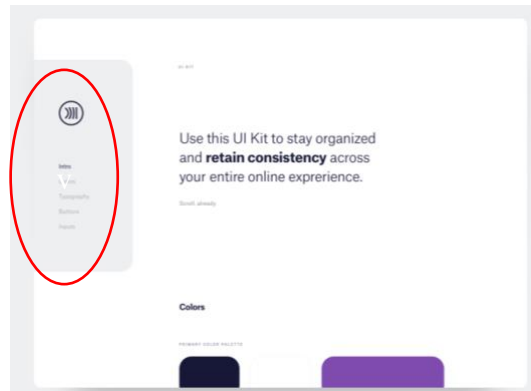


Gambar 17 Referensi *folios*

(Sumber: [www.garciamedia.com/blog/whats\\_in\\_a\\_folio\\_line](http://www.garciamedia.com/blog/whats_in_a_folio_line))

## D. Panel/Sidebar

Panel adalah susunan dalam layouting yang berisi mengenai informasi-informasi pendukung seperti infografis, *case-studies*, statistik dan elemen-elemen lain yang masih pada fokus pembahasan pada konten utama ataupun *body copy*. Fungsi utama dari panel adalah untuk memfokuskan poin-poin yang ada pada halaman yang dimaksud sebagai konten utama. Biasanya berupa list ataupun poin-poin kalimat atau informasi singkat.

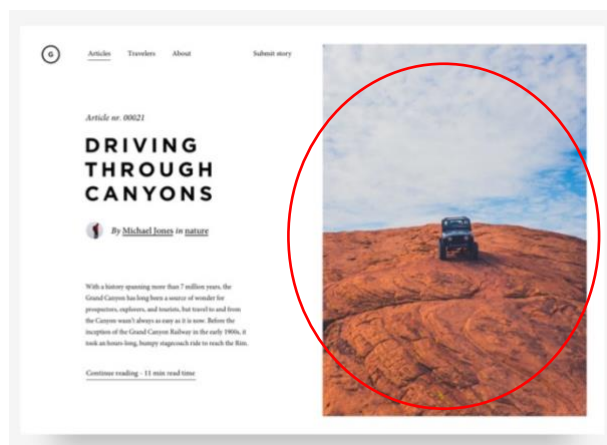


Gambar 18 Referensi panel

(Sumber: [www.dribbble.com/shots/3983988-Just-Kitting](http://www.dribbble.com/shots/3983988-Just-Kitting))

## E. Imagery

Elemen pendukung pada sebuah layout editorial adalah susunan yang kompleks. Salah satunya melalui gambar. Gambar pada sebuah halaman layout memiliki kaitan erat dengan *highlight* pada topik yang disampaikan. Gambar dapat berupa ilustrasi atau pun fotografi. Dengan adanya gambar yang menarik, akan menarik perhatian audiens lebih dalam terhadap topik yang akan disampaikan.



Gambar 19 Referensi *imagery*

(Sumber: [www.dribbble.com/shots/3983988](http://www.dribbble.com/shots/3983988))

#### 2.6.4 Elemen visual

Penyusunan sebuah buku membutuhkan beberapa elemen penting secara visual. Elemen ini digunakan dalam menyusun layout buku yang nyaman untuk mengkomunikasikan konten buku kepada target audiens. Elemen-elemen tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Fungsi dari elemen-elemen ini tidak hanya untuk kenyamanan terhadap target audiens, tetapi juga memiliki fungsi dari navigasi dan estetika.

##### A. Foto

Foto adalah suatu elemen layout yang dapat menjadi pendukung dan penjelas dari teks atau artikel. Selain memperjelas, adanya foto mampu memberikan penambahan makna pada teks yang tertulis

Fotografi merupakan salah satu cara memvisualisasikan informasi agar dapat dengan mudah ditangkap oleh manusia, terutama dengan indra penglihatan. Fotografi mengubah dunia menjadi sebuah objek yang dapat dikoleksikan dan dimiliki yang membuat kita merasa berpengetahuan dan kuat. Fotografer tidak hanya merekam suatu kejadian namun juga menginterpretasikan kejadian tersebut ke dalam sebuah visual (Hamilton, 2014).

##### 1. Fashion fotografi

Fotografi *fashion* adalah aliran fotografi yang berkonsentrasi pada memotret dan menampilkan berbagai mode pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya, yang terkait dengan gaya-hidup/*life-style* yang sedang berjalan pada masa tersebut, untuk diterbitkan di majalah *fashion*, industri periklanan, atau beredar di kalangan desainer.

Seiring berjalannya waktu, fotografi *fashion* telah mengembangkan sentuhan komersial dan estetika di mana tampilan mode/*life-style*/gaya hidup, diperkuat dengan aksesoris dan daerah eksotis dengan pencahayaan yang beragam, dari dramatis, lembut, kontras, bahkan gabungan dari beberapa efek cahaya.

Dalam fotografi *fashion*, seorang fotografer bertugas untuk menghasilkan atau menampilkan konsep foto dari produk *fashion* yang akan dijual ke dalam bentuk visual. Jangan sampai terlupakan adalah tampilan gaya-hidup/*life-style* pada masa yang ingin ditampilkan, harus terlihat dengan jelas pada fotografi *fashion* tersebut.



Gambar 20 contoh fashion fotografi  
( Sumber : [behance.net/gallery/THE-VOID](https://www.behance.net/gallery/THE-VOID) )

## 2 . *Still Life photography*

Still life photography merupakan fotografi yang memfoto benda-benda mati seperti pakaian, produk, makanan dan lain-lain yang di setting pada pencahayaan yang memadai sehingga produk menjual.



Gambar 21 contoh *still life photography*  
( Sumber : [behance.net/gallery/THE-VOID](https://www.behance.net/gallery/THE-VOID) )

### 3. Flatlay photography

*Flatlay photography* sebenarnya adalah salah satu cabang dari still life photography yang digunakan untuk mengambil gambar objek berupa benda mati. Namun bedanya, fotografi flatlay mengambil angle pengambilan gambar dari atas tegak lurus dengan bidang atau meja tempat objek difoto, atau biasa disebut dengan bird eye's view. (Holland, 2016)



Gambar 22 Flatlay photography  
( Sumber : behance.net/gallery/THE-VOID )

### 4. Digital Imaging

*Digital imaging* dalam artian luas adalah sebuah proses menciptakan suatu gambar melalui perangkat digital baik berupa alat seperti kamera ataupun komputer ataupun melalui perangkat lunak dalam bentuk aplikasi. Dapat berupa ilustrasi maupun fotografi, namun dalam artian yang lebih sempit khususnya dalam fotografi digital imaging merupakan proses memanipulasi foto pada sebuah elemen visual yang dikombinasikan dengan suatu gambar dari satu atau lebih elemen visual lainnya melalui alat atau software tertentu menjadi satu gambar yang utuh.



Gambar 23 *Digital Imaging*

(Sumber: [silvasandiariniphotography.com/digital-imaging/](http://silvasandiariniphotography.com/digital-imaging/))

## B. Ilustrasi

Ilustrasi dapat menjadi media dalam mengkomunikasikan informasi dalam sebuah buku. Ilustrasi dapat membuat audiens lebih mudah memahami maksud yang ingin disampaikan daripada fotografi. Banyak pembaca yang membaca arti dari sebuah foto secara harafiah. Sehingga ilustrasi dapat menjadi media komunikasi yang disandingkan dengan media fotografi. Ilustrasi biasanya digunakan oleh art director untuk menyampaikan hal yang bersifat konseptual. Dalam buku ini ilustrasi digunakan untuk menjelaskan ragam hias batik kepada target audiens



Gambar 24 Referensi ilustrasi

(Sumber: [www.dribbble.com/shots/398398788](http://www.dribbble.com/shots/398398788))

### **2.6.5 Elemen tidak terlihat**

Merupakan elemen yang tidak tampak secara fisik namun merupakan elemen yang penting karena merupakan kerangka atau pondasi bagi elemen atak lainnya. Sehingga elemen atak yang ada dapat terkomposisi dengan baik. Elemen tidak terlihat tersebut di antaranya:

#### ***A. Margin***

*Margin* adalah pembatas antara tepi konten dengan tepi bidang halaman kerja media dalam bentuk garis yang tidak terlihat. Fungsi dari Dengan adanya *margin* ini adalah untuk meminimalisir konten terlalu ke atas, bawah atau ke samping sehingga penataan konten akan konsisten . Selain itu, margin juga membantu konten agar tidak melebihi terlalu ke dalam batas penjilidan.

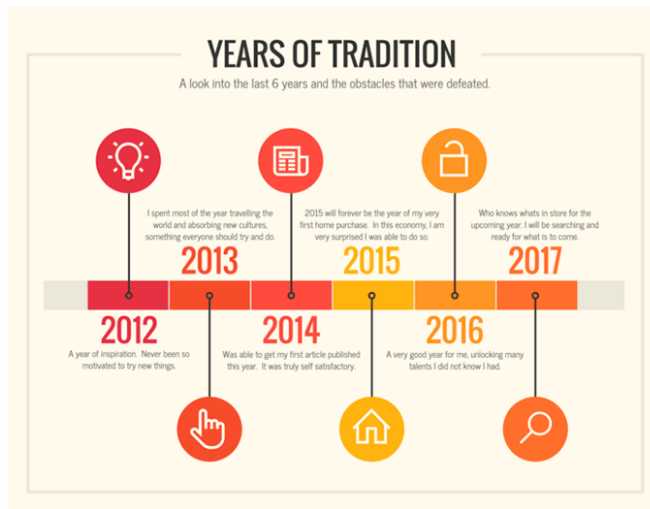
#### ***B. Grid***

Grid merupakan elemen yang sangat berguna dalam mengomposisikan berbagai elemen layout. Dengan adanya grid ini, konsistensi dari suatu layout juga lebih terkontrol.

### **2..6.6 Infografis**

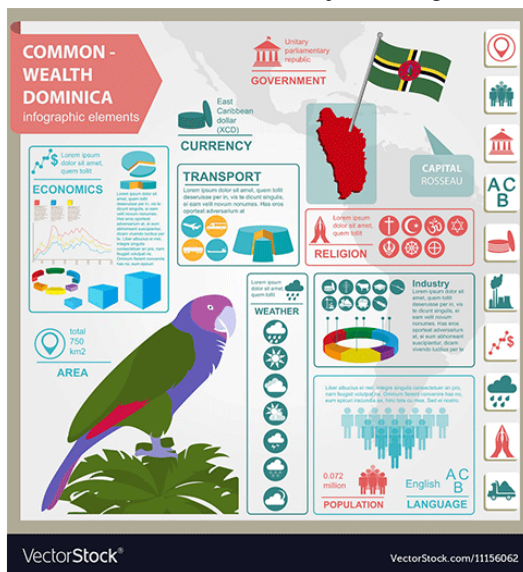
Infograsi merupakan bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi yang kompleks kepada audiens agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat. Penggabungan dari kata informasi dan grafis. Ada banyak bentuk dalam infografis diantaranya yaitu: infografis diagram, infografis peta, *statistical infographic*, dan lain sebagainya. Pada media massa setelah desainer biasanya terdapat dengan mengkombinasikan antara informasi dari konten atau berita untuk menjelaskan maksud dan tujuan yang tidak dapat disampaikan dengan mudah oleh teks dan foto saja. Dalam singkatnya merupakan penyederhanaan dari konten yang disusun pada sistem visual maupun teks dengan alur sistematis yang ditentukan oleh desainer agar informasi yang akan disampaikan dengan lebih mudah diterima dengan lebih cepat oleh pembacanya dan secara visual lebih menarik.





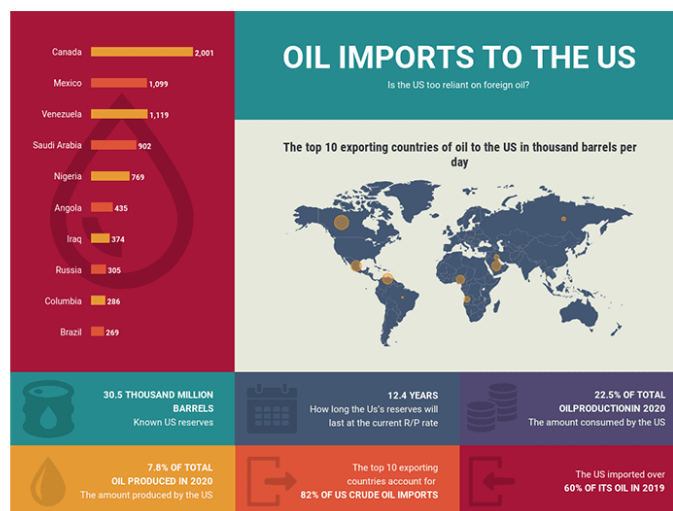
Gambar 25 Referensi *timeline infographic*

(Sumber: rubahmales.com/jenis-infografis/)



Gambar 26 Referensi *statistical infographic*

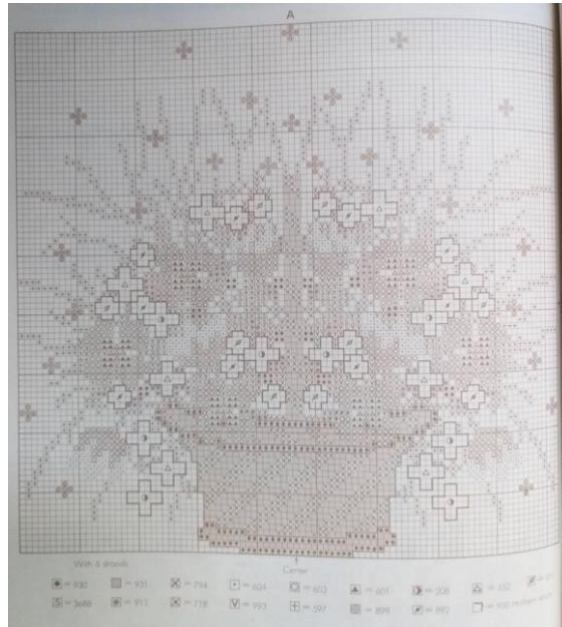
(Sumber: rubahmales.com/jenis-infografis/)



Gambar 27 Referensi *infografis peta*

(Sumber: rubahmales.com/jenis-infografis/)

Dalam perancangan ini sistem infografis yang digunakan adalah sebuah sistem runtut untuk panduan hitungan dan langkah-langkah dalam bentuk visual pada kaitanya dengan jumlah jahitan yang ada pada sebuah pola dengan visual menyerupai pola sulam kristik yang telah dibuat yang akan dijadikan referensi untuk diaplikasikan pada fesyen



Gambar 28 Infografis

(Fauziah,2019)

dari contoh tersebut pembaca atau praktisi dapat dengan jelas mengetahui bagian- bagian yang akan dijahit serta dapat menghitung jarak pola pada pengaplikasiannya.

### 2.6.7 Tipografi

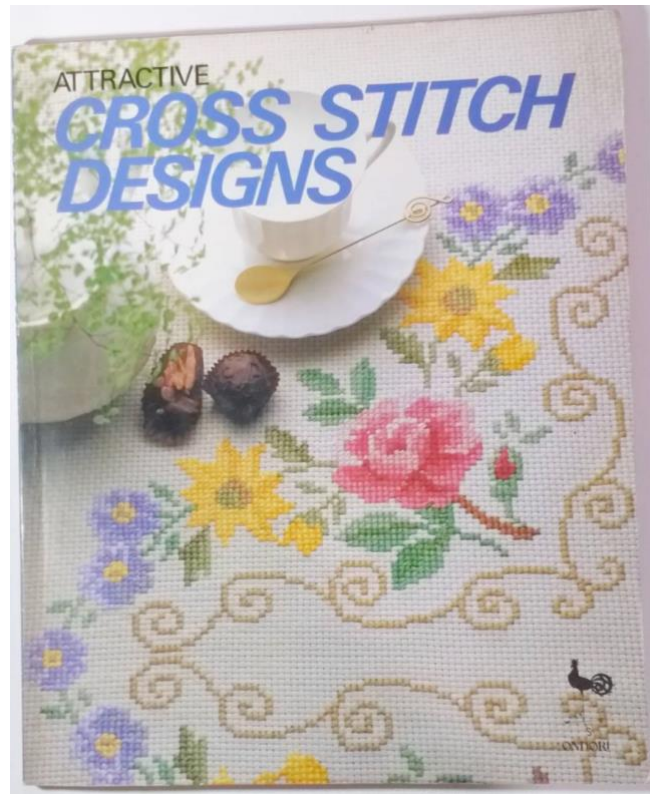
Tipografi adalah salah satu elemen pada sebuah penyusunan dalam komunikasi verbal proses penyusunan dimana susunan huruf diatur sedemikian rupa sehingga dapat terbaca dengan nyaman dalam representasi visualnya. Pemilihan tipografi yang benar sangat mempengaruhi dan membantu dalam proses penyampaian informasi yang ingin disampaikan.

Dalam penyusunan sebuah buku, informasi berupa teks harus memiliki legibility dan readability yang baik agar dapat dibaca dengan jelas. Informasi berupa teks yang panjang dalam teori tipografi pada umumnya menggunakan jenis huruf *light* atau *regular* karena ketebalan memberi pengaruh besar dalam readability dan keindahan dalam perancangan. Informasi berupa teks yang terdapat pada desain buku, surat kabar, ataupun majalah umumnya menggunakan ukuran huruf dengan kisaran 9pt dan 10pt. Apabila huruf terlalu besar, akan

memengaruhi estetika namun jika ukuran huruf terlalu kecil akan memengaruhi mata pembaca sehingga mata mudah lelah dan informasi sulit untuk dibaca.

## 2.7 Studi Eksisting

### 2.7.1 *Attractive Cross Stitch Designs*



Gambar 29 Buku referensi kristik

(Fauziah,2019)

#### Deskripsi

Buku tersebut merupakan buku panduan yang diterbitkan Ondorisha, Ltd memiliki beberapa seri untuk kerajinan tangan salah satunya adalah sulam kristik memiliki seri berdasarkan kegunaan pola pada *home décor* buku ini tidak dispesifikasikan pada tema pola yang ada, namun lebih pada bagaimana pengaplikasian pola yang indah pada produk *home décor*.

Judul : cross stitch designs

Tahun terbit : 1981

Halaman : 100 lembar



Gambar 30 Buku Referensi Kristik

(Fauziah,2019)

Buku ini merupakan buku referensi seni kristik yang diterbitkan oleh publisher dari Jepang, Ondorisha, Ltd. pada tahun 1981 berisikan pola – pola kristik mulai dari stilasi bunga – bunga, hewan hingga manusia dan bentuk abstraksi lainnya. Disetiap desain motif yang ada di buku ini menyajikan skala untuk menyulam kristik di media yang berbeda – beda seperti bantal, taplak, tas, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk dibuat sendiri oleh pembaca atau dalam istilah *do it yourself*. Dalam buku ini Dalam informasinya terdapat elemen fotografi untuk menampilkan refrensi sulam kristik yang sudah dikerjakan dan sudah di implementasikan pada produk yang dimaksud pada buku tersebut. Terdapat pula ilustrasi untuk menyampaikan visual pola yang telah dibuat sebagai referensi untuk pelaku seni sulam kristik. Dalam buku sulam kristik ini dalam halaman pola dibuat tidak berwarna.

### 2.7.2 Canna Kristik



Gambar 31 Buku Referensi Kristik

(Fauziah,2019)

## Deskripsi

Judul : Canna

Tahun terbit : -

Halaman : 15 halaman

Buku ini merupakan buku referensi seni kristik yang diterbitkan oleh dari Indonesia, buku referensi Canna kristik memiliki banyak edisi dan tidak memiliki spesifikasi tertentu pada setiap edisinya, dalam penyajiannya buku referensi ini hanya menampilkan gambar berwarna tanpa memiliki gambar Teknik untuk membedakan warna benang yang akan digunakan, dalam beberapa cetakannya juga dirasa kurang nyaman untuk diikuti dan dibaca dan warna yang terdapat pada buku referensi ini pada setiap gambar tidak memiliki penjelasan jumlah warna dan tidak merekomendasikan kode benang yang akan digunakan. Dalam buku ini juga tidak menjelaskan berapa lebar referensi pola serta tidak memiliki referensi pengaplikasian pola terhadap suatu produk ataupun pengaplikasian jenis benang yang dipilih. Dalam satu buku referensi pola, referensi pola tidak dikelompokkan menjadi ragam tumbuhan atau benda lainnya sehingga dalam satu buku pada setiap edisi menyajikan referensi ragam pola dari benda hidup dan benda-benda mati. rekomendasi pengaplikasian ataupun jenis benang yang dipilih. Sehingga dari kedua eksisting diatas dapat disimpulkan perbedaan kedalam table berikut yang nantinya menjadi acuan dan referensi untuk penulis dalam merancang buku tutorial ini

Tabel 1 Perbandingan buku tutorial sulam kristik  
(Fauziah,2019)

No	Klasifikasi	Cross Stitch Design	Canna kristik
1.	<i>Cover</i>	<i>Soft cover</i>	<i>Soft cover</i>
2.	Jumlah halaman	98 halaman	15 halaman
3.	Penerbit	Ondorisha, Ltd	Tidak tertulis
4.	Konten	Dibedakan berdasarkan klasifikasi implementasinya	Tidak dibedakan dalam klasifikasi apapun
5.	Tahun terbit	1981	Tidak tertulis
6.	Isi	Berupa contoh implementasi beserta panduan pada <i>home décor</i>	Berupa referensi gambar <i>pixalate</i>

7.	Sub bab	Terdiri atas halaman daftar isi, contoh-contoh implementasi pada <i>home décor</i> yang di representasikan pada fotografi, halaman tutorial sulam kristik, serta halaman intruksi dalam proses menyulam	Berisikan halaman-halaman dengan referensi gambar <i>pixalate</i> berwarna
8.	Seris	Terdapat 8 seri lanjutan	Terdapat lebih dari 30 seri lanjutan
9.	Elemen visual penyusunan buku	Pada halaman tutorial dibuat satu warna yaitu warna coklat sedangkan halam berwarna terdapat pada sub bab contoh implementasi dalam bentuk referensi fotografi.	Warna yang adaa hanya pada tujuan untuk membedakan arna benang sebagai referensi dalam pola kristik yang ada.



### 2.7.3 DMC Magic Paper youtube video



Gambar 32 Referensi Kristik pada Magic Paper

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=uFiPm7ISig..>,2019)

Referensi dalam pengaplikasian sulam kristik pada produk fesyen wanita pada perancang ini salah satunya dimulai dari tinjauan tentang *water solouble paper* yang merupakan jenis kertas pabrik yang mudah larut didalam air. *Water solouble paper* biasa digunakan pada pembordiran sebagai alas dasar untuk panduan pola. Pada perancangan ini penulis mengkaji salah satu merk benang yaitu DMC yang mengeluarkan serian *water solouble paper* yang sudah memuat pola sulam kristik dimana penyulam dapat langsung mengaplikasikan kertas tersebut dengan menggunting pola yang di inginkan pada satu lembar A4 magic paper, kemudian menempelnya pada bagian produk fesyen yang dikehendaki dengan menyiapkan alat dan bahan sebelumnya seperti gunting, ring sulam dan benang dengan berbagai warna yng menyesuaikan. Langkah berikutnya adalah menyulam mengikuti pola “x” yang ada pada *magic paper* dengan komponen warna yang sesuai pada *magic paper*. Langkah terakhir yaitu dengan merendam kain yang sudah di sulam ke dalam air hangat dan dibiarkan selama dua hingga tiga menit sampai magic paper benar-benar larut. Setelah semuanya selesai adalah menunggu kain hingga kering dan menyetriknya pada bagian belakang jahitan agar mengurangi kemungkinan benang terjat dan lepas.

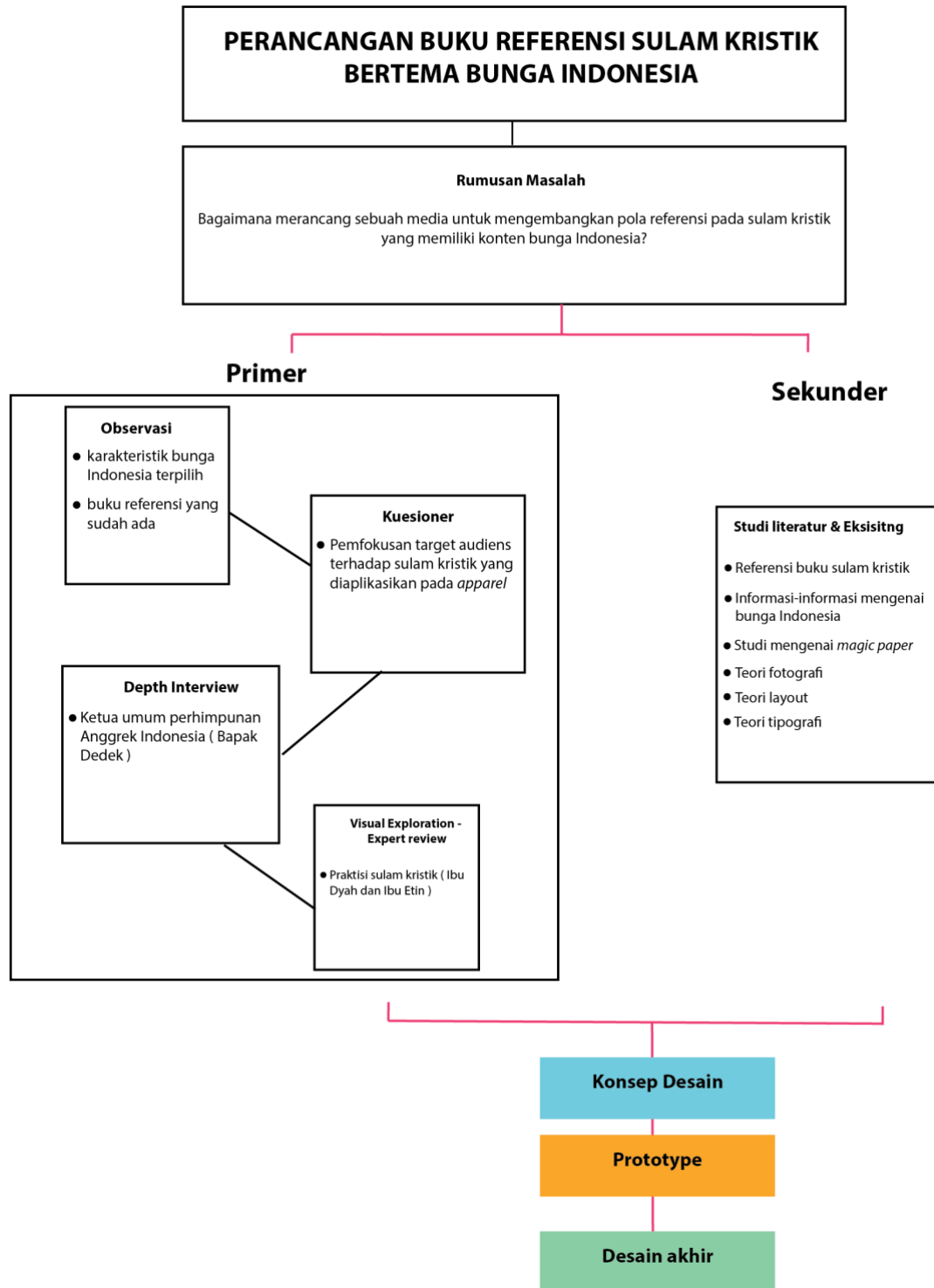
*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Diagram Alur Riset



Gambar 33 Diagram Alur Riset  
(Fauziah,2019)

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang lengkap sehingga mampu menghasilkan konsep desain sebagai sebuah solusi dari masalah yang diangkat. Konsep desain yang telah dibuat mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh target segmen dari perancangan ini. Di samping itu, penelitian ini akan menghasilkan konten untuk buku visual sebagai media utama yang dihasilkan dalam perancangan ini.

Buku referensi yang dibuat bisa menjadi media yang tepat bagi praktisi sulam kristik, Pola sulam kristik bertema bunga Indonesia diharapkan mampu menambah referensi sulam bagi praktisi sulam kristik akan konten lokal, khususnya bunga Indonesia. Sedangkan pengembangan aplikasi pola pada produk fesyen wanita diharapkan mampu menambah minat kaum muda untuk menyulam kristik yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan tren terkini.

### **3.2.2 Target Segmen**

Buku tutorial yang dirancang akan ditujukan ke dalam target segmen primer dengan usia 22-30 tahun. Target utama dari perancangan ini adalah kaum muda yang memiliki ketertarikan pada seni sulam.

#### **a. Segmentasi Geografis**

Target segmen dari perancangan ini berjenis kelamin perempuan dengan segmentasi umur pada remaja hingga dewasa muda yakni 22-30 tahun.

#### **b. Segmentasi Psikografis**

- Memiliki minat dan ketertarikan terhadap sulam
- Memiliki minat dan ketertarikan terhadap bidang seni dan estetika
- Memiliki minat dan ketertarikan terhadap fashion
- Memiliki minat dan ketertarikan terhadap sulam kristik dan proses menyulamnya
- Memiliki minat dan ketertarikan dalam mengoleksi dan menggali informasi melalui media buku
- Memiliki rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi

### 3.3 Metode pengumpulan data

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metodologi desain kualitatif kuantitatif, dimana keduanya digabungkan supaya menjadi sebuah rumusan metodologi yang relevan dan disertai data fungsional. Hal ini berdampak pada pilihan metode yang digunakan penulis, yaitu metode observasi, studi eksperimental, indepth interview, dan prototyping. Berikut ini merupakan langkahlangkah metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan datanya :

#### 3.3.1 Visual Exploration

*Visual exploration* adalah sebuah proses penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi konsep, bentuk hingga *usability* sebuah desain. Proses ini digunakan untuk menyampaikan ide dan menyamakan pemahaman tentang desain yang akan dibuat yang terkait dengan proses perancangan eksplorasi karakteristik visual bunga Indonesia dalam rana sulam kristik ini. Metode yang dilakukan dalam metodologi *visual exploration* ini diantaranya:

1. Observasi : Metode observasi yang dimaksud disini adalah penulis melakukan pengamatan terhadap karakteristik bunga Indonesia yang dijadikan objek penelitian. Caranya adalah melalui studi literasi dan pengamatan non-partisipatoris. Penulis selain mencari referensi dari buku, juga bertanya langsung kepada individu yang paham akan objek penelitian. Dari observasi pula penulis melakukan studi mengenai konten apa saja dari insekta yang akan digunakan sebagai objek pendukung dalam membuat motif.
2. Eksplorasi Desain : dilaksanakan oleh penulis guna mengeksplorasi karakteristik anggrek menjadi sebuah pola yang dihasilkan dari proses stilasi anggrek beserta objek pendukung lainnya yang terkait dengan jenis anggrek tersebut. Agar memiliki karakteristik yang berbeda dari satu motif dengan motif lainnya dengan cara manual maupun digital hingga menghasilkan beberapa alternatif desain. Eksplorasi desain dilakukan tiga tahap guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dari tiga tahap tersebut dilakukan *expert review* guna mendapatka acuan eksplorasi desain yang sesuai.
3. *Expert Review* : Dari tiga tahap eksplorasi desain, satu kali tahap eksplorasi diselingi satu kali *Expert Review*. Hal ini dilakukan untuk menguji eksplorasi pola sulam kristik yang telah dibuat kepada para ahli yaitu praktisi sulam kristik yang memahami tentang hal-hal yang diperlukan untuk menjadi satu acuan pola sulam kristik. Proses penelitian ini akan memberikan masukan terhadap eksplorasi pola sulam kristik yang

telah dibuat hingga mendapatkan hasil desain yang baik dan sesuai dengan tujuan perancangan.

### **3.3.2 Marketing Research**

Marketing research dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui calon kostumer yang potensial, acuan untuk mengatur strategi perancangan buku referensi sulam kristik ini sehingga melahirkan ide-ide baru, dan untuk mengetahui apparel seperti apa yang banyak diinginkan konsumen, dan masih banyak lainnya. Ada beberapa metode dalam *marketing research*, metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

2. Survey : dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa sampel orang, dalam perancangan ini kuesioner yang tersebar sebanyak 100 dengan segmentasi khusus wanita. Data yang ada kemudian dikumpulkan dan dianalisa sehingga kemudian menjadi representasi dari target market perancangan ini.
3. *Depth Interview* : Depth Interview merupakan metode yang lebih personal, dalam perancangan ini depth interview dilakukan untuk mengetahui informasi- informasi bunga Indonesia kepada ahli dalam perancangan ini penulis melakukan depth interview kepada ketua perhimpunan anggrek Indonesia

### **3.3.3 Analisis Komparatif**

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini analisis komparatif dilakukan pada objek buku referensi yang ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada buku referensi “ *home décor*” dengan eksisting dari *magic paper* untuk kemudian analisis ini akan menghasilkan kerangka dalam pembuatan desain buku referensi sulam kristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.3.4 Studi Eksisting dan Literatur**

Studi Literatur merupakan suatu proses metode kualitatif yang dilakukan dengan cara menganalisa literatur tentang sulam kristik, bunga Indonesia maupun fesyen wanita yang sudah ada sebelumnya dari berbagai sumber. Data yang didapatkan kemudian dianalisa dan dikomparasi dengan data dari metode penelitian lain untuk mendapatkan hasil data yang akurat.

### **3.4 Alur Perancangan**

Alur perancangan yang dimaksud merupakan sebuah langkah untuk mendapatkan konten dan elemen-elemen yang relevan pada perancangan buku visual sulam kristik bertema bunga Indonesia ini. Sebelum penulis melakukan perancangan motif, penulis mengumpulkan data terlebih dahulu melalui proses observasi non-partisipatoris, baru selanjutnya langkah-langkah pengembangan dilakukan sebagai berikut :

1. *Depth Interview* kepada ahli tanaman mengenai varian bunga dan media yang ada sebelumnya pada pengenalan terhadap bunga Indonesia yang akan menjadi batasan pada perancangan ini.
2. Observasi mengenai 6 jenis bunga Indonesia meliputi bunga anggrek, bunga sepatu, bunga melati, bunga kenanga, bunga kantong semar dan bunga sedap malam baik karakteristik secara visual maupun informasi-informasi mengenai masing-masing bunga Indonesia yang dipilih.
3. *Visual exploration* , pada tahap ini penulis setidaknya melakukan 3 kali visual exploration yang pada masing-masing tahapnya diselingi *expert review* pada ahli terkait guna untuk mendapatkan acuan pada pola sulam kristik yang akan dirancang berikutnya
4. Kuesioner, hasil dari tahap kuesioner ini akan dijadikan acuan jenis fesyen wanita apa saja yang paling diminati oleh target audiens, dari hasil tersebut varian fesyen wanita terpilih akan menjadi konten untuk contoh implementasi pada buku visual sulam kristik bertema bunga Indonesia ini.
5. Studi eksisting buku visual, pada tahap ini penulis melakukan analisis pada buku sulam kristik yang sudah ada sebelumnya guna mendapatkan poin-poin tertentu yang dapat di kembangkan sebagai inovasi terhadap buku visual yang akan di rancang.
6. Prototyping (*draft buku*)
7. Hasil akhir (Konsep Desain)

### **3.5 Protokol riset**

Untuk mencapai tujuan dan mendapatkan data yang akurat, dalam penelitian ini metode yang digunakan meliputi studi literature, depth interview, mebuat alternative desain, kuesioner yang akhirnya dapat mencapai konsep.

### 3.5.1 Observasi

Dalam riset observasi ini akan dilakukan penelitian lapangan terkait dengan ciri- ciri atau karakteristik visual 6 jenis bunga Indonesia yang akan dieksplorasi menjadi pola sulam kristik.

### 3.5.2 *Depth Interview*

#### • **Ketua Umum Perhimpunan Anggrek Indonesia**

Tujuan dari depth interview dengan ketua umum perhimpunan anggrek Indonesia ini adalah untuk mengetahui permasalahan tentang edukasi mengenai bunga Indonesia pada umumnya dan anggrek Indonesia pada khususnya, tentang bagaimana objek bunga memiliki nilai- nilai sosial budaya yang melekat pada masyarakatnya dan bagaimana anggrek menjadi komoditas kelas atas yang memiliki penggemarnya tersendiri namun belum menjadi spesies bunga yang diketahui umum oleh masyarakat Indonesia. Sehingga diharapkan penulis akan mendapatkan kerangka konsep bagaimana edukasi mengenai 6 jenis bunga Indonesia dapat dikemas sedemikian rupa sehingga dapat mencapai target dari penelitian ini yaitu dewasa muda dan fesyen.

Berikut adalah pedoman wawancara dengan Bapak Dedek selaku Ketua Perhimpunan Anggrek Indonesia dan petani bunga :

#### *i. Depth interview*

Focus penelitian	Informasi mengenai bunga Indonesia
Jenis data	Primer
Target	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Sebagai pembudidayan dan petani anggrek, apakah anggrek Indonesia banyak dibudidayakan dikebun bapak?</li><li>▪ Menurut bapak, apakah anggrek Indonesia sudah diketahui atau cukup umum dimasyarakat?</li><li>▪ Selama ini seperti apa media pengenalan anggrek Indonesia yang sudah ada?</li><li>▪ Apakah bunga anggrek berpeluang hanya diminati oleh penghobi bunga saja?</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis anggrek apa saja yang ikonik di Indonesia?</li> <li>▪ Informasi-informasi apa saja yang dirasa cukup memperkenalkan bunga untuk masyarakat umum?</li> <li>▪ Bagaimana kaitannya bunga anggrek dengan bunga jenis lain?</li> <li>▪ Menurut bapak selain anggrek bunga apa yang memiliki identitas bangsa dan melekat pada keseharian masyarakat Indonesia?</li> <li>▪ Bunga apa saja yang memiliki identitas bangsa yang melekat pada masyarakat Indonesia?</li> <li>▪ Apakah hal tersebut merupakan hal yang mutlak pada masing-masing obek bunga ?</li> <li>▪ Nilai yang seperti apa yang di percayai sebagai identitas pada bunga-bunga tersebut?</li> </ul>
--	---

ii. Observasi

Tujuan : memperoleh referensi karakter visual pada anggrek Indonesia

Output : aset untuk membuat alternative desain

Focus penelitian	Referensi visual
Jenis data	Primer
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenali karakter visual 6 jenis bunga Indonesia ( bunga melati, bunga kenanga, bunga Wijaya Kusuma, bunga sedap malam, bunga sepatu, bunga anggrek )</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal nilai-nilai yang dipercayai sebagai identitas bangsa pada 6 jenis bunga tersebut.</li> <li>• Merangkum informasi singkat pada setiap jenis bunga Indonesia terpilih</li> </ul>
--	--

iii. Eksplorasi desain 1

Tujuan : memperoleh referensi karakter visual pada bunga Indonesia jenis anggrek

Output : aset untuk membuat alternatif desain

Focus penelitian	Sketsa pola desain
Jenis data	Primer
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat alternatif pola stilasi dari 3 macam jenis anggrek Indonesia.</li> <li>• Bertahap mulai dari sketsa manual, digitalize dengan komputer hingga pola untuk sulam kristik</li> </ul>

iv. Expert review 1

Narasumber : Pengerajin sulam kristik

Tujuan : Pendapat mengenai konsep desain yang telah dibuat

Output : Diskusi mengenai pola desain, Kritik dan Saran, Informasi tambahan

Alat : Alat perekam suara, Kamera, Sketsa desain pola bunga Indonesia

Focus penelitian	Diskusi pola desain
Jenis data	Primer
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana komposisi pada alternatif desain</li> <li>• Saran membuat desain pola tumbuhan untuk sulam kristik</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Elemen apa saja yang perlu ditambah atau dikurangi</li> <li>• Stilasi yang seperti apa yang cocok untuk pola tumbuhan sehingga lebih mudah untuk diidentifikasi karakter visualnya</li> </ul>
--	--

v. Eksplorasi desain 2

Tujuan : Melanjutkan sketsa digital ke proses pola kristik

Output : Pola pixalate

Focus penelitian	Pola kristik
Jenis data	Primer
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubah sketsa digital ke pixalate</li> <li>• Menambah / kurangi warna hingga gambar terlihat dinamis</li> <li>• Tahap exporting untuk disiapkan ke tahap selanjutnya</li> </ul>

vi. Expert review 2

Narasumber : Pengerajin sulam kristik

Tujuan : Pendapat mengenai pola kristik yang telah dibuat

Output : Diskusi mengenai pola desain, Kritik dan Saran, Informasi tambahan

Alat : Alat perekam suara, Kamera, Sketsa desain pola bunga Indonesia

Focus penelitian	Diskusi pola desain
Jenis data	Primer
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana komposisi pada pola?</li> <li>• Bagaimana seharusnya membuat desain pola tumbuhan untuk sulam kristik</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Elemen apa saja yang perlu ditambah atau dikurangi</li> <li>• Stilasi yang seperti apa yang cocok untuk pola tumbuhan sehingga lebih mudah untuk diidentifikasi karakter visualnya</li> <li>• Berapa banyak elemen warna yang ideal untuk pola tumbuhan sehingga lebih mudah untuk diidentifikasi karakter visualnya dan terlihat indah?</li> <li>• Kelayakan desain untuk dijadikan referensi pasa sulam kristik</li> </ul>
--	---

vii. Eksplorasi desain 3

Tujuan : Melanjutkan proses digital pola kristik ke gambar teknik

Output : Gambar teknik

Focus penelitian	Gambar teknik
Jenis data	Primer
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubah picalate ke gambar teknik</li> <li>• Menentukan simbol untuk membedakan warna benang</li> <li>• Tahap exporting untuk disiapkan ke tahap selanjutnya</li> </ul>

viii. Expert review 3

Narasumber : Pengerajin sulam kristik

Tujuan : Pendapat mengenai gambar teknik yang telah dibuat

Output : Diskusi mengenai pola desain, Kritik dan Saran, Informasi tambahan

Alat : Alat perekam suara, Kamera, gambar teknik pola bunga Indonesia

Focus penelitian	Diskusi gamabr teknik
------------------	-----------------------

Jenis data	Primer
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana komposisi pada simbol?</li> <li>• Bagaimana seharusnya membuat desain pola tumbuhan untuk sulam kristik</li> <li>• Elemen apa saja yang perlu ditambah atau dikurangi</li> <li>• Bagaimana seharusnya dinamika simbol yang dibuat untuk referensi?</li> <li>• Kelayakan desain untuk dijadikan referensi pada sulam kristik</li> </ul>

ix. Kuesioner

Tujuan : Mendapatkan jenis produk referensi produk fesyen pada target pasar

Output : macam-macam jenis referensi fesyen wanita

Focus penelitian	Kuesioner
Jenis data	Primer
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berapakah usia Anda saat ini?</li> <li>• Siapa nama anda?</li> <li>• Berapa penghasilan anda per bulan?</li> <li>• Apakah anda mengetahui tentang sumlam kristik?</li> <li>• Dimana biasanya anda melihat implementasinya?</li> <li>• Apakah anda tertarik pada sulam atau crafting?</li> <li>• Apakah anda tertarik dengan buku perancangan ini?</li> <li>• Apakah anda tertarik untuk mengimplementasikannya pada apparel?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada fesyen seperti apa anda ingin mengimplementasikannya?</li> <li>• Kritik dan saran</li> </ul>
--	--

x. Studi literasi

Tujuan : mengumpulkan data berupa informasi – informasi tentang 6 ragam spesies bunga Indonesia dan cirinya

Output : konten buku

Focus penelitian	Aset konten visual pada buku
Jenis data	Sekunder
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konten visual dan informasi bunga Indonesia apa saja yang akan ditampilkan</li> <li>• Elemen visual apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah media cetak</li> </ul>

Studi komparator

Tujuan : meninjau acuan dan referensi yang cocok untuk perancangan buku referensi sulam kristik ini

Output : alternatif layout

Focus penelitian	Referensi konten visual pada buku
Jenis data	Sekunder
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konten pola kristik yang sudah ada pada buku referensi sebelumnya</li> <li>• Style konten visual yang cocok untuk sebuah buku referensi</li> <li>• Referensi sub bab pada buku yang akan dibuat</li> <li>• Layout pada buku tutorial</li> </ul>

## Prototyping

Tujuan : Menyusun konsep buku referensi sulam kristik yang akan dibuat

Output : draft buku tutorial sulam krsitik

Focus penelitian	Prototype sulam kristik
Jenis data	Primer
Target	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan pengujian dalam prototyping sulam kristik</li></ul>

### 3.6 Jadwal

Tabel 2 Jadwal  
(Fauziah,2019)

No	Aktifitas								
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Eksisting								
2	Studi Literatur								
3	Pengumpulan Data								
4	Obsevasi								
5	Eksplorasi desain 1								
6	Depth interview 1								
7	Eskplorasi desain 2								
8	Depth interview 2								
9	Eksplorasi desain 3								
10	Depth Interview 3								
11	Kuesioner								
12	Analisis komparatif								
11	Prototyping								

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Analisa**

Sub bab ini membahas hasil riset yang telah dilakukan menggunakan metode yang dibahas pada bab sebelumnya. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan konten dan konsep yang akan ditampilkan. Hasil dari bab ini akan dijadikan acuan dalam merancang buku referensi sulam kristik.

#### **4.2 Observasi lapangan**

Sumber pertama yang didapatkan penulis adalah sebuah dokumentasi foto berbagai macam anggrek Indonesia yang dikembang biakkan di *DD's Orchid nursery* jalan Dadaprejo, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Pada pertemuan penulis dengan bapak Dedek beliau merupakan pemilik kebun, penulis mendapatkan beberapa rekomendasi literasi dan nama-nama 6 jenis bunga Indonesia, serta foto dari anggrek Indonesia yang sedang mekar di kebun pada saat itu. Penulis juga berdiskusi dengan pemilik kebun yang juga merupakan ketua umum cabang Malang dari perhimpunan anggrek Indonesia. Pada diskusi tersebut penulis mendapatkan informasi-informasi dan fakta-fakta mengenai 6 jenis bunga Indonesia ( bunga melati, bunga sepatu, bunga kenanga, bunga sedap malam, bunga Wijaya Kusuma, 10 anggrek Indonesia ) yang kemudian penulis rangkum dan nantinya akan dimuat dalam buku referensi sulam kristik dengan karakteristik anggrek Indonesia sebagai konten pengenalan terhadap 6 jenis bunga Indonesia.



Gambar 34 Foto Bersama ketua PAI  
(Fauziah,2018)

#### 4.2.1 Bunga Indonesia (Hasil Wawancara)

Kesimpulan dari wawancara mendalam yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:



1. Bunga di Indonesia memiliki nilai sebagai identitas bangsa
2. Pengelompokan bunga di Indonesia dikelompokkan berdasarkan tren di masyarakat
3. Pemilihan objek bunga dipilih berdasarkan bentuk dan tren yang ada di masyarakat
4. Didasari dengan memberikan informasi mengenai masing-masing jenis bunga Indonesia



(Lampiran)




Dari hasil observasi, literature dan wawancara singkat yang sudah penulis lakukan serta kunjungan di *DD's orchid nursery*, penulis mendapatkan 16 daftar bunga Indonesia beserta informasi-informasi singkat yang dirasa cukup sebagai sebuah informasi pengenalan bunga Indonesia untuk masyarakat awam yang akan di visualisasikan pada buku tutorial sulam kristik ini. Nama-nama 6 jenis bunga Indonesia tersebut adalah sebagai berikut :





1. *Phalaenopsis amabilis*
2. *Phalaenopsis bellina*
3. *Grammatophyllum speciosum*
4. *Phalaenopsis amboinensis*
5. *Vanda lumbokensis*
6. *Paphiopedilum kolopakingii*
7. *Dendrobium spectabile*
8. *Coelogyne panduratera*
9. *Paraphalaenopsis laycockii*
10. *Dendrobium lasianthera*
11. *Jasmine Sambac*
12. *Cananga odorata*
13. *Hibiscus rosa-sinensis*
14. *Polianthes tuberosa*
15. *Epiphyllum anguliger*
16. *Magnolia x alba*

No	Nama	Gambar	Keterangan
1	<i>Phalaenopsis bellina</i>		<p>diambil dari bahasa latin “bellus” yang berarti “56las a”, bunga ini seindah namanya. Anggrek ini memiliki lebar sekitar 5-6 sentimeter , dengan gradasi lembut dari hijau kekuningan ke ungu. Phalaenopsis beliina juga dikenal sebagai satu dari sedikit phalaenopsis yang memiliki bau wangi. bunga dari spesies ini dapat mekar kembali pada batang yang sama dari tahun ke tahun.</p>
2	<i>Jasminum sambac</i>		<p>Bunga Melati atau <i>Jasminum sambac</i>. Tanaman ini punya bunga kecil yang berwarna putih dan berbau harum. Pohon melati bisa berbunga sepanjang tahun. rakyat Indonesia sering menggunakan bunga melati dalam upacara pernikahan dan keagamaan. Karena alasan itu, bunga ini pun dijadikan bunga nasional Indonesia dengan julukan <i>puspa bangsa</i>.</p>
			<p>ditemukan oleh J.J Smith pada tahun 1911, anggrek ini merupakan</p>

3	<i>Phalaenopsis amboinensis</i>		<p>spesies endemik di pulau ambon, sulawesi, papua dan papua new guenia. spesies ini memiliki 2 jenis warna, dasar kuning pada jenis ambon, dan putih pada jenis sulawesi. umumnya dikenal sebagai pulau amboin phalaenopsis atau anggrek bulan ambon</p>
4	<i>epiphyllum anguliger</i>		<p><i>epiphyllum anguliger</i> atau bunga Wijaya Kusuma saat ini keberadaannya mulai langka dan cukup sulit ditemukan. Karena kelangkaannya itu, bunga ini masuk dalam jenis tumbuhan yang dilindungi di suaka alam.</p> <p>Nama wijaya kusuma sering kali dikaitkan dengan seorang raja. Wijaya kusuma sendiri berasal dari dua suku kata yaitu, wijaya dan kusuma. Wijaya mempunyai makna kemenangan dan kusuma artinya tegak. Sehingga diartikan sebagai suatu kemenangan yang mutlak dan dimiliki oleh seorang raja.</p>
5	<i>Dendrobium lasianthera</i>		<p>dikenal sebagai wooly pollina dendrobium dalam bahasa Inggris atau anggrek stroberi di Indonesia. spesies ini tumbuh pada kondisi yang sangat lembab dan cahaya terang. Cabang dan anggrek ini</p>

			dapat tumbuh hingga 1 meter dan masing-masing dapat berbunga 10-30 bunga
6	<i>Coelogyne pandurata</i>		Anggrek ini adalah satu-satunya anggrek pada spesiesnya yang memiliki warna hitam di tutupnya, itulah sebabnya ia juga dikenal sebagai “anggrek hitam”. <i>coelogyne pandurata</i> juga termasuk dalam daftar spesies anggrek langka di Indonesia. nama <i>pandurata</i> berasal dari bahasa Yunani, <i>pandura</i> yang merupakan instrumen dawai kuno
7	<i>Vanda foetida</i>		ditemukan di Sumatra selatan, spesies ini umumnya disebut "vanda berbau busuk". <i>vanda foetida</i> dapat ditemukan di hutan yang lembab. Nama spesies ini diambil dari kata sifat latin "foetidus" yang berarti busuk
			<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L atau bunga sepatu merupakan bunga asli tumbuhan daerah tropis yang banyak ditemui di Indonesia.

8	<p><i>Hibiscus rosasinensis</i> L</p>		<p>Bunga sepatu biasanya di tanam untuk dijadikan tanaman hias. Dibeberapa daerah bunga sepatu memiliki sebutan yang berbeda beda seperti Bungong roja (Aceh), Kembang wera (Sunda), wora-wari (Jawa), Kembang sepatu (Jawa Tengah), Bunga Rebong (Madura).</p>
9	<p><i>Polianthes tuberosa</i></p>		<p>Bunga Sedap Malam atau <i>Polianthes tuberosa</i>. Disebut sebagai Bunga Sedap Malam lantaran bunga ini biasa mekar dan menebar aroma wangi pada malam hari. Pada setiap ruas bisa dijumpai bunga dengan ukuran kecil. Pada tangkai bunga sedap malam menempel 5-12 kuntum bunga dengan mahkota yang berwarna putih dan sedikit kemerahan di bagian ujung. Sedap malam merupakan bunga yang dikenal sebagai bunga pengasil parfum banyak dimanfaatkan dalam upacara keagamaan hingga dekorasi dalam upacara pernikahan. Bunga Sedap Malam juga telah ditetapkan sebagai flora identitas provinsi Jawa Timur</p>
			<p><i>Macrophylla</i> atau bunga kenangan peyebarannya hampir terdapat di</p>

<p><b>10</b></p>	<p><i>Macrophylla</i></p>		<p>seluruh Indonesia. Mempunyai wangi yang tajam bunga ini merupakan bunga yang banyak dimanfaatkan kegunaanya di Indonesia mulai dari bunga tabur pemakaman, parfum, sabun mandi hingga minyak rambut. pohon kenangan merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh subur pada daerah dengan ketinggian 1200 meter diatas permukaan laut.</p>
------------------	---------------------------	---	---

### 4.3 Explorasi desain 1

- a. Tujuan : Menuangkan konsep ide awal berlandaskan hasil studi literature dan obsevasi yang telah ditinjau dan dibatasi oleh penulils.
- b. Output : Stilasi tiap jenis anggrek melalui proses sketsa manual, digitalisasi objek, kemudian merubahnya dalam bentuk pixel yang akan digunakan sebagai pola referensi
- c. Analisa : Dalam studi eksperimental 1, penulis membuat stilasi berdasarkan karakteristik tiap jenis anggrek. Kemudian penulis merubahnya dalam bentuk digital dan disusun menjadi sebuah pola anggrek.

#### 4.3.1 Stilasi bunga Indonesia

Tahap selanjutnya, dari informasi yang telah terkumpul pada saat melakukan observasi penulis menggunakan karakteristik bentuk anggrek yang dieksplorasi melalui tahap stilasi dan sketsa

##### 1. *Dendrobium macrophyllum*

Penulis mencoba mengeksplorasi bentuk kelopak bunga dari anggrek jamrud yang cukup rumit menjadi stilasi sederhana yang tidak terlalu kompleks namun tetap mengandung corak yang ada.



Gambar 35 Stilasi *Dendrobium macrophyllum*

(Fauziah,2018)

##### 2. *Phalaenopsis amabilis*

Penulis mencoba membuat stilasi dari anggrek bulan yang sudah banyak orang umum tau. Kelopak bunga dari anggrek bulan terlihat nyerepui kebanyakan



kelopak bunga pada umumnya sehingga penulis mencoba mengeksplorasi lekuk kelopak dengan menambahkan elemen lain dari bunga.



Gambar 36 Stilasi *Dendrobium macrophyllum*  
(Fauziah,2018)

### 3. *Paphiopedilum chamberlainianum*

Penulis mencoba membuat stilasi dari angrek *Paphiopedilum chamberlainianum*. Angrek ini memiliki 3 kelopak dan bagian tengahnya memiliki kantung penulis mencoba membuat sketsa angrek tersebut dengan tidak meninggalkan kesan tumbuhan.







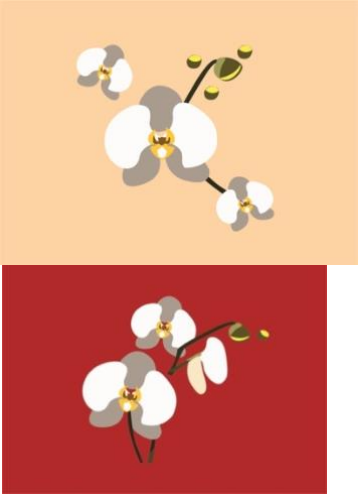

Gambar 37 Stilasi *Paphiopedilum chamberlainianum*  
(Fauziah,2018)



### 4.3.2 Digitalisasi bunga Indonesia

Hasil dari stilasi pendukung objek akan dilakukan tahap digital dengan menggunakan software Adobe Illustrator dan Adobe Photoshop. Proses pewarnaan objek juga dilakukan dalam tahap ini dengan menggunakan palet warna semirip mungkin dengan warna anggrek asli, berikut hasilnya

Tabel 3 digitalisasi bunga Indonesia  
(Fauziah,2018)

No	Nama	Gambar digital	Gambar <i>pixalate</i>
1.	<i>Dendrobium macrophyllum</i>		
2.	<i>Paphiopedilum chamberlainianum</i>		
3.	<i>Phalaenopsis amabilis</i>		

#### 4.4 *Expert Interview 1*

Penulis memaparkan hasil *indepth interview 1* yang telah dilakukan dengan ahli terpilih. Adapun ahli tersebut merupakan seorang ibu rumah tangga, praktisi sulam kristik dan desainer pola dalam kerajinan kriya.

##### 4.4.1 *Indepth Interview* dengan pengerajin kristik



Gambar 38 diskusi dengan Ibu Dyah

(Fauziah,2019)

Nama : Dyah Nurbadriyah A  
Usia : 45 tahun  
Profesi : Pengerajin kristik  
Tujuan : Mendiskusikan dan memilah pola yang telah penulis rancang untuk dimintai kritik dan saran supaya dapat dibenahi lagi oleh penulis dengan saran yang didapatkan dari narasumber.

*Indepth interview* dilakukan pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 17.04-19.00 WIB di kediaman ibu Dyah di Jl. Toyota blok X no 22, Pabean Sedati kabupaten Sidoarjo

Adapun kesimpulan yang penulis garis bawahi setelah melakukan eksperimen desain 1 dan 2, *indepth interview 1* dan 2 adalah sebagai berikut:

1. Perlu ditambahkan elemen lain pada satu jenis bunga
2. Layout terlalu kaku dan menyerupai foto
3. Layout acak dan semenari mungkin agar tidak membosankan
4. Pemilihan warna di kontraskan dengan pemilihan warna kain

5. Penambahan unsur lain dari tanaman anggrek sangat diperlukan karena beberapa dari jenis anggrek karakteristiknya unik dan tidak semua anggrek memiliki lima kelopak seperti karakter visual bunga pada umumnya.
6. Pemilihan warna yang kompleks dan kontras serta menambahkan banyak lekukan

(Lampiran )

#### **4.5 Studi Experimental 2**

Pada studi experimental yang kedua penulis membuat beberapa alternatif dari jenis-jenis anggrek yang berbeda dengan studi experimental yang pertama. Ada beberapa hal yang sudah bagus dan cukup memenuhi kriteria serta ada beberapa hal juga yang masih harus penulis kembangkan. Seperti,

1. Eksplorasi karakter dari tumbuhan anggrek yang perlu ditambahkan elemen pelengkap seperti daun, batang, dll.
2. Kombinasi warna yang digunakan sudah mewakili warna bunga anggrek aslinya namun perlu ditambahkan gradasi warna pendukung.

Dengan kriteria tersebut sehingga penulis merancang alternatif pola berikutnya dengan:

- a. Tujuan : Menuangkan konsep ide awal berlandaskan hasil studi literature dan obsevasi yang telah ditinjau dan dibatasi oleh penulils.
- b. Output : Stilasi tiap jenis anggrek melalui proses sketsa manual, digitalisasi objek, kemudian merubahnya dalam bentuk pixel yang akan digunakan sebagai pola referensi
- c. Analisa : Dalam studi eksperimental 2, penulis membuat stilasi berdasarkan karakteristik tiap jenis anggrek. Kemudian penulis merubahnya dalam bentuk digital dan disusun menjadi sebuah pola anggrek.

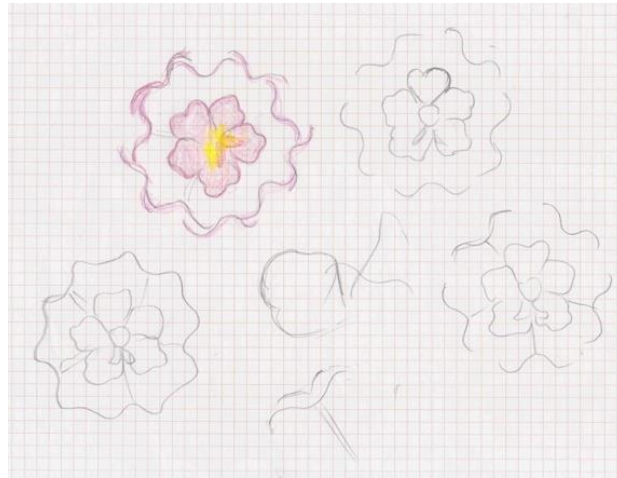
##### **4.5.1 Stilasi bunga Indonesia jenis anggrek**

Tahap selanjutnya, dari informasi yang telah terkumpul pada saat melakukan observasi penulis menggunakan karakteristik bentuk anggrek yang dieksplorasi melalui tahap stilasi dan sketsa

##### *1. Vanda foetida*

Penulis mencoba mengeksplorasi bentuk kelopak bunga dari anggrek *Vanda foetida* yang memiliki lima kelopak bunga dari kelopaknya stilasi dari anggrek jenis ini tidak

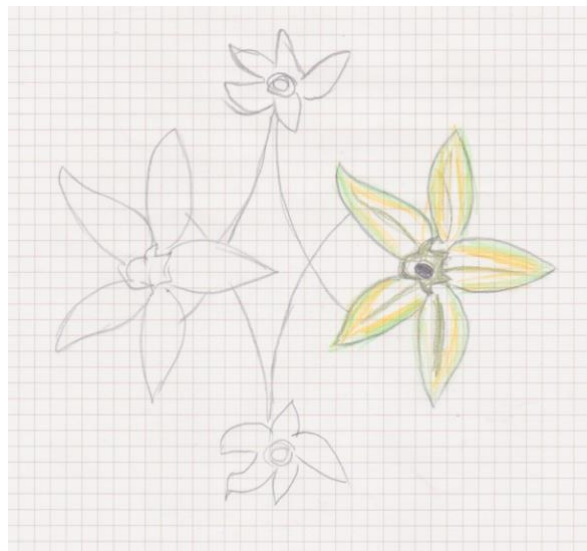
sulit dikenali sebagai bunga. Penulis menambahkan stilasi saat bunga mekar yang terlihat dari samping. Anggrek jenis ini memiliki warna ungu muda.



Gambar 39 sketsa vanda foestida  
(Della,2019)

## 2. *Paphiopedilum chamberlainianum*

Penulis mencoba membuat stilasi dari anggrek *Paphiopedilum chamberlainianum*. Anggrek ini memiliki tiga kelopak dan bagian tengahnya memiliki kantung penulis mencoba membuat sketsa anggrek tersebut dengan tidak meninggalkan kesan tumbuhan.



Gambar 40 sketsa vanda foestida  
(Della,2019)

### 3. *Phalaenopsis bellina*

Penulis mencoba membuat stilasi dari anggrek *Paphiopedilum chamberlainianum*. Anggrek ini memiliki tiga kelopak dan bagian tengahnya memiliki kantung. Penulis mencoba membuat sketsa anggrek tersebut dengan tidak meninggalkan kesan tumbuhan.



Gambar 41 Sketsa *Phalaenopsis bellina*  
(Della,2019)

### 4. *Phalaenopsis amboinensis*

Penulis mencoba membuat stilasi dari anggrek *Paphiopedilum chamberlainianum*. Anggrek ini memiliki tiga kelopak dan bagian tengahnya memiliki kantung. Penulis mencoba membuat sketsa anggrek tersebut dengan tidak meninggalkan kesan tumbuhan.



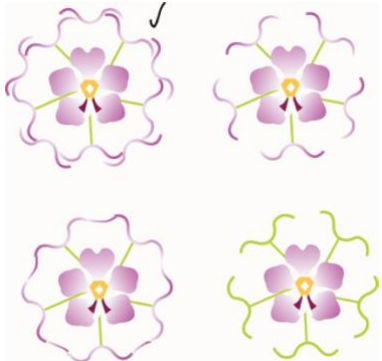
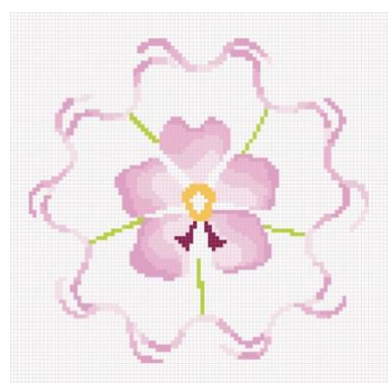
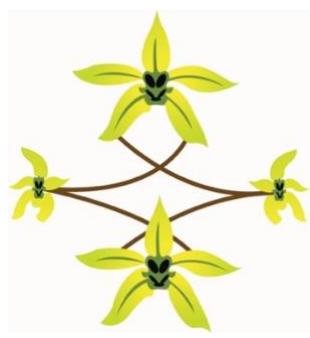
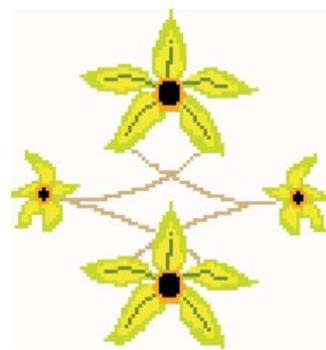


Gambar 42 sketsa *Phalaenopsis amboinensis*  
(Della,2019)

#### 4.5.2 Digitalisasi bunga Indonesia







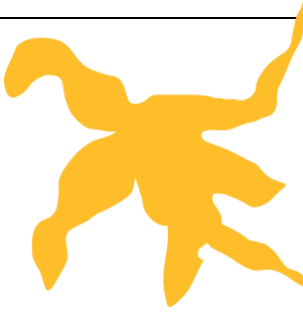
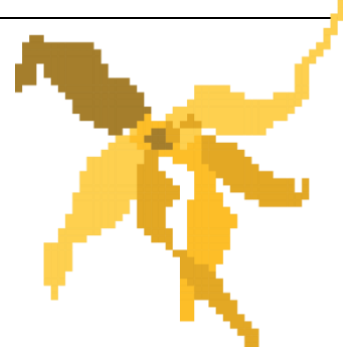
Hasil dari stilasi pendukung objek akan dilakukan tahap digital dengan menggunakan software Adobe Illustrator dan Adobe Photoshop. Proses pewarnaan objek juga dilakukan



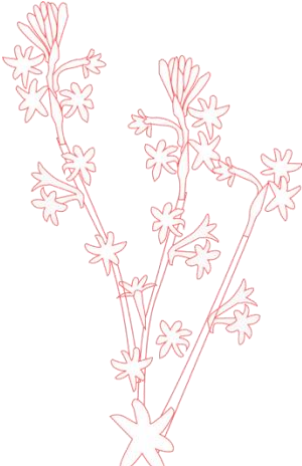

dalam tahap ini dengan menggunakan palet warna yang sama dengan warna asli dari bunga Indonesia, berikut hasilnya

Tabel 4 digitalisasi bunga Indonesia  
(Fauziah,2019)





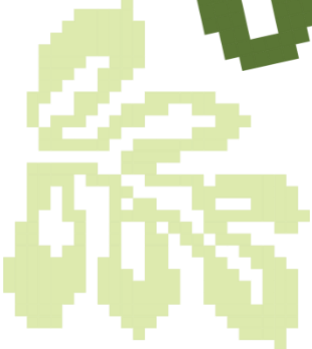



No	Nama	Gambar digital	Gambar <i>pixalate</i>
1.	<i>Vanda foetida</i>		
2.	<i>Coelogyne pandurata</i>		
3.	<i>Phalaenopsis amboinensis</i>		
4.			

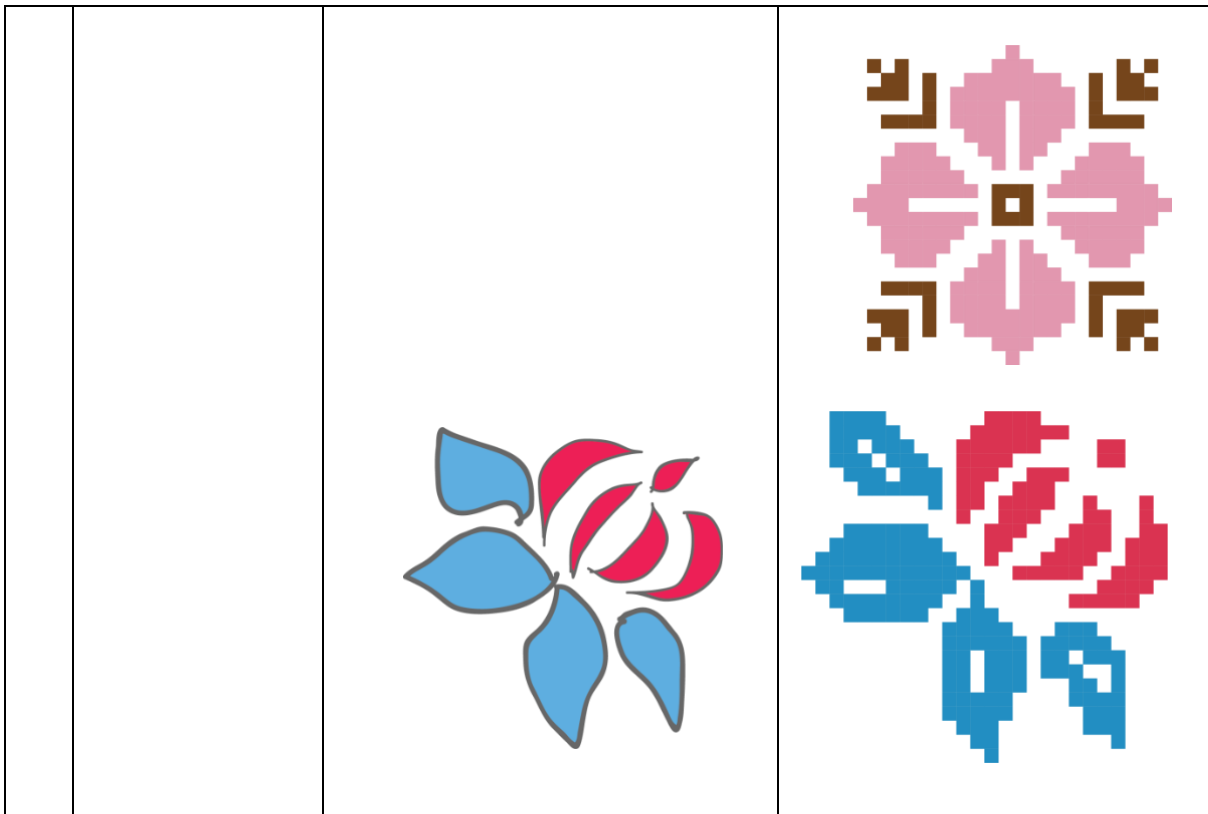


	<i>Phalaenopsis bellina</i>		
5.	<i>Dendrobium lasianthera</i>		
6.	<i>Jasmine sambac</i>		
7.	<i>Macrophylla</i>		

			
8.	<p><i>Polianthes tuberosa</i></p>		



<p>9.</p>	<p><i>Hibiscus rosasinensis</i> L</p>	 	   
<p>9.</p>	<p><i>Ephipilum anguliger</i></p>		



#### 4.6 *Indepth Interview 2*

Penulis memaparkan hasil *indepth interview 2* yang telah dilakukan dengan ahli terpilih. Penulis mendiskusikan pola yang berbeda dari *Indetpth Interview* sebelumnya. Adapun ahli tersebut merupakan seorang ibu rumah tangga, praktisi sulam kristik.

##### 4.6.1 *Indepth Interview dengan pengerajin kristik*

Nama : Ibu Indy

Usia : 56 tahun

Profesi : Penjahit, pengerajin sulam kristik

Tujuan : Mendiskusikan dan memilah pola yang telah penulis rancang untuk dimintai kritik dan saran supaya dapat dibenahi lagi oleh penulis dengan saran yang didapatkan dari narasumber.

*Indepth interview* dilakukan pada tanggal 14 Januari 2018 pukul 13.20-17.00 WIB di kediaman ibu Indy di Jl. Raya Merak no.61, Rewwin waru, Kabupaten Sidoarjo.

Adapun kesimpulan yang penulis garis bawahi setelah melakukan experimen desain 1 dan 2, *indepth interview 1* dan 2 adalah sebagai berikut:

7. Pola yang akan dirancang adalah satu pola tak berulang yang nantinya bisa di atur lebih banyak pada implementasi langsung
8. Warna yang dirancang adalah warna asli dari masing-masing jenis anggrek dengan memperbanyak warna gradasi minimal 3 warna
9. Penambahan unsur lain dari tanaman anggrek sangat diperlukan karena beberapa dari jenis anggrek karakteristiknya unik dan tidak semua anggrek memiliki lima kelopak seperti karakter visual bunga pada umumnya.

### 4.7 Studi experimental 3

Studi experimental yang ketiga penulis memulai untuk membuat simbol sebagai pembeda warna benang yang akan digunakan sebagai referensi. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan saran terbaik bagaimana simbol yang disarankan agar keterbacaanya mudah dimengerti oleh sehingga penulis berdiskusi dengan praktisi-praktisi yang sudah lama mendalami kriya kristik.

#### 4.7.1 Experimen simbol pada pola

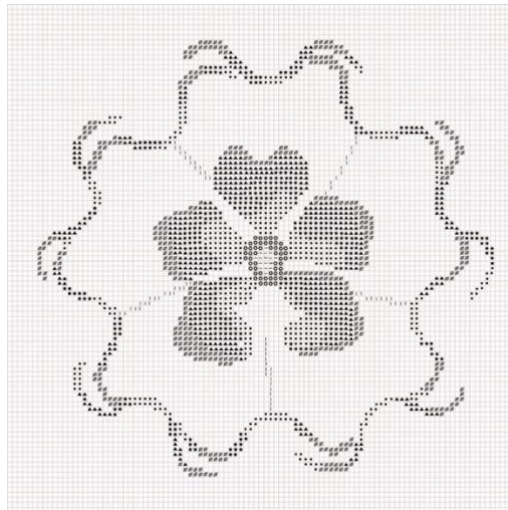
Pada experimen pola kristik yang sudah penulis rancang, penulis merancang satu pola dari anggrek *vanda foetida*. Penulis membedakan simbola pada pola dengan menyesuaikan jumlah warna pada pola anggrek *vanda foetida*, pola tersebut memiliki empat warna yang berbeda pada kelopak bunga utamanya dan tiga warna pada bagian tengah kelopak serta satu warna elemen pembeda. Sehingga ada tujuh yang berbeda.

Tabel 5 simbol  
(Fauziah,2019)

No	Simbol	Kode benang
1.	●	DMC 201
2.	★	DMC 112
3.	▲	DMC 113
4.	⊘	DMC 114
5.	—	DMC 002
6.		DMC 157
7.	⬡	DMC 201

#### 4.7.2 Susunan simbol pada pola

Setelah menentukan bentuk simbol yang akan digunakan untuk menentukan warna benang, kemudia simbol-simbol tersebut disusun per kota atau per satu jahitan kristik pada referensi pola. Sehingga susunan simbol adalah sebagai berikut:



Gambar 43 simbol pada pola vanda foetida

(Fauziah,2019)

#### 4.8 *Indepth Interview 3*

Penulis memaparkan hasil *indepth interview 3* yang telah dilakukan dengan ahli terpilih. Adapun ahli tersebut merupakan seorang ibu rumah tangga, praktisi sulam kristik dan desainer pola dalam kerajinan kriya.

##### 4.8.1 *Indepth Interview* dengan pengerjin kristik



Gambar 44 *indepth interview* Ibu Dyah

(Fauziah,2019)

Nama : Dyah Nurbadriyah A

Usia : 45 tahun

Profesi : Pengerajin kristik

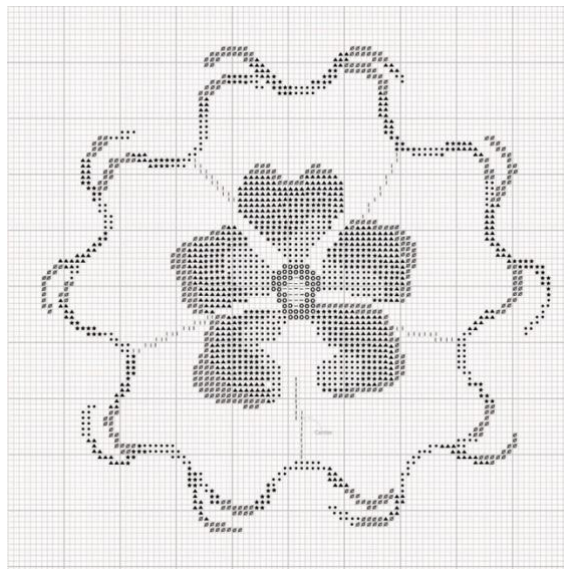
Tujuan : Mendiskusikan dan memilah pola yang telah penulis rancang untuk dimintai kritik dan saran supaya dapat dibenahi lagi oleh penulis dengan saran yang didapatkan dari narasumber.

*Indepth interview* dilakukan pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 17.04-19.00 WIB di kediaman ibu Dyah di Jl. Toyota blok X no 22, Pabean Sedati kabupaten Sidoarjo

Analisa:

1. Pada simbol kristik sebaiknya warna dominan diberi simbol persego polos sehingga meminimalisi varian simbol agar tidak terlihat terlalu penuh dan lebih mudah dibaca.
2. Disarankan menambahkan garis tebal setiap 10 titik pada pola referensi kristik.
3. Disarankan memberi petunjuk dimana letak titik tengah pada pola referensi kristik sehingga *user* lebih mengetahui dimana titik untuk memulai menjahit.
4. Disarankan pada buku referensi diberi beberapa macam cara menjahit kristik.

Berikut adalah referensi panduan simbol untuk membedakan jenis benang

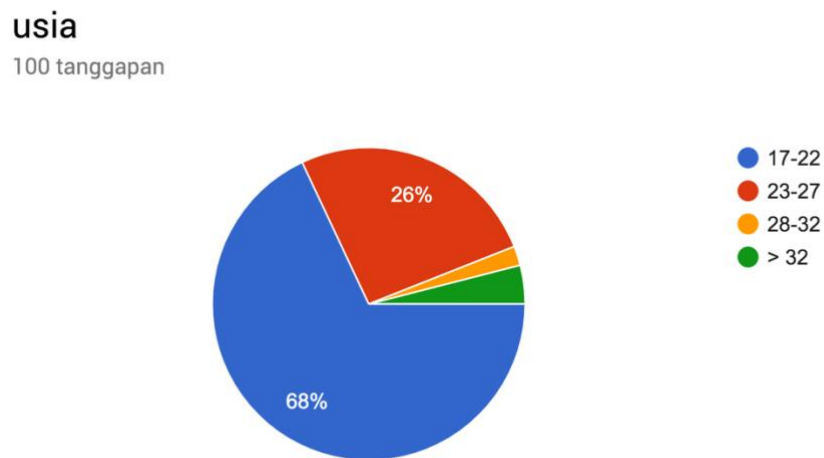


Gambar 45 eksperimen simbol pada pola kristik  
(Fauziah,2019)

#### 4.9 Kuesioner

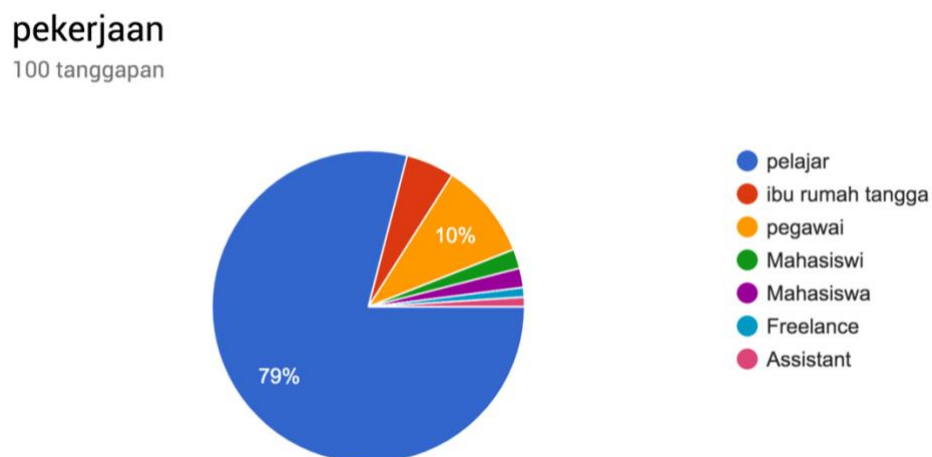
Kuesioner dalam perancangan ini bermaksud untuk mendapatkan data tentang pengkhususan segmentasi serta untuk mengetahui bagaimana eksistensi sulam kristik saat ini yang nantinya akan menentukan pemilihan produk fesyen yang akan dikombinasikan pada sulam kristik

Berikut adalah hasil kuisisioner yang disebar kepada responden dengan media online:



Gambar 46 Persentase usia responden

(Fauziah,2019)

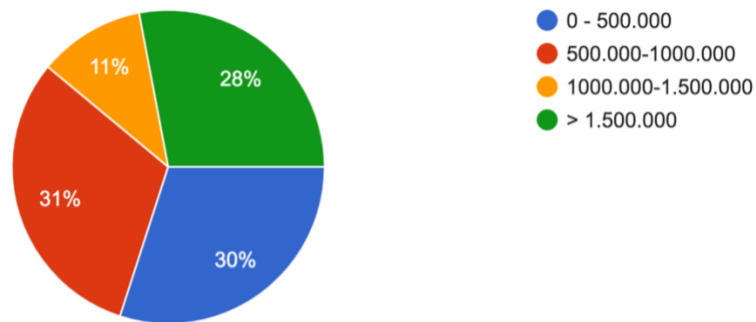


Gambar 47 Persentase pekerjaan responden

(Fauziah,2019)

## penghasilan ( dalam rupiah ) per bulan

100 tanggapan

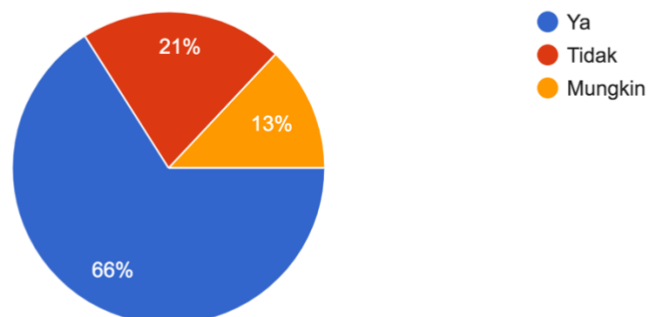


Gambar 48 Persentase penghasilan responde  
(Fauziah,2019)



## apakah anda mengetahui jenis sulam diatas adalah sulam kristik?

100 tanggapan



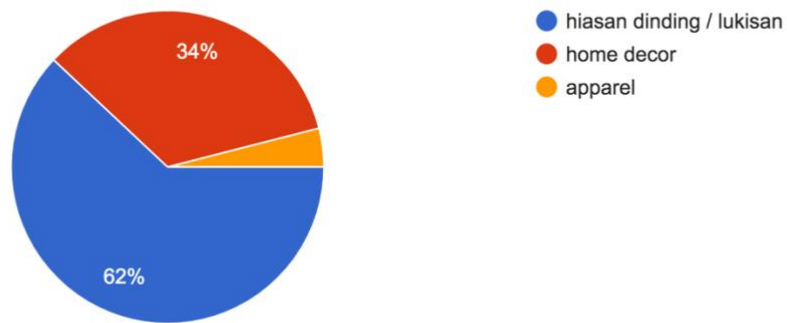
Gambar 49 Persentase pengetahuan sulam kristik responden

(Fauziah,2019)



### di media apa biasanya ada melihat?

100 tanggapan

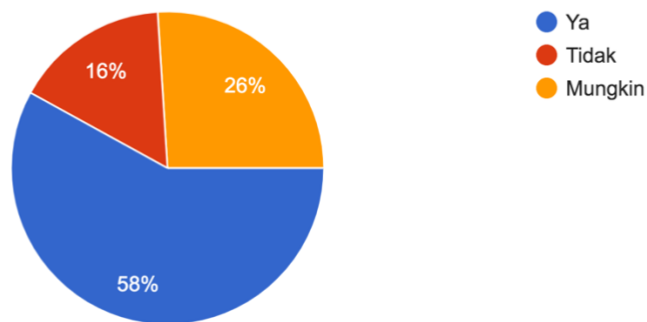


Gambar 50 Persentase sulam kristik responden

(Fauziah,2019)

### apakah anda menyukai sulam / crafting?

100 tanggapan



Gambar 51 Persentase kecenderungan responden

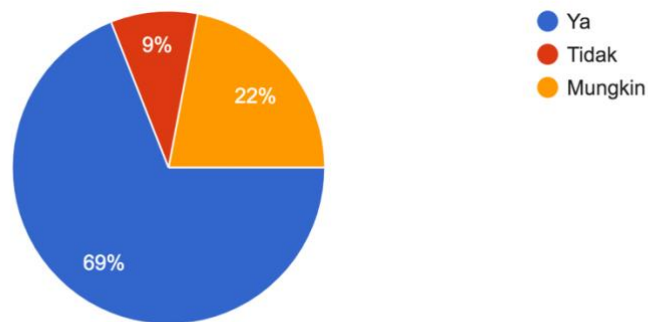
(Fauziah,2019)





### apakah anda tertarik pada buku tersebut

100 tanggapan

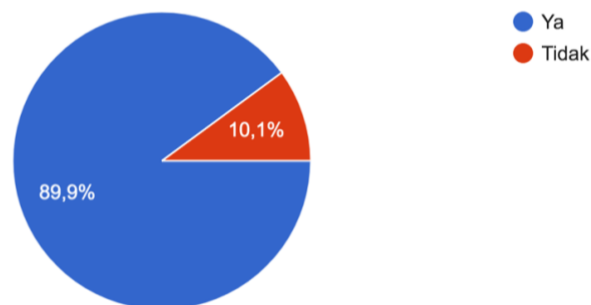


Gambar 52 Persentase ketertarikan buku

(Fauziah,2019)

### apakah anda tertarik untuk mengaplikasikan kristik pada apparel?

99 tanggapan

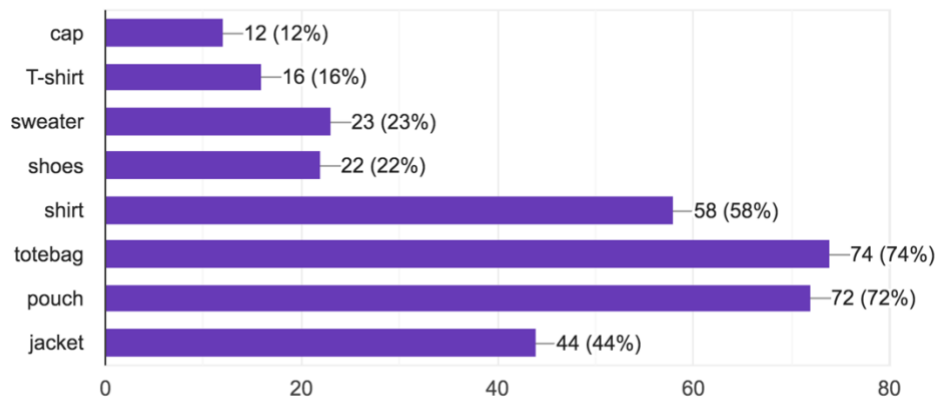


Gambar 53 Persentase ketertarikan pada *apparel*

(Fauziah,2019)

pada apparel seperti apa yang menurut anda paling cocok untuk pengaplikasian pola sulam kristik? ( bisa lebih dari satu )

100 tanggapan



Gambar 54 Persentase pemilihan *apparel*

(Fauziah,2019)

Sehingga hasil dari kuisisioner yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil, diantaranya :

1. Mayoritas target utama adalah pelajar berusia dibawah 23 tahun
2. Penghasilan responden bermacam-macam
3. Mayoritas responden tidak asing dengan sulam kristik
4. Mayoritas responden mengetahui sulam kristik dalam media lukisan/ hiasan dinding
5. Mayoritas responden tertarik pada seni sulam / crafting
6. Mayoritas responden tertarik pada buku kristik dengan implementasi apparel
7. Sebanyak 74% dan 72% responden menyarankan contoh implementasi pada totebag dan pouch.
8. Sebanyak 58% dan 44% responden menyarankan contoh implementasi pada shirt dan jaket.

#### 4.10 Analisis komparatif

Dari analisis komparatif yang diperoleh penulis membandingkan perancangan buku visual sulam kristik bertema bunga Indonesia dengan buku sulam kristik “ Cross Stitch Designs “ yang diterbitkan oleh Ondorisha, Ltd. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini analisis komparatif dilakukan pada objek buku referensi yang ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada buku referensi “ *home décor*” dengan eksisting dari *magic paper* untuk kemudian analisis ini akan menghasilkan kerangka dalam pembuatan desain buku visual sulam kristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 6 analisis komparator  
(Fauziah,2019)

<i>Home Décor</i>	<i>Attractive cross stitch design</i>
Tidak ada spesifikasi pola tertentu pada desain sulam kristik	Spesifikasi pola desain sulam kristik yaitu bunga Indonesia
Fokus referensi pada produk <i>home décor</i>	Fokus referensi pada produk fesyen wanita
Referensi media sulam kristik hanya menggunakan kain aida/ kain khusus untuk menyulam kristik	Referensi media sulam kristik dapat diaplikasikan pada kain apa saja, tidak hanya pada kain khusus untuk menyulam kristik
Semua referensi ditujukan pada sulam kristik yang dijahit pada kain khusus untuk sulam kristik.	Letak inovasi pada perancangan ini yaitu pada buku visual terdapat halaman khusus menggunakan <i>magic paper</i> dengan pola yang tersedia untuk langsung diaplikasi pembaca untuk menjahit kristik

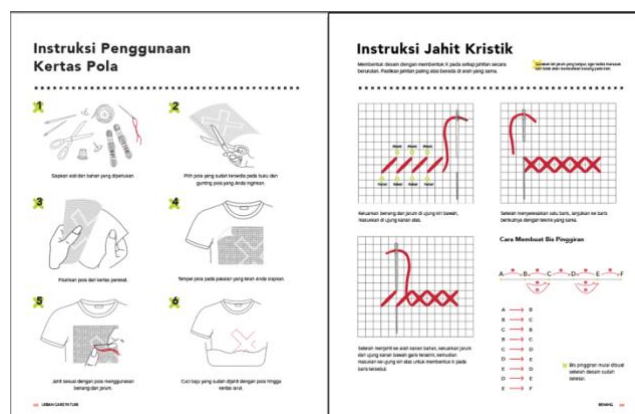
#### 4.11 Prototyping

Setelah melakukan metode-metode penelitian sehingga mendapatkan kesimpulan *final* desain kemudian penulis mengaplikasikannya pada produk fesyen wanita seperti kemeja, pouch, tas, jaket, kaos, dll.

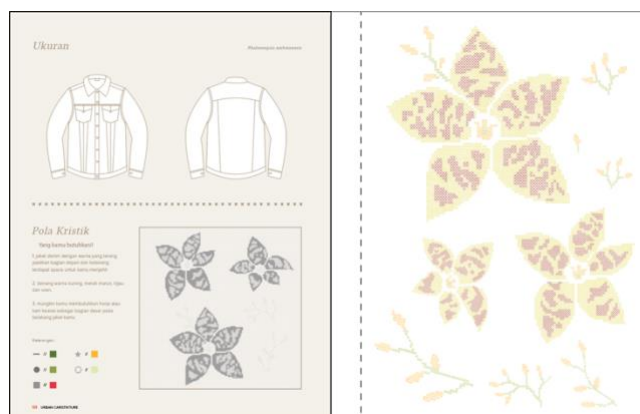
Dalam prototyping *draft* buku diatas contoh pengaplikasian pola pada sulam kristik berisi konten dengan menggunakan *mockup* mengingatkan Batasan dan focus pada perancangan ini adalah referensi pola sulam kristik.



Gambar 55 Draft buku  
(Fauziah,2019)

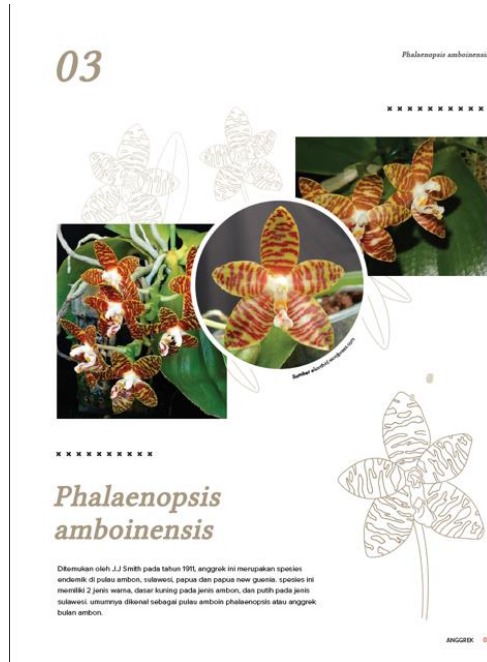


Gambar 56 Draft buku instruksi  
(Fauziah,2019)



Gambar 57 draft buku tutorial

(Fauziah,2019)



Gambar 58 draft buku informasi

(Fauziah,2019)



Gambar 59 Draft buku intro

(Fauziah,2019)

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **BAB V**

### **KONSEP DESAIN**

#### **5.1 Deskripsi Perancangan**

Perancangan buku tutorial sulam kristik bertema bunga Indonesia ini berfokus untuk mengembangkan referensi pola kristik pada sebuah buku dengan satu tema yang spesifik. Dalam perancangan ini spesifikasi objek yang diambil adalah bunga Indonesia. Konten dari perancangan buku referensi sulam kristik dengan konten objek karakteristik visual 6 jenis bunga Indonesia ( bunga melati, bunga kenanga, bunga sedap malam, bunga sepatu, bunga Wijaya Kusuma dan bunga anggrek ) ini ditentukan melalui hasil riset dan analisa yang dilakukan melalui observasi langsung dan observasi non-partisipatoris melalui literatur online. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan tahap eksperimen guna menuangkan konsep awal yang dikembangkan dari karakter visual 6 jenis bunga Indonesia terpilih. Selanjutnya hasil eksperimen akan dikonsultasikan dengan ahli terkait mulai dari alternatif pola hingga aturan main dalam buku tutorial untuk sulam kristik.

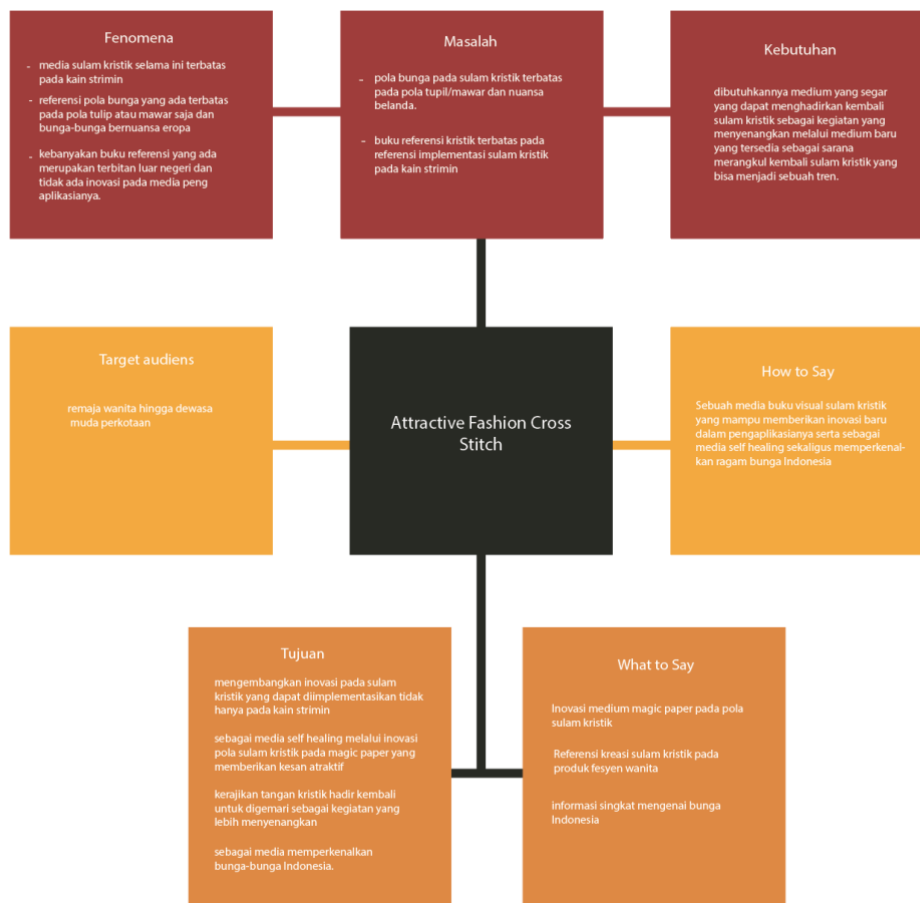
Dalam perancangan buku tutorial sulam kristik bertema 6 jenis bunga Indonesia ( bunga melati, bunga kenanga, bunga sedap malam, bunga sepatu, bunga Wijaya Kusuma dan bunga anggrek ) ini yang menjadi poin khusus adalah pada kegunaannya yang selain memberikan informasi singkat mengenai 6 jenis bunga Indonesia terpilih juga memberikan referensi pola sulam kristik dan menjadi buku yang atraktif pada pembacanya karena dalam buku menyajikan panduan menjahit serta pola kristik pada halaman khusus berupa pola kristik pada masing-masing bunga Indonesia yang dapat langsung di implementasikan oleh target audiens pada referensi produk fesyen wanita.

#### **5.2 Konsep Desain**

Konsep desain dari perancangan buku tutorial sulam kristik ini adalah menampilkan informasi tentang 6 jenis bunga Indonesia ( bunga melati, bunga kenanga, bunga sedap malam, bunga sepatu, bunga Wijaya Kusuma dan bunga anggrek ) dengan hasil eksplorasi visual bunga Indonesia terpilih yang telah dibuat dalam bentuk pola dan simbol-simbol sulam kristik serta berbagai contoh implementasinya pada benda fesyen ke dalam sebuah buku tutorial. Pola bunga yang ada dalam buku tutorial ini adalah bunga yang memiliki nilai sosial budaya di Indonesia, meliputi bunga melati, bunga kenanga, bunga sedap malam, bunga sepatu, bunga

Wijaya Kusuma dan bunga anggrek ( vanda foetida, phalaenopsis bellina, phalaenopsis amboinensis, coelogyne pandurata, dendrobium lasianthera ). Kemudian hasil eksplorasi visual bunga terpilih dalam bentuk pola dan simbol-simbol untuk sulam kristik tersebut dijadikan konten utama dalam upaya merangkul sulam kristik untuk kembali digemari sebagai hobi. Dalam perancangan ini medium yang dipilih adalah fesyen wanita.

Penggunaan warna pengembangan motif sulam kristik dalam perancangan ini yaitu adaptasi dari warna-warna asli dari masing-masing bunga yang terpilih, hal ini dilakukan karena dalam perancangan ini meliputi upaya untuk mengenalkan ragam bunga yang memiliki nilai sosial budaya di Indonesia. Di samping itu, pemilihan benda fesyen yang ada pada buku tutorial ini ditentukan dari hasil kuesioner yang menyesuaikan target audiens, dari hasil kuesioner tersebut jenis benda fesyen kemudian di kombinasikan dengan pola sulam kristik yang sudah dibuat dalam bentuk foto referensi yang dimuat pada buku tutorial ini.



Gambar 60 Bagan konsep desain

(Fauziah,2019)



### 5.3 Big Idea

Konsep konten pada buku tutorial sulam kristik ini ditentukan dari hasil analisa yang telah dilakukan penulis sebelumnya. Penggabungan informasi serta ide-ide didapatkan penulis melalui metode penelitian meliputi *marketing research*, analisis kompetitor dan *visual exploration* yang didalamnya terdapat metodologi-metodologi yang berkaitan sehingga hasil-hasil yang didapat akan menjadi acuan dalam proses merancang buku tutorial sulam kristik bertema 6 jenis bunga Indonesia pada benda fesyen ini. Tujuan dari perancangan buku visual ini adalah menghadirkan kembali kerajinan tangan kristik yang saat ini dianggap sebagai kegiatan/hobi yang sudah lama dan tertinggal oleh zaman pada generasi muda melalui medium fesyen wanita yang di bukukan dalam bentuk referensi pada buku tutorial. Di samping itu, kegiatan menyulam yang memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi dan waktu pekerjaan yang lama menjadi sebuah fenomena yang ada pada dewasa ini karena kebiasaan masyarakat saat ini yang serba instan. Sehingga kembalinya sulam kristik ini bisa menjadi tambahan media *self healing* untuk audiens dewasa ini.

Dari hasil analisa pada permasalahan dan kebutuhan yang ada kemudian disimpulkan kedalam sebuah big idea “ *Attractive Fashion Cross Stitch* “. Konsep buku tutorial yang akan dirancang memiliki 6 bagian utama, yang pertama berisikan instruksi-intruksi meliputi cara menjahit hingga cara pengaplikasian pola sulam kristik pada benda fesyen. Pada bagian kedua berisikan contoh-contoh implementasi desain sulam kristik melalui fotografi yang merepresentasikan target audiens dengan penggunaan fesyen wanita pada sulam kristik pada kehidupan sehari-hari. Pada bagian ketiga berisi sekilas informasi umum tentang masing-masing varian bunga Indonesia meliputi deskripsi bunga, letak penyebaran, nilai-nilai yang ada pada masing-masing bunga hingga gambar visual bunga melalui fotografi ataupun ilustrasi. Pada bagian ketiga terdapat tiga halaman utama meliputi gambar detail sulam kristik melalui fotografi, referensi layout pola sulam kristik, simbol-simbol pola yang dapat menjadi acuan target audiens untuk jahitan pada kain sulam kristik. Pada bagian keempat, tidak jauh berbeda pada bagian pertama dalam perancangan buku tutorial ini, yaitu berisikan contoh-contoh implementasi desain sulam kristik melalui fotografi yang merepresentasikan target audiens dengan penggunaan fesyen wanita, yang membedakan dari sub bab sebelumnya adalah implemenstasi desain sulam kristik pada bagian ini lebih pada merespon produk fesyen yang sudah memiliki komponen desain utama sebelumnya. Pada bagian kelima, berisikan contoh-contoh referensi pola sulam kristik dari masing-masing jenis bunga Indonesia terpilih pada

kain strimin. Poin utama pada bagian kelima ini adalah referensi implementasi kristik klasik. Pada bagian keenam berisikan halaman pola sulam kristik yang bisa di gunting untuk kemudian disalin dan di tempelkan pada benda fesyen wanita sesuai referensi sehingga target audiens dapat menjahit mengikuti pola sulam kristik bunga Indonesia yang telah dibuat.

Kata *Attractive* merujuk kepada konsep utama dari buku tutorial ini yaitu dengan menghadirkan konten khusus berupa halaman pola sulam kristik yang dapat disalin dan ditempel pada benda fesyen sehingga memberikan pengalaman yang berbeda pada target audiens dalam menjahit sulam kristik sesuai pola yang tersedia dan mengaplikasikannya pada benda fesyen mereka. Sedangkan kata “ *Fashion* “ disini jelas menerangkan bahwa buku visual ini menyediakan referensi pola sulam kristik yang di implemetasikan pada produk fesyen dan pada khususnya adalah fesyen wanita. Sehingga konsep “ *Attaractive Fashion Cross Stitch* “ yang sekaligus menjadi judul pada buku visual ini merupakan kombinasi antara edukasi mengenai bunga, fesyen wanita, dan keadaan sosial budaya dengan media buku yang interaktif.

Sehingga, pembaca buku visual ini diharapkan mampu mengeksplorasi pola sulam kristik pada produk fesyen dan tereduksi dengan informasi-informasi ragam bunga Indonesia yang tersedia.

#### **5.4 Luaran Perancangan**

Luaran perancangan atau output dari perancangan ini adalah buku referensi sulam kristik bertema 6 jenis bunga Indonesia yaitu ( bunga melati, bunga kenanga, bunga Wijaya Kusuma, bunga bunga sepatu, dan bunga anggrek Indonesia ). Konten yang dimuat antara lain gambar berupa foto dari masing-masing jenis bunga terpilih, informasi singkat mengenai jenis-jenis bunga tersebut, desain pola sulam kristik pada masing-masing bunga, panduan simbol untuk sulam kristik, dan contoh pada implementasi desain.

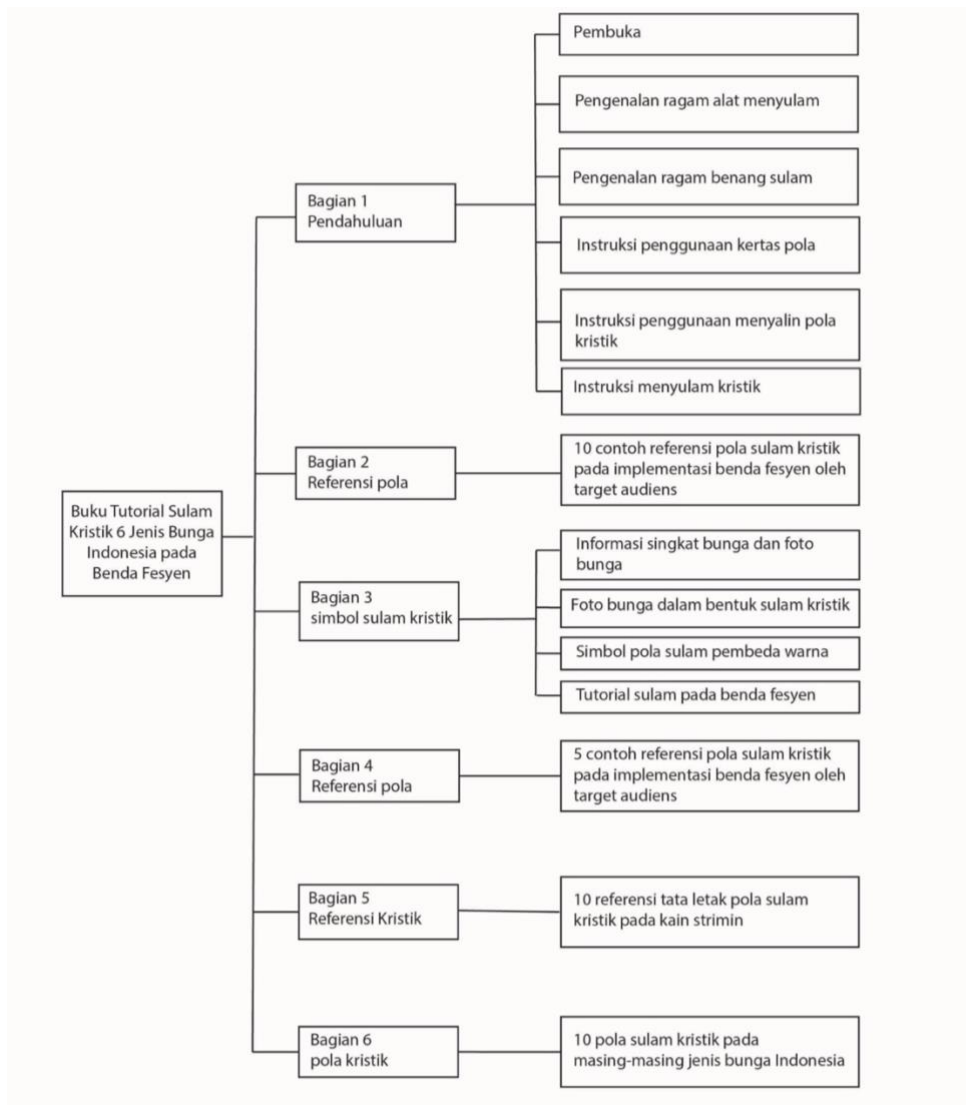
#### **5.5 Kriteria Desain**

##### **5.5.1 Batasan konten pada buku**

Pada perancangan ini buku yang akan dihasilkan memiliki 6 bab yaitu :

1. Sambutan dan instruksi-instruksi dari cara penggunaan buku tutorial ini hingga cara menjahit kristik.
2. 10 referensi dalam bentuk fotografi berisikan penggunaan implementasi pola sulam kristik bertema 6 jenis bunga Indonesia pada target audiens.

3. Menampilkan susunan simbol yang mengikuti pola pada stilasi guna membedakan varian warna yang nantinya berguna untuk pembeda benang saat proses menyulam serta informasi-informasi singkat mengenai 6 jenis bunga Indonesia. Pada sub bab ini terdapat 4 halaman pada tiap jenis bunga Indonesia terpilih.
4. Menampilkan contoh desain yang sudah di implementasikan pada produk fashion dalam bentuk fotografi.
5. Menampilkan referensi layout pada sulam kristik klasik yang dijahit pada kain strimin.
6. Menyediakan halaman khusus dengan konten pola-pola sulam kristik pada masing-masing jenis bunga Indonesia terpilih yang dapat disalin dan di implementasikan pada benda fesyen wanita.

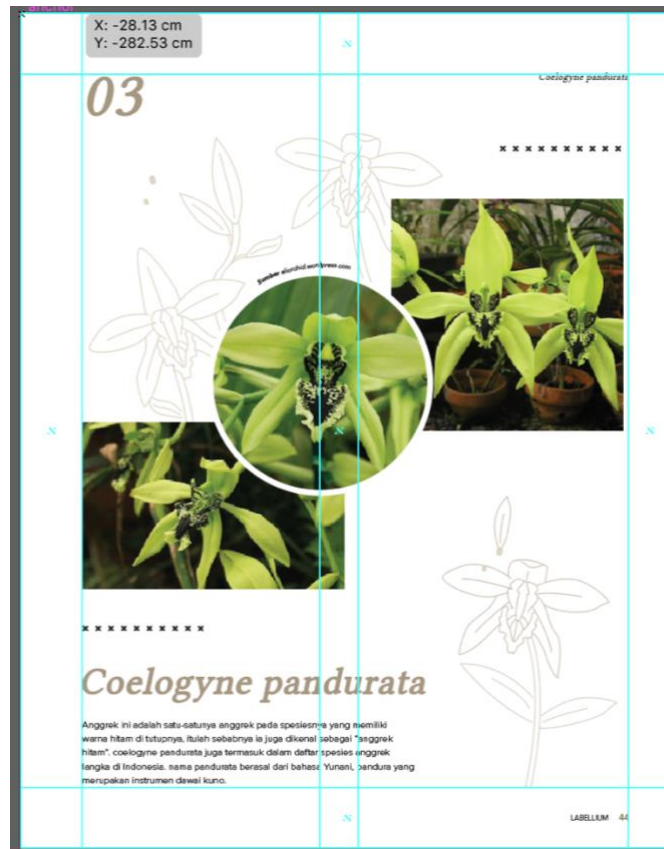


Gambar 61 Alur konten buku tutorial

(Fauziah,2019)

### 5.5.2 Layout

Elemen layout digunakan untuk mempermudah penataan konten dalam buku tutorial dalam perancangan ini sehingga konten yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh target audiens. Di samping itu, system layout digunakan agar tampilan setiap halaman lebih bervariasi agar pembaca tidak mudah bosan dengan informasi yang disampaikan.



Gambar 62 Layout buku tutorial

(Fauziah,2019)

Layout pada buku perancangan ini adalah *portrait* dengan masing-masing pola memiliki 4 halaman, dengan susunan sebagai berikut,

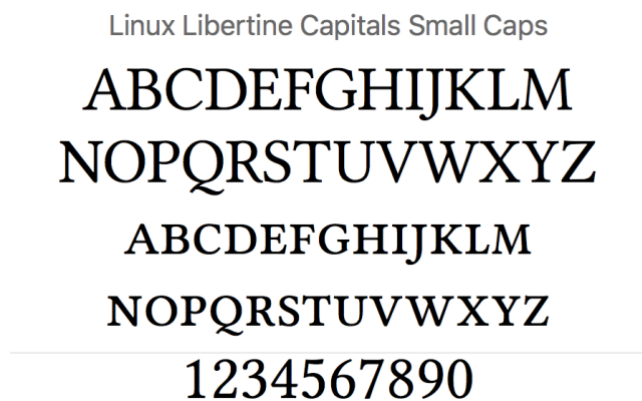
1. Halaman informasi atau fakta mengenai bunga Indonesia beserta gambar
2. Halaman referensi pola bunga Indonesia beserta simbol tertera.
3. 2 halaman terakhir untuk menampilkan contoh implementasi pola desain pada benda-benda melalui mockup foto

Berikut adalah kriteria sistem *layout* yang digunakan pada perancangan buku tutorial sulam kristik bertema 6 jenis bunga Indonesia pada benda fesyen :

Ukuran buku	: 21,5 cm x 27,5 cm
Margin luar	: 2 cm
Margin dalam	: 2 cm
Margin atas	: 2 cm
Margin bawah	: 2 cm
<i>Running Head</i>	: di bagian atas kiri dan bawah kanan halaman
<i>Folios</i>	: di bagian atas kanan dan bawah kiri halaman

### 5.5.3 Tipografi

Elemen visual tipografi menitik beratkan pada penggunaan jenis huruf dalam buku tutorial yang disusun. Pada perancangan ini terdapat tiga jenis huruf yang digunakan yaitu Linux Libertine, Proxima Nova, dan Myriad Pro. Huruf Linux Libertine digunakan sebagai *heading*, sedangkan Proxima Nova dan Myriad Pro digunakan sebagai *sub-heading* dan *body text*.



Gambar 63 Tipografi  
(Fauziah,2019)

Myriad Pro Regular

ABCDEFGHIJKLM  
NOPQRSTUVWXYZ  
abcdefghijklm  
nopqrstuvwxyz  
1234567890

Gambar 64 Tipografi  
(Fauziah,2019)

Proxima Nova Regular

ABCDEFGHIJKLM  
NOPQRSTUVWXYZ  
abcdefghijklm  
nopqrstuvwxyz  
1234567890

Gambar 65 Tipografi  
( Fauziah,2019)

Sistem tata letak tipografi pada buku tutorial ini menggunakan sistem tata letak grid modular yang akan mempermudah menata konten dalam sebuah halaman buku tutorial dan penataan layout yang lebih bebas. Di dalam modular grid ini akan menggunakan sistem dua kolom sehingga memudahkan keterbacaan terhadap informasi yang ada.

Tabel 7 kategori font  
(Fauziah,2019)

No.	Kategori	Jenis Huruf	Ukuran	Font Style	Leading
1.	<i>Chapter Title</i>	Linux Libertine	24 pt	Reguler, <i>align right</i>	72 pt

2.	<i>Heading</i>	Myriad Pro	28 pt	Reguler, <i>align left</i>	19 pt
3.	<i>Body text</i>	Proxima nova	10 pt	Light, <i>align left</i>	13 pt
5.	<i>Sub Heading</i>	Proxima nova	10 pt	Bold, <i>align left</i>	13 pt
7.	<i>Folios</i>	Proxima nova	7 pt	Light, <i>align left</i>	8,4 pt

#### 5.5.4 Spesifikasi Buku

Buku akan dibuat dengan ukuran 21,5 cm x 27,5 cm pada setiap halamannya sehingga berbentuk potrait. Tujuannya adalah dengan ukuran buku sekian maka pembaca dapat dengan mudah untuk membawanya karena tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil namun masih memiliki keterbacaan yang jelas. Spesifikasi buku adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran buku 21,5 cm x 27,5 cm
- b. Jumlah halaman 118 + x halaman
- c. Penggunaan warna *full colour*
- d. Isi buku menggunakan jenis kertas art paper 120 gr, *matte paper* 120 gr, hvs 100 gr dan magic paper 100 gr
- e. Cover menggunakan *hard cover*

#### 5.5.5 Gaya Bahasa dan Penulisan

Penggunaan gaya bahasa yang tepat akan mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Buku tutorial sulam kristik 6 jenis bung Indonesia pada benda fesyen ini akan menggunakan gaya bahasa yang bersifat narasi dan panduan langkah-langkah dalam menyulam pada masing-masing kristeria jenis bunga yang telah dibuat karena buku ini merupakan buku tutorial.

### 5.5.6 Tone Warna Buku

Buku visual ini akan menggunakan tone warna yang sesuai dengan target segmen dan dikombinasikan dengan warna utama batik Ponorogo yang mayoritas gelap. Secara keseluruhan tone warna yang akan digunakan dalam buku visual ini adalah sebagai berikut :



Bagan 5.2 Tone warna buku

(Fauziah,2019)

### 5.7 Proses Desain

Proses desain dalam perancangan ini dibagi menjadi proses eksplorasi pengembangan pola kristik dan buku tutorial.

#### 5.7.1 Pola Sulam Kristik 6 Jenis Bunga Indonesia

Konten utama panduan pola sulam kristik dalam buku ini mengusung 6 jenis bunga Indonesia yang telah dikelompokkan sebelumnya. Setiap desain pola sulam kristik dalam buku ini adalah hasil stilasi dan direngga sehingga menciptakan bentuk gaya gambar *pixelate* yang sesuai untuk sebuah pola pada sulam kristik.







Gambar 66 Polas sulam kristik bunga Indonesia

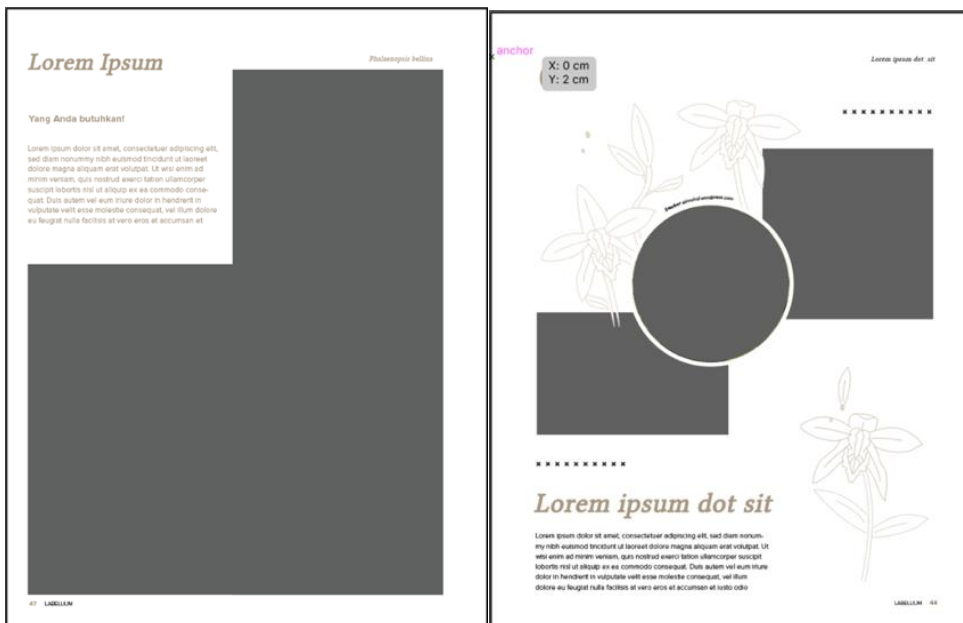
(Fauziah,2019)

### 5.7.2 Layout Buku

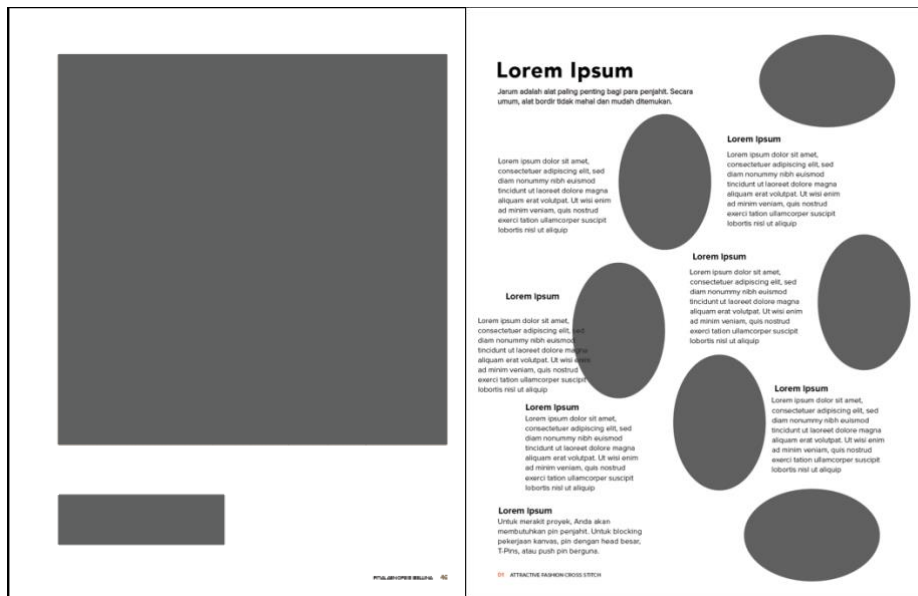
Sistem layout buku yang digunakan dalam perancangan buku visual ini terbagi menjadi dua buah *grid* yaitu *column grid* dan *modular grid*. Penggunaan dua sistem *grid* ini akan memudahkan dalam penyusunan konten pada setiap halaman buku visual sehingga pembaca memiliki ruang untuk memahami setiap konten verbal dan visual dengan lebih baik.



Gambar 67 Sketsa digital layout buku  
(Fauziah,2019)



Gambar 68 Sketsa layout buku  
(Fauziah,2019)



Gambar 69 Sketsa layout buku

(Fauziah,2019)

### 5.6.3 Fotografi

Konten fotografi pada perancangan ini terletak pada aset gambar dari bunga Indonesia serta contoh implementasi desain yang akan dimuat nanti. Penggunaan elemen fotografi dalam perancangan ini bertujuan untuk menampilkan contoh implementasi sulam kristik pada benda fesyen oleh target audiens serta fotografi pendukung konten.



Gambar 70 Fashion photography

(Fauziah,2019)



Gambar 71 Flatty photography  
(Fauziah,2019)



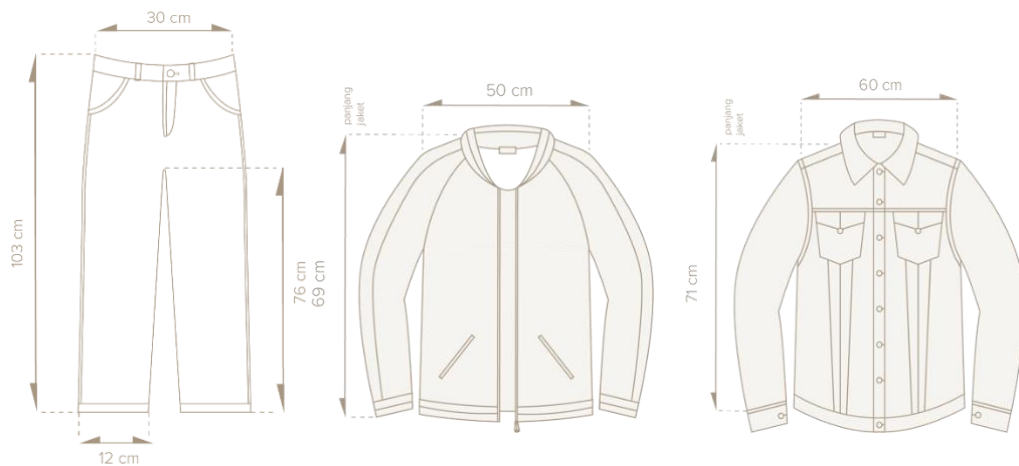
Gambar 72 *Digital Imaging*  
(Fauziah,2019)

#### 5.6.4 Ilustrasi

Ilustrasi yang akan dimuat nantinya adalah hasil stilasi dari bunga Indonesia yang sudah diubah pada bentuk digital dengan gaya 8 bits atau *pixalate* dan *monoline*



Gambar 73 Ilustrasi *pixalate*  
(Fauziah,2019)



Gambar 74 Ilustrasi pada panduan  
(Fauziah,2019)



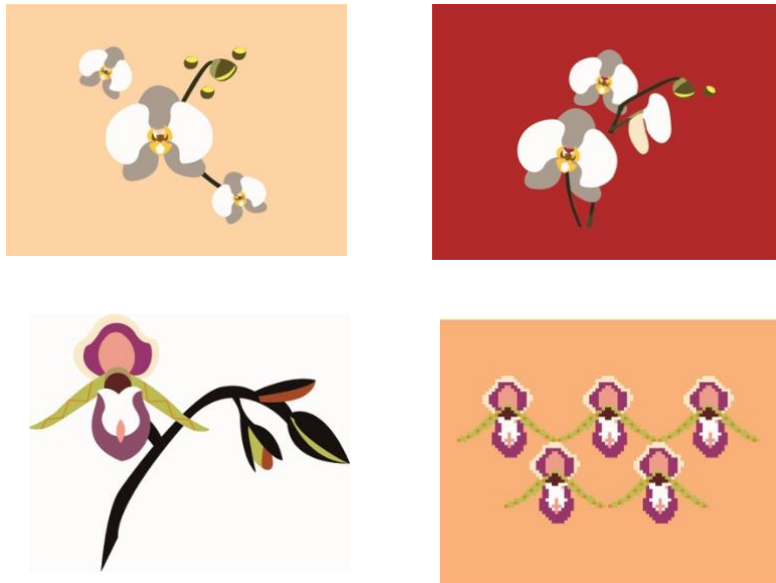
Gambar 75 ilustrasi tambahan  
(Fauziah,2019)

## 5.7 Alternatif Desain

Alternatif desain disini merujuk hasil desain yang dihasilkan dalam proses desain eksplorasi pola sulam kristik maupun pada buku tutorial.

### 5.7.1 Eksplorasi pola sulam kristik

Desain eksplorasi pola kristik yang dihasilkan pada awalnya adalah hasil observasi penulis dalam mengubahnya menjadi bentuk akhir melalui tahap sektsa manual hingga digital. Selanjutnya penulis berdiskusi kepada ahli terkait untuk mendiskusikan perancangan pola sulam ini hasil yang didapat merujuk pada layout pola pada desain akhir. Berikut adalah hasil eksplorasi alternatif desain pada prosesnya sebelum desain akhir pola sulam kristik terbentuk.



Gambar 76 Alternatif desain pola  
(Fauziah,2019)

### 5.8 Alternatif desain layout

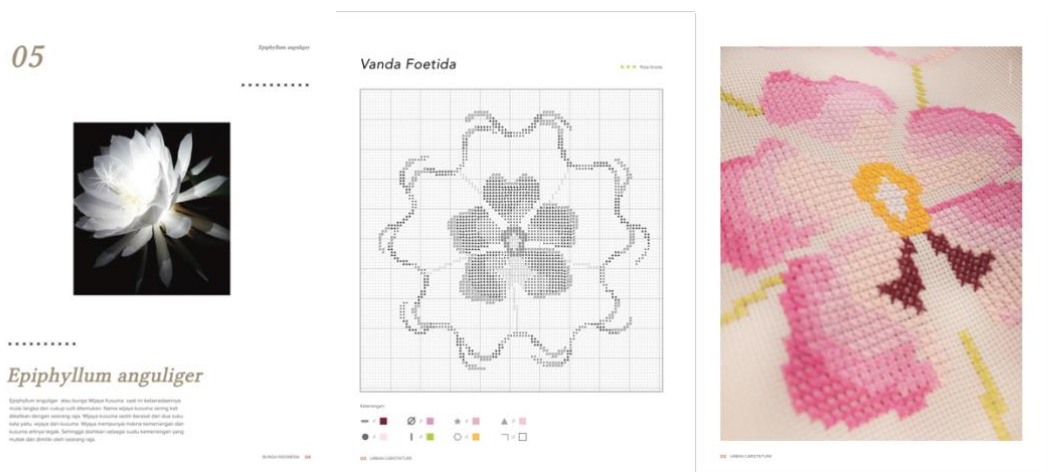
Pada tahap pertama proses desain buku tutorial menghasilkan konsep layout yang tersusun menggunakan sistem *coloumn grids* dengan satu kolom. Hal ini menyebabkan kelelahan pada pembaca karena membaca *body text* yang terlalu panjang dan sedikit ruang bernafas. Selanjutnya, pada tahap kedua dilakukan perubahan menjadi *modular grids* sehingga penyusunan *body text* bisa menyesuaikan dengan konten lain, seperti fotografi dan eksplorasi motif batik. Di samping itu, jenis huruf juga berubah untuk mengikuti konsep desain secara keseluruhan dan juga bisa meningkatkan keterbacaan pada *body text*.

Hingga pada tahap ketiga proses desain menghasilkan tata letak konten buku tutorial yang lebih baik dan nyaman untuk dibaca. Namun, belum ada kesatuan dari segi desain sehingga memerlukan sebuah *guidelines* hasil final buku visual agar memiliki batasan yang jelas untuk setiap pembabakan dan babnya. Kemudian, layout buku visual untuk pembabakan bagian, bab, sub bab dan juga konten fotografi diatur kembali agar tercipta sebuah kesatuan desain.

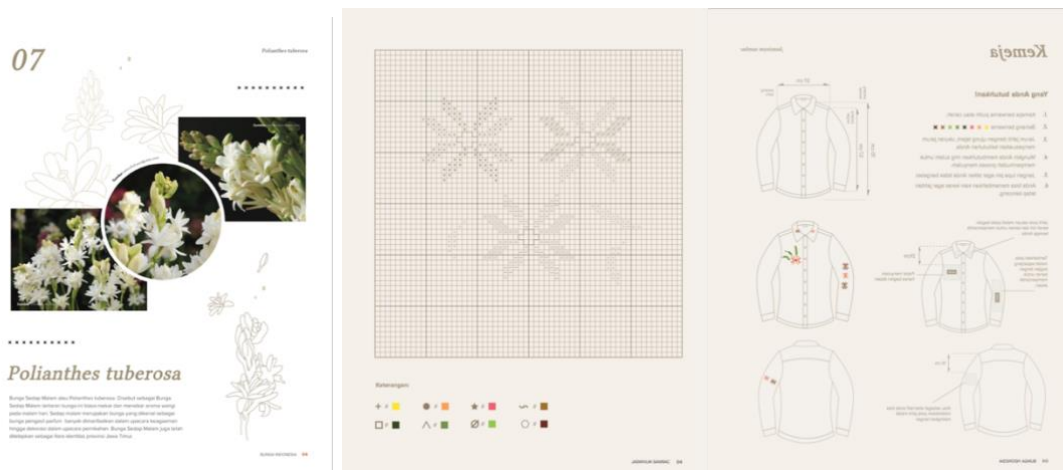




Gambar 77 Alternatif layout desain 1  
(Fauziah,2019)



Gambar 78 Alternatif layout desain 2  
(Fauziah,2019)



Gambar 79 Alternatif layout desain 3

(Fauziah,2019)

## 5.9 Desain Akhir

Fokus pada perancangan ini yaitu pada sistematika penyusunan buku tutorial beserta pola sulam kristik yang telah dibuat

### 5.9.1 Elemen visual

Elemen visual dalam perancangan buku visual eksplorasi motif batik Ponorogoan ini meliputi judul buku, *kickers*, judul bab, *deck*, *body text*, *quotes* dan *caption*. Setiap elemen visual memiliki fungsinya masing-masing sebagai pendukung visualisasi final desain yang dihasilkan.

#### a. *Folios*

Pada bagian *kickers* terdapat nomor halaman, konsep desain pada sebelah kiri dan judul bab pada bagian kanan dengan jenis huruf Proxima Nova. Nomor halaman berukuran 7 pt dengan ketebalan huruf *regular* dan berwarna coklat tua kemerahan



Gambar 80 *kickers*

(Fauziah,2019)



b. *Deck*

Judul bab terdiri dari dua bagian, yaitu penunjuk bagian bab seberapa dan judul bab itu sendiri. Bagian penunjuk bab berada di bagian pinggir halaman sedangkan judul bab berada di tengah halaman dengan *align center*. Kedua bagian tersebut masing-masing menggunakan jenis huruf Unique dengan ukuran 18 pt untuk penunjuk bab dan 24 pt untuk judul bab.



Gambar 81 Deck  
(Fauziah,2019)

c. *Cover*

Buku tutorial sulam kristik ini mempunyai sebuah cover depan dan juga sub-cover. Di halaman cover belakang terdapat ringkasan tentang buku visual ini yang menggambarkan rangkuman dari isi buku tutorial ini.



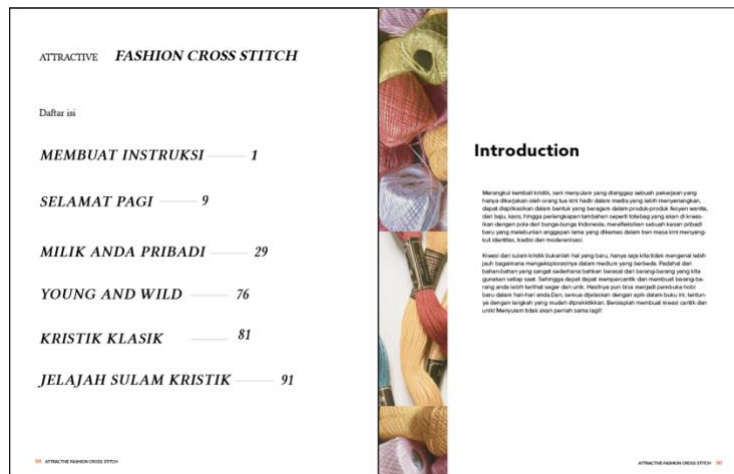
Gambar 82 Cover depan buku tutorial  
(Fauziah,2019)



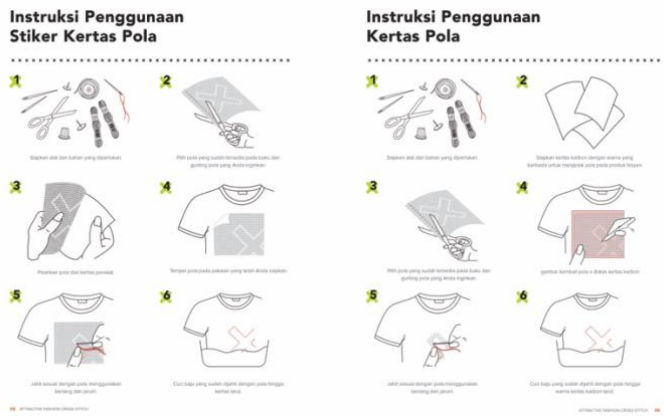
Gambar 83 Cover depan buku tutorial  
(Fauziah,2019)

### 5.9.2 Layout Buku Tutorial

Pada perancangan buku tutorial sulam kristik 6 jenis bunga Indonesia pada benda fesyen ini terdapat sepuluh bagian *layout* buku. Bagian-bagian *layout* buku itu meliputi *front matter*, daftar isi, pembatas bagian, pembuka bab, bab satu, bab dua, bab tiga, bab empat, bab lima dan bab enam. Masing-masing bagian *layout* buku memiliki identitas dan konten yang berbeda.



Gambar 84 Layout daftar isi dan instruksi  
(Fauziah,2019)



Gambar 85 Layout instruksi bab (Fauziah,2019)



Gambar 86 Layout konten bab 2 (Fauziah,2019)



Gambar 87 Layout deck (Fauziah,2019)



Gambar 88 Layout halaman tutorial dan informasi  
(Fauziah,2019)



Gambar 89 Layout konten bab 3  
(Fauziah,2019)



Gambar 90 Layout konten bab 4  
(Fauziah,2019)



Gambar 91 Layout konten pada bab 5  
(Fauziah,2019)



Gambar 92 Layout instruksi  
(Fauziah,2019)



Gambar 93 Layout pada bab 6  
(Fauziah,2019)

## 5.10 Spesifikasi buku

Buku tutorial sulam kristik ini memiliki ukuran 21,5 x 27 centimeter dengan tebal buku 2 centimeter. Jumlah halaman dalam buku visual ini adalah 115 halaman. Halaman buku menggunakan kertas art paper, matte paper, hvs dan magic paper. Sedangkan pada bagian cover buku menggunakan jilid *hard cover* dengan finishing *glossy*.



Gambar 94 Buku tutorial sulam kritik  
(Fauziah,2019)

## 5.11 Pengembangan bisnis

### 5.11.1 Rancangan Anggaran Biaya

Bagian rancangan anggaran biaya ini akan berisi tentang biaya produksi, biaya pengurusan ISBN, biaya penerbitan dan biaya pajak dari proses pembuatan buku tutorial sulam kristik bertema 6 jenis bunga Indonesia pada benda fesyen ini.

#### A. Biaya Produksi

##### a. Biaya Cover Biaya cetak

Harga plat = Rp 190.000,- Harga ongkos

cetak = Rp 250,-

Harga plat =  $4 \times 4 \times 190.000 = \text{Rp } 3.040.000,-$  Ongkos cetak = 4

$\times 200 \times 250 = \text{Rp } 200.000,-$

Harga cetak hardcover  $3.040.000 + 200.000 = \text{Rp } 3.240.000,-$

##### b. Biaya Crafting Cover

$$1000 \times 10.000 = \text{Rp } 10.000.000$$

**Biaya total cover = Rp 13.240.000,-**

□ **Biaya Isi Buku Biaya kertas**

Perkiraan buku sebanayak 200 halaman

Dengan pembagian 20 magic paper dan 80 kertas isi buku

1 plano (65 cm x 100 cm) memuat 8 lembar (21.5 cm x 27 cm)

1000 eksemplar = 80000 halaman

Biaya kertas Lassebo =  $40.000/8 \times \text{Rp}4.700,00$  = **Rp 23.500.000,-**

• **Biaya cetak**

Harga plat = Rp 40.000,- x 4 x 4 gambar = **Rp 640.000,-** jumlah plat cetak x oplah  
cetak x harga ongkos cetak per lintasan

4 x 5000 plano x Rp 120,- = **Rp 2.400.000,-**

**Biaya total isi buku = Rp 25.900.000,-**

□ **Biaya Isi Buku Biaya magic paper**

1 buku = 20 lembar magic paper @21.5cmx27cm

Harga @2lusin magic paper = Rp 600000

$600000/24 = \text{Rp } 25000$

Sehingga total biaya untuk magic paper

$25000 \times 3 \times 1000$

**Biaya total magic paper = Rp 125.000.000,-**

□ **Biaya Jilid**

Biaya Hardcover = Rp 8.000,- per buku

$1000 \times \text{Rp } 8.000,- = \text{Rp } 8.000.000,-$

□ **Total Biaya Produksi = 13.240.000 + 25.900.000 + 23.500.000 + 500.000.000**

+

**8.000.000**

**= Rp 190,640.000,-**



## B. Biaya Riset dan Desain

### □ **Biaya Riset**

30% biaya produksi

30% x 123.159.600

= **Rp 36.947.880**

### □ **Biaya Desain**

20% biaya produksi

20% x 82.544.500

= **Rp 24.631.920**

### □ **Total Biaya Riset dan Desain**

36.947.880 + 24.631.920 = **Rp 31.579.800,-**

## C. Total Biaya

Biaya Produksi	Rp 190.640.000,-
Total Biaya	Rp 21.579.800 ,-
Biaya per Buku	Rp 202.219.400,-/1000 = Rp 202.219.4,-
<b>Pembulatan</b>	<b>Rp 202.000,-</b>

## D. Harga Penjualan

Harga produksi	202.000	= 202.000
Penerbit	20% x 202.000	= 37.000
Distributor	30% x 202.000	= 55.500
Pajak	10% x 202.000	= 18.500
Total Harga Penjualan		= 312.000

Sehingga buku tutorial sulam kristik ini akan dijual ke pasaran dengan harga Rp 312.000,00 untuk setiap bukunya.



## **5.12 Konsep pengembangan**

### **5.12.1 Media pengembangan**

Pada perancangan buku referensi ini Batasan dari konten adalah 6 jenis bunga Indonesia beserta contoh pengaplikasiannya. Pada pengembangan berikutnya penulis bermaksud mengembangkan dalam bentuk *e-book*, *e-book* di pilih karena dapat dengan mudah dijangkau oleh *user*. Sehingga konten-konten atraktif yang ada pada buku ini dapat diunduh kembali oleh target audiens untuk memiliki lebih banyak pola khusus pada sulam kristik dengan ukuran pada pola yang dapat dengan mudah diperbesar atau diperkecil dalam menyesuaikan kebutuhan yang target audiens inginkan

Selain itu kelebihan *e-book* juga terletak pada bentuk fisiknya yang tidak berupa buku dalam media cetak sehingga konten yang ada lebih fleksibel untuk dibaca dalam alat elektronik seperti *handphone* yang saat ini merupakan benda yang selalu dekat dengan kehidupan sehari-hari.

### **5.12.2 Media pendukung**

Dalam mempromosikan buku referensi ini penulis bermaksud mempromosikannya melalui workshop, workshop dipilih karena buku ini merupakan buku kerajinan tangan maka dirasa cukup related karena akan mengundang pelaku-pelaku kesenian yang tertarik pada sulam kristik sehingga diharapkan buku ini sampai pada target dan bisa dipergunakan sebagaimana mestinya. Selain workshop, dewasa ini media sosial merupakan platform yang paling murah dan paling berpengaruh besar dalam mempromosikan suatu acara atau produk tentunya pada media sosial akan disebarakan poster dan kegiatan workshop selama acara berlangsung, hal ini dimaksudkan untuk menarik lebih banyak user kerajinan tangan sulam kristik yang tertarik pada buku tutorial ini.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Sulam kristik merupakan kerajinan tangan kuno dan menjadi hobi oleh kaum muda pada masa lalu, namun kini kembali hadir dalam medium yang berbeda yaitu fesyen yang diharapkan sulam kristik kembali di gemari sebagai hobi oleh kaum muda saat ini. Konten utama pada perancangan buku tutorial ini adalah pola sulam kristik dengan objek 6 jenis bunga Indonesia meliputi : bunga melati, bunga kenanga, bunga sepatu, bunga sedap malam, bunga Wijaya Kusuma, dan bunga anggrek. Jenis bunga yang dipilih adalah bunga yang memiliki nilai sosial budaya di Indonesia, untuk jenis bunga anggrek dalam perancangan ini penulis memilih 5 macam bunga dari jenis anggrek untuk dijadikan konten dalam perancangan ini. Hal ini dipilih karena anggrek di Indonesia menempati peringkat ke 2 terbesar di dunia dalam hal keaneka ragamannya, tentu hal ini merupakan sebuah exposure yang nyata dalam upaya pengenalan ragam bunga di Indonesia. Objek bunga dipilih karena bunga telah lama dikenal sebagai objek visual yang indah dan sudah banyak di dijadikan objek dalam berbagai bidang kesenian. Data tersebut didapat melalui metodologi-metodologi riset desain meliputi marketing research, visual exploration, dan literasi

Dari hasil riset yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut,

1. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah pola tema tertentu antara lain, stilasi objek sebagai ornamen utama dan ornamen pendukung, skala, teknik peletakan, dan kombinasi warna.
2. Objek yang akan dikembangkan menjadi ornamen utama dan ornamen pendukung pada motif melalui proses stilasi harus beragam dan menarik.
3. Pengaturan skala motif yang disesuaikan dengan target perlu diperhatikan antara kecil, sedang, atau besar.
4. Teknik peletakan motif yang beragam juga mempengaruhi selera pemakainya.
5. Penggunaan kombinasi warna lebih baik jika terlalu banyak dan susunan warna yang disusun dinamis agar tidak menyulitkan untuk membaca atau dalam pratiknya pada sulam.

Hasil stilasi dari karakteristik visual pada masing-masing jenis bunga Indonesia terpilih tersebut kemudian dibukukan dalam bentuk buku tutorial untuk sulam kristik dengan contoh-contoh implementasi pada fesyen wanita. Sehingga dalam perancangan buku tutorial ini memuat konten menjahit kristik, pengenalan ragam jenis bunga Indonesia, hingga contoh implementasinya pada benda fesyen wanita.

## **6.2 Saran**

Perancangan buku tutorial ini dapat dikembangkan dengan banyak variasi baru dan objek yang lebih beragam, konten bunga atau objek lain yang mengangkat tema Indonesia masih banyak yang dapat diulik dan di eksplor untuk dijadikan objek dalam merancang sebuah pola pada sulam kristik dengan harapan nantinya akan ada banyak buku tutorial sulam kristik yang mengangkat tema Indonesia . Pada perancangan selanjutnya dapat dikembangkan konten bunga atau objek lainnya dengan mengungkap implementasi tema yang berbeda sehingga buku tutorial ini dapat berupa buku berkelanjutan yang memiliki serial tertentu. Kompleksitas pada konten buku sangat fleksibel untuk di modifikasikan dan dikombinasikan pada subjek lain pada kehidupan sehari-hari. Dapat berupa pengkhususan pada target audiens yang berbeda seperti pengkhususan buku tutorial ini untuk pengembangan hobi pada anak ataupun pengkhususan buku tutorial ini untuk pengembangan buku dengan media yang lebih segar pada kaum lanjut usia. Disamping itu kerajinan tangan merupakan hobi yang memiliki banyak sekali ragam tekniknya, bisa jadi pada pengembangan berikutnya dapat dikombinasikan berbagai macam Teknik atau media pada kerajinan tangan khususnya sulam kristik pada media-media baru yang belum umum ditemukan pada perkembangan sulam kristik ini, sehingga buku tutorial yang berkelanjutan ini akan selalu menghadirkan referensi-referensi yang segar dalam kerajinan tangan khususnya sulam kristik.

## DAFTAR PUSTAKA

Belmont, CA: Wadsworth (1993) 123–135.

Husein, F. (2013). *Penangkaran Anggrek Raksasa*. Retrieved from:

<http://tanamananggrekalam.blogspot.com/2013/01/penangkaran-anggrek-raksasa.html>.

Kurniawan, Y (2012). *Perancangan buku motif berdasarkan karakteristik visual anggrek Indonesia*. Retrieved from:

<https://media.neliti.com/media/publications/77788-ID-perancangan-buku-motif-berdasarkan-karak.pdf>

Nugraha, I (2012). *Jenis-jenis anggrek yang dilindungi di Indonesia*. Retrieved from :

<http://kejarlingkunganhidupspensya.blogspot.com/2012/09/jenis-jenis-spesies-anggrek-yang.html>

Parta W.S. dan Wayan Sudana. (2009). *Kerajinan tangan kristik*. Retrieved from:

<https://www.senibudayaku.com/2017/12/macam-macam-tusuk-hias-dan-penjasannya.html>

Purwananti, P (2019). *Jenis Bunga Anggrek*. Retrieved from:

<https://erakini.com/jenis-bunga-anggrek/>

W.-K. Chen, (1993) *Linear Networks and Systems* (Book style).

Zhaou, Jiamian. (2010). *Traditional Chinese Pattern and Color : Chinese Embroidery Motifs*.

Singapore : Page One Pte Ltd.

<https://student.unud.ac.id/rinasaajidah/news/41247>

<http://www2.oberlin.edu/amam/asia/sculpture/documents/vocabulary.pdf>

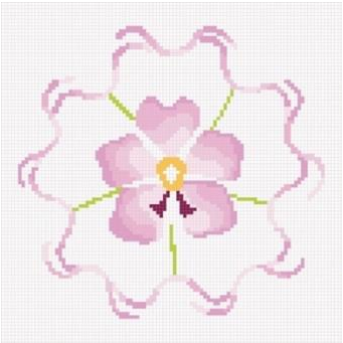
*Halaman ini sengaja dikosongkan*

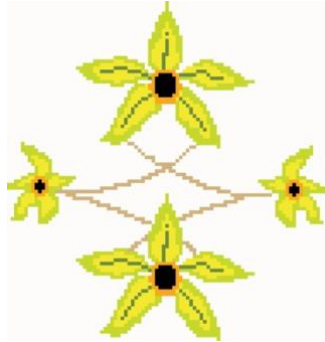


## LAMPIRAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai pembudidayan dan petani anggrek, apakah anggrek Indonesia banyak dibudidayakan dikebun bapak?	Anggrek itu tumbuhan yang spesiesnya atau cara berkembangbiaknya disilangkan, disini kalua yang benar-benar induknya tanpa persilangan gaada yaa karena kita pedagang jadi terus menerus nyilangin tanpa terlalu peduli induk aslinya dari daerah mana, karena anggrek jumlahnya jutaan dari persilangan pertama anaknya bisa disilangin lagi dengan 1000 kemungkinan jenis baru jadi banyak sekali.
2.	Menurut bapak, apakah anggrek Indonesia sudah diketahui atau cukup umum dimasyarakat?	Menurut saya belum, jenis- jenisnya juga hanya diketahui oleh para pecinta anggrek saja karena juga tidak banyak di budidayakan mengingat beberapa jenisnya bisa dibilang tumbuhan liar yang ukurannya besar sekali dan juga beberapa diantara kan sudah mulai punah paling yang cukup tau ya mahasiswa-mahasiswa pertanian yang banyak magang disini.
3.	Bagaimana dengan bunga yag memiliki nilai sosial budaya di Indonesia ?	Bunga sejak lama menjadi simbol dalam acara-acara kebudayaan tidak hanya di Indonesia saja. Menurut saya juga bunga adalah objek yang sangat kompleks bunga bisa dilihat, dibau dan dirasa sehingga objek bunga sebagai makhluk


		hidup dianggap dapat di simbolkan sebagai jiwa atau arti yang melebur dengan nilai-nilai pada budaya masyarakat sosial. Ini sangat menarik karena bunga sangat amat banyak ragamnya, baunya warnanya serta bentuknya yang mempengaruhi nilai pada bunga tersebut.
4.	Apasajakah bunga di Indonesia yang memiliki nilai	Setau saja kalo di jawa ini ada namanya kemabang 7 rupa/ bunga 7 rupa seperti bunga kantil, bunga mawar merah, bunga melati, bunga kenanga, bunga mawar putih, bunga telon, bunga mawar. Ada juga bunga-bunga yang jadi obat, rempah-rempah, pernikahan, upacara adat sampai pemakaman.
3.	Selama ini seperti apa media pengenalan bunga Indonesia yang sudah ada?	Saya rasa belum ada ya mbak sepertinya, saya juga punya beberapa buku itu bukan buatan lokal, buku-buku impor. Yang saya tau ya selama ini buku dan beberapa video itu pun bukunya sangat ilmiah. Paling ya bentuknya seperti ensilopedia ada yang proper banget jadi emang khusus untuk ilmuan lengkap, ada buku bacaan untuk umum ada yang untuk anak-anak biasanya informasinya ringan banyak di gambar-gambar ilustrasi.


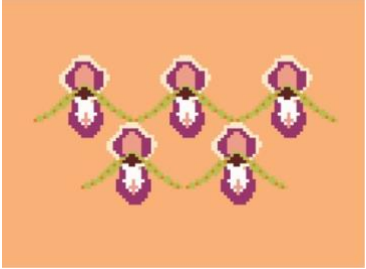
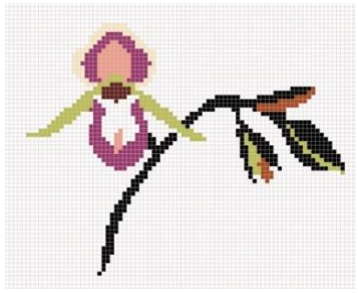


No	Reporter / perancang	Narasumber
1.	Bagaimana komposisi pada alternative desain	<p>Sulam kristik pada jaman saya banyak berupa hiasan dari kerajinan tangan, tapi dalam perkembangannya juga banyak digunakan pada benda-benda yang di pakai setiap hari. Kebetulan saya juga gemar menyulam kristik dengan bentuk bunga. Namun kebanyakan yang saya sulam yaitu bunga yang memiliki kelopak pada umumnya. Kalo punya kakaknya ini kebetulan anggrek yang bentuknya unik, saran saya agar layout tidak menyerupai foto karena terlihat kaku dan tua. Komposisi pada pola bisa di acak semenarik mungkin asal tetap memperlihatkan elemen lain pada bunga seperti tangkai dan daun karena bunga anggrek ini kalo berdiri sendiri terlihat seperti serangga karena memang bentuk kelopaknya yang tidak umum.</p>
2.	Saran membuat desain pola tumbuhan untuk sulam kristik	<p>Yang paling penting warnanya cantik dan kontras di kainnya biar kelihatan. Biasanya juga bunga ketambahan elemen vas dan sebagainya sebagai pendukung.</p>
		<p><i>Vanda foetida</i></p> <p>Yang ini sudah oke mungkin bermain-main pada penempata elemen-elemen bunga bisa ditambah Bisa juga ditambahkan layout untuk bungan dalam keadaan banyak.</p>

		<p><i>Coelogyne pandurata</i></p> <p>Layout pada bunga bis dieksplorasi lagi detail bisa ditambah dengan menambah variasi warna</p>
		<p><i>Phalaenopsis amboinensis</i></p> <p>Desainnya sudah mewakili karakter pada bunga. Ini bagus buat referensi dan bisa di implementasikan dimana saja nanti mungkin bisa ditambahkan referensi untuk <i>blocking</i> warna untuk <i>background</i></p>
		<p><i>Phalaenopsis bellina</i></p> <p>Pemilihan warna untuk gradasinya sudah cukup elemen pendukung sudah terlihat dan detail pada bungan sudah terbentuk lebih sederhana tanpa menghilangkan karakter.</p>
3.	Elemen apa saja yang perlu ditambah atau dikurangi	Dalam satu pola tumbuhan akan lebih baik memiliki elemen lengkap dari sebuah tanaman

		meliputi tangkai daun Bungan buah dan elemen lainnya. Sehingga dapat diketahui pola tersebut adalah pola dari sebuah tanaman karena dalam perancangan ini juga memvisualkan anggrek yang memiliki karakteristik yang cukup unik dan tidak umum
4.	Stilasi yang seperti apa yang cocok untuk pola tumbuhan sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasi karakter visualnya.	Pokoknya tidak terlalu banyak lakukan Stilasi yang baik yaitu stilasi yang sederhana sehingga nantinya pengerajin dalam mengikuti pola dengan mudah dan tetap hasil dari sulaman cukup mempresentasikan karakteristik anggrek yang dimaksud.
5.	Bagaimana dengan komposisi warna?	Biasanya warna-warna bungan itu yang <i>soft</i> kalo enggak yang terang sekalian seperti mawar merah yang penting menurut saya mengikuti warna bunga aslinya saja karena yang ini juga anggrek kan gak semua orang ngerti, ditambah kelopaknya beda sama bungan kebanyakan yang ini ada yang punya antenna kantong dll. Kalo saran saya karena warna dan bentuknya kompleks warnanya dikontraskan tanpa menghilangkan detail yang ada pada bunga cuma disederhanakan saja.

No	Reporter / perancang	Narasumber
1.	Bagaimana komposisi pada alternatif desain	<p>Sulam kristik pada jaman saya banyak berupa hiasan dari kerajinan tangan, tapi dalam perkembangannya juga banyak digunakan pada benda-benda yang di pakai setiap hari. Kebetulan saya juga gemar menyulam kristik dengan bentuk bunga. Namun kebanyakan yang saya sulam yaitu bunga yang memiliki kelopak pada umumnya. Kalo punya kakaknya ini kebetulan anggrek yang bentuknya unik, saran saya agar layout tidak menyerupai foto karena terlihat kaku dan tua. Komposisi pada pola bisa di acak semenarik mungkin asal tetap memperlihatkan elemen lain pada bunga seperti tangkai dan daun karena bunga anggrek ini kalo berdiri sendiri terlihat seperti serangga karena memang bentuk kelopaknya yang tidak umum.</p>
2.	Saran membuat desain pola tumbuhan untuk sulam kristik	<p>Yang paling penting warnanya cantik dan kontras di kainnya biar kelihatan. Biasanya juga bunga ketambahan elemen vas dan sebagainya sebagai pendukung.</p>
		<p><i>Phalaenopsis amabilis</i></p> <p>Yang ini sudah oke mungkin bermain-main pada penempata elemen-elemen bunga bisa ditambah</p>
		<p><i>Dendrobium macrophyllum</i></p>

		<p>Terlalu kaku Lakukan pada desain terlalu rumit untuk pemula Warna sudah cukup</p>
	 	<p><i>Paphiopedulim chamberlainianum</i></p> <p>Terlihat seperti serangga karena anggrek bentuknya bermacam-macam tidak seperti bunga2 berkelopak lebar pada umumnya saran untuk menambahkan elemen daun dan tangkai supaya lebih terlihat seperti tanaman</p>
<p>3.</p>	<p>Elemen apa saja yang perlu ditambah atau dikurangi</p>	<p>Dalam satu pola tumbuhan akan lebih baik memiliki elemen lengkap dari sebuah tanaman meliputi tangkai daun Bunga buah dan elemen lainnya. Sehingga dapat diketahui pola tersebut adalah pola dari sebuah tanaman karena dalam perancangan ini juga memvisualkan anggrek yang</p>

		memiliki karakteristik yang cukup unik dan tidak umum
4.	Stilasi yang seperti apa yang cocok untuk pola tumbuhan sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasi karakter visualnya.	Pokoknya tidak terlalu banyak lekukan Stilasi yang baik yaitu stilasi yang sederhana sehingga nantinya pengerajin dalam mengikuti pola dengan mudah dan tetap hasil dari sulaman cukup mempresentasikan karakteristik anggrek yang dimaksud.
5.	Bagaimana dengan komposisi warna?	Biasanya warna-warna bungan itu yang <i>soft</i> kalo enggak yang terang sekalian seperti mawar merah yang penting menurut saya mengikuti warna bunga aslinya saja karena yang ini juga anggrek kan gak semua orang ngerti, ditambah kelopaknya beda sama bungan kebanyakan yang ini ada yang punya antenna kantong dll. Kalo saran saya karena warna dan bentuknya kompleks warnanya dikontraskan tanpa menghilangkan detail yang ada pada bunga cuma disederhanakan saja.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## BIOGRAFI PENULIS



Della Novita Fauziah atau biasa dipanggil Della lahir di Surabaya pada tanggal 7 November 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara ini menempuh pendidikan dimulai dari TK Aisyah 18, SDN Tembok Dukuh, SMP Negeri 37 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 2 Surabaya. Penulis lalu melanjutkan pendidikan tingginya di Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Selama masa kuliah penulis bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu Himpunan Mahasiswa IDE selama dua periode 2016-2017 dan 2017-2018 menjadi staff dan staff ahli Departemen Kominfo. Penulis yang memiliki hobi memotret ini tertarik dalam bidang desain terutama yang berkaitan dengan *Experimental Art* dan selama itu juga pada masa perkuliahan penulis aktif mengikuti berbagai kompetisi nasional maupun internasional pada bidang konseptual fotografi. Dengan mengangkat tema bunga-bunga Indonesia, sulam kristik dan fesyen yang di kemas menjadi satu kesatuan konsep dalam buku tutorial ini penulis memiliki harapan agar kedepannya hal tersebut dapat bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat, bangsa, negara dan dunia.

Email : dellanovitafauziah@gmail.com

No. Hp : +62822 5781 5082